

## **BAB III**

# **AKUNTABILITAS KINERJA**

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah kewajiban suatu Instansi Pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam mencapai misi organisasi. LAKIP adalah dokumen yang berisi gambaran perwujudan AKIP yang disusun dan disampaikan secara sistemik dan melembaga, sebagai alat untuk menilai kinerja pejabat dalam melaksanakan tugasnya.

Pengukuran kinerja adalah proses sistematis dan berkesinambungan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi, misi dan strategi instansi pemerintah. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran. Dalam bab ini diuraikan mengenai pengukuran kinerja terhadap tingkat pencapaian sasaran instansi pemerintah yang merupakan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Kinerja.

Pengukuran capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tahun anggaran 2010 ini, didasarkan pada Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dilakukan terhadap indikator kinerja sasaran dan kegiatan.

Guna menilai keberhasilan pencapaian indikator kinerja sasaran digunakan skala ordinal sebagai berikut :

**Tabel III.1.**  
**Skala Ordinal Capaian Indikator Kinerja Sasaran**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

No	Capaian Kinerja	Keterangan
1.	Nilai $\geq 100$	SANGAT BAIK
2.	Nilai $85 - < 100$	BAIK
3.	Nilai $70 - < 85$	SEDANG
4.	Nilai $55 - < 70$	KURANG
5.	Nilai $< 55$	SANGAT KURANG

#### **A. CAPAIAN KINERJA TAHUN 2010**

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan menggunakan metode perbandingan capaian kinerja sasaran, yaitu dengan membandingkan antara rencana kinerja yang diharapkan dengan realisasi kinerja yang dicapai. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap penyebab terjadinya celah kinerja yang terjadi serta tindakan perbaikan yang diperlukan dimasa mendatang. Metode ini bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak eksternal tentang sejauhmana pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Pengukuran capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Pacitan berdasarkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 23 Tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pacitan Tahun 2006–2011 dan Peraturan Bupati Pacitan Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Target Indikator Kinerja Tahunan Program RPJM Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2006–2011. Pemerintah Kabupaten Pacitan melaksanakan 41 (empat puluh satu) sasaran dan 430 (empat ratus tiga puluh) indikator kinerja sasaran yang dirangkum menjadi 187 (seratus delapan puluh tujuh) indikator kinerja utama Pemerintah Kabupaten Pacitan.

Capaian indikator kinerja sasaran Pemerintah Kabupaten Pacitan disusun menurut klasifikasi sasaran RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010 dengan capaian indikator kinerja sasaran rata-rata pada tahun 2010 sebesar 118,47%. Capaian kinerja ini termasuk dalam kategori *"SANGAT BAIK"*. Secara umum Pemerintah Kabupaten Pacitan telah dapat melaksanakan tugas utama yang menjadi tanggung jawab organisasi. Dari 41 (empat puluh satu) sasaran yang dilaksanakan, ada 28 sasaran dengan capaian indikatornya *"SANGAT BAIK"*, 9 sasaran dengan capaian kinerja *"BAIK"*, 4 sasaran dengan capaian kinerja *"SEDANG"*.

Rincian capaian indikator kinerja per-sasaran Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tahun 2010 sebagaimana diuraikan pada tabel III.2. berikut :

**Tabel III.2.**  
**Rekapitulasi Capaian Indikator Kinerja Sasaran**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

<b>SASARAN</b>	<b>JUMLAH INDIKATOR KINERJA SASARAN</b>	<b>CAPAIAN KINERJA TAHUN 2010</b>	<b>KATEGORI</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	4	97,08	Baik
2	5	132,59	Sangat Baik
3	6	161,06	Sangat Baik
4	5	136,96	Sangat Baik
5	3	136,45	Sangat Baik
6	3	103,52	Sangat Baik
7	3	99,47	Baik
8	4	91,87	Baik
9	3	100,70	Sangat Baik
10	4	95,93	Baik
11	8	187,79	Sangat Baik
12	1	106,95	Sangat Baik
13	7	115,09	Sangat Baik
14	3	96,48	Baik
15	4	76,83	Sedang
16	2	165,15	Sangat Baik
17	7	177,26	Sangat Baik
18	2	94,59	Baik
19	7	92,45	Baik
20	7	113,97	Sangat Baik
21	2	77,23	Sedang
22	5	105,77	Sangat Baik
23	4	132,34	Sangat Baik
24	15	115,17	Sangat Baik

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
25	16	102,95	Sangat Baik
26	7	100,38	Sangat Baik
27	5	147,96	Sangat Baik
28	7	83,25	Sedang
29	7	129,83	Sangat Baik
30	2	101,05	Sangat Baik
31	2	102,64	Sangat Baik
32	1	100,00	Baik
33	6	94,86	Baik
34	4	102,88	Sangat Baik
35	2	130,17	Sangat Baik
36	1	102,76	Sangat Baik
37	2	96,70	Baik
38	2	110,96	Sangat Baik
39	2	125,39	Sangat Baik
40	3	205,45	Sangat Baik
41	5	81,64	Sedang
<b>JUMLAH/RATA-RATA</b>	<b>187</b>	<b>118,47</b>	<b>Sangat Baik</b>

## **B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA TAHUN 2010**

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan formulir Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010, dilakukan evaluasi terhadap pencapaian setiap indikator kinerja sasaran untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang hal-hal yang mendukung keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan suatu program.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pencapaian tujuan yang diuraikan dalam capaian indikator kinerja sasaran Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tahun 2010, kami uraikan sebagai berikut :

**TUJUAN 1 : Meningkatnya kemampuan keuangan daerah;**

Tujuan ini ditempuh dengan kebijakan optimalisasi penerimaan daerah, dengan sasaran sebagai berikut :

➤ **Meningkatnya sumber pembiayaan pembangunan daerah**

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran ini pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.3.**

**Capaian Kinerja Sasaran 1 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
1.1	% PAD terhadap seluruh pendapatan dalam APBD	4,80	4,24	88,33
1.2	Ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan	Maret	Maret	100,00
1.3	Opini BPK terhadap laporan keuangan	WDP	WDP	100,00
1.4	Ketepatan waktu penetapan APBD	Desember	Desember	100,00
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 1				<b>97,08</b>

**Sasaran 1** : "Meningkatnya sumber pembiayaan pembangunan daerah", dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 97,08% termasuk kategori "BAIK", dan didukung oleh 4 (empat) indikator kinerja sasaran. Sasaran ini menjadi tanggungjawab Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset

Kabupaten Pacitan. Data yang disampaikan dalam LAKIP ini adalah ***data realisasi sampai dengan 31 Desember 2010 sebelum perhitungan APBD tahun anggaran 2010***. Sasaran ini dilaksanakan dengan 1 program RPJMD yaitu : Peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah.

Penjelasan terhadap capaian indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Indikator persentase PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap seluruh pendapatan dalam APBD.

Pada tahun 2010 dari target 4,80% terealisasi sebesar 4,24% sehingga capaian kinerjanya 88,33%. Pada tahun 2010 Pendapatan Asli Daerah ditargetkan sebesar Rp.27.857.231.024,46 terealisasi sebesar Rp.28.639.985.789,72 atau sebesar 102,81%, sedangkan APBD Kabupaten Pacitan Tahun Anggaran 2010 sebesar Rp.694.872.823.048,22. Pada tahun 2009 dari target 4,59% terealisasi sebesar 4,51% sehingga capaian kinerjanya 98,26%. Pada tahun 2009 Pendapatan Asli Daerah ditargetkan sebesar Rp.24.898.696.602,56 terealisasi sebesar Rp.26.816.002.217,84 atau sebesar 107,70%, sedangkan APBD Kabupaten Pacitan Tahun Anggaran 2009 sebesar Rp.594.655.203.625,84. Pada tahun 2008 dari target sebesar 4,21% dapat terealisasi sebesar 4,26% sehingga capaian kinerja adalah 101,78%. Jumlah Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2008 adalah Rp.23.692.306.084,32 sedangkan APBD Kabupaten Pacitan tahun 2008 adalah Rp.556.578.398.241,32. APBD tahun 2007 adalah sebesar Rp.502.406.950.387,15. Selama 3 tahun terakhir PAD Kabupaten Pacitan sudah tercapai bahkan melebihi target yang ditetapkan, namun bila

dibandingkan dengan target dalam RPJMD mengalami penurunan. Meskipun upaya peningkatan PAD sudah meningkat dari tahun ke tahun namun masih belum optimal karena landasan hukum berupa Peraturan Daerah (Perda) yang belum disesuaikan dengan kondisi yang ada sekarang. Namun selama tahun 2010 sudah dilakukan koordinasi dengan SKPD dalam rangka peninjauan kembali Peraturan Daerah serta penyusunan draft Peraturan Daerah baru (ranperda) yang mendukung peningkatan PAD.

2. Indikator Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan,

Dengan target waktu penyampaian laporan keuangan pemerintah daerah maksimal selama 3 bulan atau pada bulan Maret dapat terealisasi pada bulan Maret sehingga capaian kinerja indikator ini adalah 100,00%. Dan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2006-2010 penyampaian laporan keuangan dapat dipenuhi pada bulan Maret sehingga capaian kinerjanya 100,00%.

3. Indikator Opini BPK terhadap laporan keuangan.

Pada tahun 2010 penilaian BPK terhadap laporan keuangan tahun anggaran 2009 ditargetkan WDP (Wajar Dengan Pengecualian) terealisasi WDP (Wajar Dengan Pengecualian), begitu juga pada tahun 2009 terhadap pemeriksaan laporan keuangan tahun anggaran 2008 dan pada tahun 2008 terhadap laporan keuangan tahun anggaran 2007. Selama 3 tahun berturut-turut Opini BPK terhadap laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Pacitan adalah WDP (Wajar Dengan Pengecualian) sehingga capaian kinerjanya 100,00%.



Tahun 2006 dan 2007 belum ada penilaian terhadap laporan keuangan pemerintah daerah oleh BPK sehingga belum ada target dan realisasi. Sedangkan sampai dengan bulan Pebruari 2011 ini belum ada hasil pemeriksaan dari BPK terhadap laporan keuangan tahun anggaran 2010.

4. Indikator Ketepatan waktu penetapan APBD.

Dengan target bulan Desember dapat terealisasi pada bulan Desember sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Sesuai dengan peraturan bahwa penetapan APBD paling lambat pada bulan Desember sebelum tahun berjalan. Capaian kinerja selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2008-2010 adalah 100,00%. Sedangkan pada tahun 2006-2007 belum bisa sesuai target karena APBD baru dapat ditetapkan pada bulan Maret.

***TUJUAN 2 : Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah  
dan pemerataan pendapatan masyarakat***

Ditempuh melalui kebijakan penguatan dan perluasan jaringan pasar lokal serta optimalisasi sektor prioritas, dengan sasaran sebagai berikut :

- **Meningkatnya produksi dan produktivitas hasil pertanian;**
- **Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil peternakan sebagai pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat;**
- **Meningkatnya potensi ekonomi sumberdaya perikanan dan laut;**
- **Terwujudnya potensi ekonomi sumberdaya hutan;**

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya produksi dan produktivitas hasil pertanian** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.4.**

**Capaian Kinerja Sasaran 2 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
2.1	% peningkatan jumlah petani trampil	28,94	158,02	546,03
2.2	% peningkatan produksi hasil pertanian :			
	• Padi	105,00	113,99	108,56
	• Jagung	107,00	135,28	126,43
	• Sayuran	81,46	34,24	42,03
	• Buah-buahan	124,91	46,86	37,52
2.3	% kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB	41,00	37,29	90,95
2.4	% peningkatan ketersediaan bahan pangan			
	- Beras	1,72	1,89	109,88
	- Jagung	31,60	32,93	104,21
	- Gula Merah	2,14	2,11	98,60
	- Telur	0,11	0,09	81,82
	- Daging	0,73	0,70	95,89
2.5	Angka kecukupan gizi masyarakat sesuai standar minimal di tingkat konsumsi (KKal/Kapita/Hari)	97,85	146,00	149,21
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 2</b>				<b>132,59</b>

**Sasaran 2** : yaitu "Meningkatnya produksi dan produktivitas hasil pertanian", dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 132,59%, termasuk kategori "*SANGAT BAIK*", dan didukung oleh 5 (lima) indikator kinerja. Kesuksesan sasaran ini menjadi tanggungjawab Kantor Ketahanan Pangan, Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan serta Dinas Kehutanan dan Perkebunan

Kabupaten Pacitan serta melaksanakan 6 program dalam RPJMD tahun 2006-2011 yaitu :

- Peningkatan kesejahteraan petani,
- Peningkatan produksi pertanian/perkebunan,
- Peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan,
- Peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan,
- Pemberdayaan penyuluh pertanian/perkebunan lapangan
- Peningkatan ketahanan pangan.

Penjelasan capaian indikator kinerja sebagai berikut :

1. Indikator meningkatnya jumlah petani terampil.

Sampai dengan tahun 2010 dari target 28,94% terealisasi 158,02% petani yang sudah trampil sehingga capaian kinerja indikator ini 546,03%, artinya ada peningkatan sebesar 57,10% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 capaian kinerjanya 366,18% dibandingkan target atau ada peningkatan sebesar 187,94% dibandingkan capaian tahun 2008. Sedangkan tahun 2008 capaian kinerjanya 178,24%. Beberapa program dan kegiatan yang melibatkan partisipasi petani telah dilakukan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan petani dalam berusaha tani *on farm* maupun *off farm*, antara lain dengan pelatihan PUAP, Pendampingan Pokmas APP, Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Secara Terpadu (SL-PTT), Sekolah Lapang Tata Guna Air (SL-TGA), Sekolah Lapang Konservasi. Jumlah petani terampil sampai dengan tahun 2010 sejumlah 16.035 orang.

2. Indikator meningkatnya produksi hasil pertanian

Peningkatan produksi pertanian pada tahun 2010 tidak bisa memenuhi target karena beberapa komoditi mengalami peningkatan sementara komoditi sayuran dan buah-buahan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Produksi pertanian pada tahun 2010 hanya mencapai 78,95% dari target yang ditetapkan.

Produksi padi yang meliputi padi sawah dan ladang pada tahun 2010 sebesar 166.826 ton, meskipun menurun sebanyak 2.274 ton dibandingkan produksi tahun 2009 sebesar 169.100 ton namun masih bisa memenuhi target produksi padi tahun 2010 sebesar 154.305 ton. Pencapaian produksi padi ini terkait dengan adanya bantuan benih padi melalui BLBU (Bantuan Langsung Benih Unggul) dan Cadangan Benih Nasional (CBN) sejumlah 11.000 Ha. Benih padi gogo untuk konservasi 5 ton, demplot padi hibrida (pengembangan padi varietas potensi produksi tinggi) seluas 1 Ha, SL-PTT Padi Inbrida 360 unit, bantuan Penguatan Modal Usaha Kelompok (PMUK), Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat (LM3) 1 kelompok, penanganan terhadap OPT terutama tikus. Di samping itu ketersediaan air hujan sepanjang tahun meningkat kan luas areal tanam padi dari 34.884 Ha pada tahun 2009 menjadi 36.008 Ha pada tahun 2010 dan peningkatan luas panen dari 32.514 Ha menjadi 33,776 Ha. Penurunan produksi disebabkan banjir yang terjadi karena tingginya curah hujan merusak tanaman padi petani.

Produksi jagung pada tahun 2010 juga meningkat sebesar 135,28% dari target yang telah ditetapkan. Produksi jagung tahun 2010 sebesar 133.865 ton sedangkan target sebesar 105.816 ton. Pada tahun 2009 mencapai 119,98% dari target namun menurun dibandingkan tahun 2008. Produksi jagung tahun 2009 sebesar 126.329 ton sedangkan target 105.290 ton. Hal ini tidak lepas dari dukungan beberapa program dan kegiatan yang telah dilakukan, antara lain :

- a. Bantuan benih jagung hibrida melalui CBN dan kegiatan pengembangan perbenihan dan konservasi sejumlah 165 ton.
- b. SL-PTT jagung hibrida 50 unit pada sentra wilayah pengembangan.

Padi dan jagung merupakan salah satu komoditi tanaman pangan. Keberhasilan peningkatan produksi tanaman pangan selain didukung dari beberapa hal yang telah disebutkan, juga tidak lepas dari dukungan yang lain yang tak kalah pentingnya, yaitu :

- a. Bantuan Langsung Pupuk (BLP)
- b. Peningkatan sarana dan prasarana fisik pertanian :
  - Pengembangan dan rehabilitasi JITUT
  - Pengembangan JIDES
  - Pembuatan Sumur Resapan 3 unit
  - Pembuatan Irigasi Partisipatif (Pembuatan bak penampungan air sementara)
  - Reklamasi lahan (Pengolahan lahan, pembuatan terasering, pemberian bahan organik dan pengadaan APPO kecil)

- Pembuatan Jalan Usaha Tani
  - Rehabilitasi DAM Parit
  - Pengembangan irigasi tanah dangkal
- c. Pengembangan Alsintan (alat dan mesin pertanian)
- Alat Pengolah Pupuk Organik (APPO)
  - Pompa air 6,5 PK
  - Bantuan Uang Muka Alsintan (BUMA)
  - Bantuan Alat Bengkel Alsintan (BAKAL)
  - Bantuan Hand Traktor

Rendahnya produksi sayuran dari target tahun 2010 sebesar 3.980 ton hanya tercapai 1.673 ton dikarenakan hujan sepanjang tahun atau bulan basah sepanjang tahun menyebabkan petani lebih memilih meningkatkan intensitas penanaman padi dan mengurangi intensitas penanaman sayuran. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan produksi sayuran seperti konservasi DAS (Daerah Aliran Sungai) hulu seluas 100 Ha, pembangunan dam untuk kawasan hortikultura, pengembangan irigasi bertekanan (irigasi sprinkle) 1 unit. Produksi sayuran pada tahun 2009 tidak dapat memenuhi target. Target produksi sayuran tahun 2009 sebesar 3.791 ton sedangkan capaian produksi sebesar 3.742 ton. Berarti ada penurunan sebesar 1,79% dari 100,50% pada tahun 2008 menjadi 98,71%. Namun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi sayuran ini meningkat sebesar 12,19% (456 ton) karena produksi tahun 2008 hanya sebesar 3.286 ton.

Produksi buah-buahan pada tahun 2010 hanya mencapai 35.004 ton dari target 93.301 ton atau hanya 37,49% saja. Penurunan produksi buah ini disebabkan dukungan untuk peningkatan produksi masih terbatas pada peningkatan populasi tanam dan penggantian tanaman baru dengan beberapa bantuan bibit yang telah dilakukan pada tahun 2009 antara lain : bibit Jeruk Keprok Batu 55 sejumlah 11.425 batang, durian 5.000 batang, jeruk manis 5.000 batang dan jeruk keprok 5.000 batang. Dimana hal ini baru akan menyumbangkan peningkatan produksi setelah 5-10 tahun ke depan. Tahun 2009 mencapai 140,57% dari target yang telah ditetapkan. Produksi buah-buahan tahun 2009 sebesar 119.231 ton sedangkan target sebesar 84.819 ton.

3. Indikator Prosentase kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB

Meski secara keseluruhan produktivitas pertanian meningkat tetapi kontribusi terhadap PDRB dari tahun 2006-2010 cenderung mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan meningkatnya kontribusi sektor lain. Prosentase sektor pertanian terhadap PDRB pada tahun 2006-2010 sebagai berikut :

Tahun	Kontribusi Sektor Pertanian		
	Target	Realisasi	% Capaian
2006	41,26	40,78	98,84
2007	41,24	39,97	96,92
2008	41,64	39,26	94,28
2009	41,13	37,99	92,37
2010	41,00	37,29	90,95

4. Persentase peningkatan ketersediaan bahan pangan

a) Beras

Target peningkatan ketersediaan beras pada tahun 2010 adalah 1,72% atau 90,873 ton dan realisasinya mencapai 1,89% atau 99,519 ton. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan produksi padi karena penambahan areal luas tanam, areal luas panen serta ketersediaan air yang mencukupi selama musim tanam, sedangkan pertambahan jumlah penduduk secara otomatis meningkatkan angka konsumsi riil.

Pada tahun 2009 dengan target peningkatan ketersediaan beras sebesar 1,67% dapat terealisasi sebesar 1,85% sehingga capaian kinerjanya 110,78% sedangkan pada tahun 2008 target sebanyak 1,63% dapat terealisasi sebesar 1,61% sehingga capaian kinerja adalah 98,88%. Indikator ini membandingkan jumlah ketersediaan beras dengan jumlah riil kebutuhan beras. Dari target 88.238 ton dapat terealisasi sebesar 97.768,93 ton atau meningkat 11,9% dibanding capaian tahun 2008.

Menurut Kantor Ketahanan Pangan Kabupaten Pacitan, peningkatan produksi padi tidak selalu berbanding lurus dengan ketersediaan beras, sebab ketersediaan juga dipengaruhi oleh faktor pertambahan jumlah penduduk yang secara otomatis meningkatkan angka konsumsi riil diikuti dengan pola konsumsi masyarakat yang masih sangat dominan terhadap beras.



b) Jagung

Target peningkatan ketersediaan Jagung pada tahun 2010 adalah 31,60% atau 113.240 ton. Realisasinya mencapai 118.470 ton atau sebesar 32,93%. Ada peningkatan dibandingkan tahun 2009 dikarenakan pada tahun 2009 dengan target sebesar 29,67% terealisasi sebesar 31,24% sehingga capaian kinerjanya 105,29%. Sedangkan pada tahun 2008 dengan target sebesar 27,73% dapat terealisasi sebesar 34,67% sehingga capaian kinerja adalah 125,01%. Ketersediaan jagung dari target 105.994 ton dapat terealisasi 111.590,62 ton atau menurun dibandingkan tahun 2008. Untuk komoditas jagung mengalami peningkatan ketersediaan yang cukup signifikan jauh diatas kebutuhan konsumsi masyarakat karena intensifikasi budidaya jagung dan penggunaan benih hibrida berhasil dengan baik.

c) Gula Merah

Target peningkatan ketersediaan gula merah pada tahun 2010 adalah 2,14% atau 11.647 ton dan realisasinya mencapai 11.441 ton atau 2,11%. Pada tahun 2009 dari target 2,10% terealisasi sebesar 2,02% sehingga capaian kinerjanya 96,19%. Sedangkan pada tahun 2008 dengan target peningkatan ketersediaan sebesar 2,05% dapat terealisasi sebesar 2,03% sehingga capaian kinerja 99,02%. Gula merah sebagai komoditas asli Kabupaten Pacitan mengalami penurunan ketersediaan dikarenakan tanaman kelapa saat itu masih banyak

dilakukan peremajaan sehingga produksi nira kelapa menurun juga karena serangan hama, serta karena meningkatnya konsumsi masyarakat karena pertumbuhan jumlah penduduk. Juga disebabkan cuaca yang buruk yaitu intensitas curah hujan yang tinggi sehingga menurunkan rendemen gula.

d) Telur

Target peningkatan ketersediaan telur pada tahun 2010 adalah 0,11% atau 330 ton dan realisasinya mencapai 287 ton atau 0,09%. Berkurangnya ketersediaan ini akibat menurunnya populasi unggas. Pada tahun 2009 dari target 0,11% dapat terealisasi 0,15% sehingga capaian kinerjanya 138,41% sedangkan pada tahun 2008 dengan target 0,11% dapat terealisasi sebesar 0,12% sehingga capaian kinerjanya 110,72%. Dari target 327,93 ton dapat terealisasi sebesar 451,43 ton. Peningkatan ketersediaan telur pada tahun 2008-2009 disebabkan semakin bertambahnya populasi ternak. Meskipun ketersediaan telur mengalami peningkatan namun masih defisit karena konsumsi riil masyarakat sebesar 2.998,41 ton sedangkan ketersediaan telur baru 451,43 ton sehingga ke depan perlu ditingkatkan lagi produksi dan ketersediaannya.

e) Daging

Target peningkatan ketersediaan daging total pada tahun 2010 adalah 0,73% atau 903 ton dan realisasinya mencapai 0,70%. Persentase yang cenderung lebih kecil ini disebabkan adanya peningkatan konsumsi

penduduk Pacitan seiring dengan pertambahan penduduk. Pada tahun 2009 dengan target 0,75% dapat terealisasi sebesar 0,73% sehingga capaian kinerjanya 97,33%, sedangkan pada tahun 2008 dengan target 0,76% dapat terealisasi sebesar 0,63% sehingga capaian kinerja 82,95%. Meskipun pada tahun 2008 terjadi peningkatan ketersediaan mencapai 1.705,56 ton atau meningkat sebanyak 773,73 ton dibanding tahun 2007, namun masih mengalami defisit, ini dikarenakan kebutuhan konsumsi riil di masyarakat mencapai 2.720,78 ton.

Ketersediaan pangan hewani tersebut masih jauh dari kebutuhan konsumsi riil masyarakat Kabupaten Pacitan selamasatu tahun, yaitu kebutuhan telur dan daging berturut-turut adalah sebesar 3.028 ton dan 2.721 ton sehingga ke depan masih perlu ditingkatkan produksi dan ketersediaannya.

5. Angka kecukupan gizi masyarakat sesuai standar minimal tingkat konsumsi (KKal/kapita/hari).

Pada tahun 2010 dari target 97,85% terealisasi sebesar 146,00% sehingga capaian kinerjanya 149,21%. Angka kecukupan energi standar ideal adalah 2.000 kkal/kap/hari, namun konsumsi penduduk Pacitan pada tahun 2010 mencapai 2.920 kkal/kap/hari. Pada tahun 2009 target sebesar 98,31% sedangkan realisasinya 122,00% sehingga capaian kinerjanya 124,10%. Pada tahun 2008 ditargetkan sebesar 97,45% dan terealisasi 97,45% sehingga capaian kinerja 100,00%. Standar Minimal Angka Kecukupan Gizi (AKE) berdasarkan Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi VIII Tahun 2005 adalah 2.000 KKal/kapita/hari sedangkan di Kabupaten Pacitan ditargetkan

1.951% dan terealisasi sebesar 2.450 Kal/kapita/hari. Hal ini disebabkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pangan dan gizi masih terbatas dan pola pangan masyarakat cenderung berlebihan karbohidrat (beras) serta kurangnya konsumsi pangan hewani, sehingga sosialisasi gerakan konsumsi beragam bergizi berimbang dan aman perlu ditingkatkan.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil peternakan sebagai pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.5.**

**Capaian Kinerja Sasaran 3 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
3.1	% peningkatan produksi daging	1,75	8,71	497,71
3.2	% peningkatan produksi telur	1,25	1,77	141,60
3.3	% peningkatan populasi ternak besar	1,75	13,20	754,29
3.4	% peningkatan populasi ternak kecil	2,25	19,56	869,33
3.5	% peningkatan populasi ternak unggas	1,00	-13,08	-1.308,00
3.6	% peningkatan kelahiran hasil IB	1,75	0,20	11,43
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 3				<b>161,06</b>

**Sasaran 3** : " Meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil peternakan sebagai pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat" dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 161,06% termasuk kategori "SANGAT BAIK", dan didukung oleh 6 (enam) indikator kinerja. Melaksanakan 4 program dalam RPJMD yaitu :

- Pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak
- Peningkatan produksi hasil peternakan
- Peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan
- Peningkatan penerapan teknologi peternakan

Sasaran ini dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan Kabupaten Pacitan dengan penjelasan capaian kinerja sebagai berikut :

1. Indikator Prosentase peningkatan produksi daging

Peningkatan produksi daging pada tahun 2010 sebesar 8,71% dari target 1,75% sehingga capaian kinerjanya 497,71%. Produksi daging pada tahun 2010 mencapai 2.914,5 ton, dimana ada peningkatan sebesar 233,5 ton dibandingkan tahun 2009. Berarti bahwa capaian kinerja untuk produksi daging sangat baik dan hal ini disebabkan karena perkembangan populasi ternak meningkat, angka kematian ternak dapat ditekan dan SDM peternak semakin meningkat sehingga dalam usaha ternaknya dapat meningkatkan bobot dan jumlah ternaknya. Produksi daging tahun 2010 meliputi daging sapi potong, kambing, domba, ayam buras dan ayam pedaging.

Produksi daging tahun 2009 sebesar 2.681 ton sedangkan tahun 2008 sebesar 2.583 ton, sehingga terdapat peningkatan produksi daging sebesar 98 ton dibanding tahun 2008. Peningkatan daging tahun 2009 lebih besar dari target yang telah ditentukan yaitu ada peningkatan sebanyak 45 ton. Jadi capaian kinerja peningkatan produksi daging sebesar 217,14%. Ini berarti bahwa capaian kinerja untuk produksi daging dari tahun 2006-2010 menunjukkan perkembangan yang sangat baik.

2. Indikator Prosentase peningkatan produksi telur

Produksi telur tahun 2010 sebesar 489,12 ton sedangkan produksi telur tahun 2009 sebesar 480,63 ton, sehingga ada peningkatan sebesar 8,49 ton. Capaian kinerja indikator ini sebesar 141,60% karena dari target peningkatan sebesar 1,25% dapat terealisasi sebesar 1,77%. Ini berarti bahwa capaian kinerja untuk produksi telur sangat baik dan peningkatan produksi telur ini disebabkan karena meningkatnya minat masyarakat terhadap usaha ternak unggas sehingga perkembangan populasinya meningkat, angka kematian unggas dapat ditekan dengan rutinnya penyuluhan tentang kesadaran masyarakat dalam menjaga sanitasi kandang yang baik dan SDM pengetahuan/wawasan peternak makin meningkat. Produksi telur antara lain bersumber dari telur ayam kampung, telur ayam ras, telur itik dan entok.

3. Indikator Prosentase peningkatan populasi ternak besar

Populasi ternak besar di Kabupaten Pacitan tahun 2010 sejumlah 54.791 ekor, pada tahun 2009 sejumlah 48.403 ekor, sedangkan pada tahun 2008 sejumlah 47.445 ekor. Terdapat peningkatan capaian kinerja peningkatan populasi ternak besar yang cukup signifikan yaitu sebanyak 6.388 ekor dibandingkan tahun 2009. Ternak besar terdiri atas kuda, sapi potong, sapi perah dan kerbau. Peningkatan populasi ternak besar pada tahun 2010 sangat pesat mencapai 13,20% dari target 1,75% sehingga capaian kinerjanya 754,29%. Ini berarti bahwa capaian kinerja untuk populasi ternak besar sangat baik dan hal ini disebabkan karena :

- a. Keberhasilan pelayanan inseminasi buatan (IB) pada sapi, sehingga pengelolaan reproduksi pada sapi betina produktif lebih efektif.
  - b. Kegiatan penyebaran dan pengembangan ternak sapi potong dengan sistem kredit dan kereman berjalan dengan baik.
  - c. Terlaksananya peningkatan pelayanan dan penanganan kesehatan hewan dan gangguan reproduksi.
  - d. Tidak terjadi wabah penyakit menular pada ternak besar.
  - e. Kegiatan Optimalisasi Pengelolaan Ternak Bergulir dengan pembinaan kepada kelompok petani ternak dapat menambah pengetahuan petani tentang budidaya ternak yang baik.
  - f. Bantuan sosial ternak sapi potong dari Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal (PDT) sejumlah 110 ekor dan sapi betina bunting brahman Cross Ex impor sejumlah 50 ekor dari Menteri pertanian, bantuan LM3 sapi 26 ekor. Jadi total bantuan sapi ada 186 ekor pada tahun 2009 menyebabkan adanya peningkatan populasi ternak sapi karena ada yang sudah beranak pada tahun 2010 ini.
4. Indikator Prosentase peningkatan populasi ternak kecil
- Populasi ternak kecil pada tahun 2010 sejumlah 141.896 ekor sedangkan tahun 2009 sejumlah 118.680 ekor, dan pada tahun 2008 sejumlah 116.036 ekor. Jadi capaian kinerja peningkatan populasi ternak kecil sebesar 19,56% dari target 2,25% sehingga capaian kinerjanya 869,33% atau ada peningkatan sebanyak 23.216 ekor dibanding tahun 2009.

Ini berarti bahwa capaian kinerja untuk indikator peningkatan populasi ternak kecil sangat baik dan hal ini disebabkan karena : pengendalian terhadap penyakit atau gangguan pada ternak kecil dapat ditangani oleh petugas lapangan dengan baik sehingga ternak tumbuh sehat, adanya peningkatan dari angka kelahiran ternak kawin alam, dan adanya tambahan ternak dari luar dari program pemerintah kepada peternak seperti bantuan ataupun kredit untuk kambing. Bantuan ternak kambing PE 136 ekor dan kambing 42 ekor sehingga total bantuan kambing sejumlah 178 ekor pada tahun 2009 dan pada tahun 2010 ini sudah berkembangbiak/bertambah populasinya. Selain itu adanya Program Sarjana Membangun Desa (SMD) yang merupakan program Direktorat Jendral Peternakan untuk memberikan kesempatan kepada lulusan perguruan tinggi berpartisipasi langsung di tengah masyarakat dalam proses introduksi, distribusi dan transfer inovasi peternakan kepada peternak dalam berbudidaya kambing.

5. Indikator Prosentase peningkatan populasi unggas

Populasi unggas pada tahun 2010 sebesar 932.495 ekor sedangkan pada tahun tahun 2009 sejumlah 1.073 ribu ekor, sedangkan pada tahun 2008 sejumlah 1.056 ribu ekor sehingga terdapat penurunan populasi pada tahun 2010 ini sebesar kurang lebih 141 ribu ekor. Hal ini disebabkan karena adanya kejadian luar biasa (KLB) flu burung yang menyebabkan banyak unggas terutama ayam yang mati. Wabah flu burung mulai muncul pada tahun 2006 dan mereda pada tahun 2009, namun meningkat lagi



pada tahun 2010. Ternak unggas dalam hal ini termasuk ayam kampung, ayam ras, itik/entok dan angsa.

6. Indikator Prosentase peningkatan kelahiran hasil IB (Inseminasi Buatan)

Capaian kinerja angka kelahiran dari hasil persilangan (Inseminasi Buatan) di Kabupaten Pacitan pada tahun 2008-2009 mencapai prestasi yang sangat fantastis karena capaian kinerjanya mencapai ribuan persen. Pada tahun 2010 sebesar 0,20% dari target 1,75% sehingga capaian kinerjanya 11,43% peningkatan dibanding tahun 2009. Angka kelahiran dari hasil persilangan (Inseminasi Buatan) ini pada tahun 2010 hanya bertambah 39 ekor sapi bila dibandingkan tahun 2009 yang mencapai 4.592 ekor atau 2.609,14%. Sedangkan tahun 2008 mencapai 790,11% atau 1.559 ekor.

Tingginya capaian kinerja indikator ini disebabkan karena adanya minat masyarakat peternak yang tinggi terhadap peningkatan produksi ternak genetik dan tercukupinya fasilitas untuk melaksanakan layanan IB secara cepat seperti adanya bantuan pemerintah kendaraan roda dua kepada petugas IB. Di samping itu juga adanya target terhadap Inseminasi Buatan (IB) yang tiap tahunnya meningkat, seperti pada tahun 2008 sebanyak 19.020 dosis, tahun 2009 sebesar 23.022 dosis dan pada tahun 2010 sebesar 25.670 dosis. Peningkatan kelahiran hasil inseminasi buatan sebanding dengan peningkatan populasi ternak betina yang ada di Kabupaten Pacitan, bahkan di daerah-daerah perbatasan wilayah kabupaten banyak peternak yang menggunakan jasa petugas IB dari Kabupaten Pacitan.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya potensi ekonomi sumberdaya perikanan dan laut** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.6.**

**Capaian Kinerja Sasaran 4 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
4.1	% Peningkatan produksi perikanan budidaya kolam	395.206 kg	416.481	105,38
4.2	% Peningkatan produksi perairan umum (sungai, telaga, waduk)	354.845 kg	317.200	89,39
4.3	% Peningkatan produksi perikanan laut	1.947.594 kg	5.056.898	259,65
4.4	Peningkatan jumlah unit usaha pengolahan	11 unit	15	136,36
4.5	Peningkatan jumlah kelompok usaha nelayan/ wanita nelayan	50 klpk	47	94,00
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 4				<b>136,96</b>

**Sasaran 4** : "Meningkatnya potensi ekonomi sumber daya perikanan dan laut" dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 136,96% termasuk kategori "*SANGAT BAIK*" dan didukung oleh 5 (lima) indikator kinerja sasaran. Menjadi tanggung jawab Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pacitan dengan melaksanakan 6 program RPJMD tahun 2006-2011, yaitu :

- Pengembangan budidaya perikanan
- Pengembangan perikanan tangkap
- Pengembangan sistem penyuluhan perikanan
- Optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan
- Pengembangan kawasan budidaya laut, air payau dan air tawar
- Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir

Sasaran ini capaian kinerjanya sangat tinggi pada tahun 2008 dan 2009 karena dukungan anggaran dari APBN dan APBD Propinsi Jawa Timur cukup signifikan dalam upaya pengembangan wilayah selatan serta dibangun dan mulai beroperasinya PPP Tamperan mendorong peningkatan produksi dan perekonomian dari sektor kelautan.

Uraian capaian kinerja sasaran ke-4 dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Indikator prosentase peningkatan produksi perikanan budidaya kolam.

Prosentase produksi perikanan budidaya kolam dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 ditargetkan 395.206 kg tercapai 416.481 kg atau 105,38%. Pada tahun 2009 dengan target 393.240 kg dapat terealisasi 245.379 kg sehingga capaian kinerjanya 64,69%, sedangkan pada tahun 2008 dengan target 391.284 kg dapat terealisasi 115.183 kg sehingga capaian kinerja 29,58%.

Mengingat Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten yang ditetapkan sebagai kawasan minapolitan maka diharapkan sampai dengan tahun 2015 peningkatan produksi kolam sebesar 21,69% per tahun. Oleh karena itu pemerintah memprogramkan berbagai kegiatan unggulan untuk menunjang peningkatan produksi tersebut. Antara lain upaya penyediaan benih dan pakan secara lebih murah dan mudah, penyediaan sarana dan prasarana budidaya serta pembinaan dan pelatihan pembudidaya ikan. Selain untuk memenuhi target program minapolitan, peningkatan produksi kolam juga akan berpengaruh pada peningkatan konsumsi ikan dan penganekaragaman pangan. Secara kualitas, pembudidaya ikan di

Kabupaten Pacitan semakin terampil dalam berbudidaya dengan telah dilaksanakannya berbagai pelatihan budidaya ikan, pembenihan dan pembuatan pakan. Pengembangan sektor perikanan juga ditunjang dengan semakin berkembangnya Balai Benih Ikan (BBI) sebagai penyedia benih.

2. Indikator prosentase peningkatan produksi perairan umum (sungai, telaga, waduk).

Produksi perairan umum sampai tahun 2010 ditargetkan 354.845 kg terealisasi 317.200 kg atau 89,39%. Pada tahun 2009 dengan target 351.332 kg dapat terealisasi 272.971 kg sehingga capaian kinerjanya 77,70%, sedangkan pada tahun 2008 dengan target 347.853 kg dapat terealisasi 239.658 kg sehingga capaian 68,90%.

Ada peningkatan produksi perairan umum dari sungai, telaga dan waduk meskipun belum mencapai target. Hal ini akibat adanya kekeringan di sumber perairan, sedimentasi meningkat serta masih terdapatnya penangkapan ikan menggunakan alat/bahan terlarang (potasium dan stroom) yang mengakibatkan turunnya reproduksi dan produksi ikan yang pada akhirnya ketersediaan ikan di perairan umum menjadi turun. Untuk mengatasi hal tersebut sudah dilaksanakan Sosialisasi Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2006 tentang Perikanan dan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, melaksanakan restocking di perairan umum dan peningkatan sistem pengawasan masyarakat yang melibatkan masyarakat, dinas dan aparat kepolisian dari Satuan Polisi Air.

3. Indikator prosentase peningkatan produksi perikanan laut.

Sampai dengan tahun 2010 produksi perikanan laut ditargetkan 1.947.594 kg terealisasi 5.056.898 kg atau 259,66%. Pada tahun 2009 dengan target 1.928.311 kg dapat terealisasi 4.568.639 kg sehingga capaian kinerjanya 236,92%. Pada tahun 2008 dengan target 1.909.219 kg dapat terealisasi 3.438.472 kg atau 181,90%.

Peningkatan dari tahun ke tahun dapat dicapai dengan adanya pembangunan berbagai sarana prasarana pendaratan ikan seperti fasilitas darat di PPP Tamperan, revetmen di Kecamatan Ngadirojo, jalur labuh perahu di Kecamatan Sudimoro, pengadaan sarana perikanan tangkap dan terbentuknya Sistem Pengawasan Masyarakat (Siswasmas) yang melibatkan aparat penegak hukum (POL-AIR dan TNI AL). Selain itu didukung berbagai fasilitas di tempat-tempat pendaratan ikan seperti pembangunan talud di Kecamatan Pringkuku, jalur labuh di Kecamatan Kebonagung, gudang jaring dan mesin di Kecamatan Kebonagung, perluasan TPI Tawang dan pembangunan fasilitas navigasi pelayaran di Kecamatan Sudimoro. Peningkatan produksi juga dapat dicapai karena berbagai upaya pembinaan kepada kelompok nelayan baik secara teknis maupun kelembagaan. Juga ditunjang dengan pemberian stimulan berupa sarana perikanan tangkap seperti jaring, rumpon, mesin, GPS dan kompas. Untuk menunjang program minapolitan, mulai tahun 2011 diprogramkan kegiatan yang menunjang peningkatan produksi perikanan laut, antara lain penambahan armada, alat tangkap, pembangunan berbagai fasilitas.

4. Indikator prosentase peningkatan jumlah unit usaha pengolahan.

Jumlah usaha pengolahan diharapkan meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan adanya kenaikan produksi perikanan. Sektor pengolahan ini merupakan kunci dapat Bergeraknya sektor perikanan. Penanganan produk perikanan diarahkan pada peningkatan bahan pangan baik secara kuantitas maupun kualitas. Jumlah unit usaha pengolahan pada tahun 2010 ditargetkan 11 unit dapat terealisasi 15 unit atau mencapai 136,36%. Pada tahun 2009 dari target 9 unit terealisasi 9 unit, sehingga capaian kinerjanya 100,00%, sedangkan capaian tahun 2008 dengan target 6 unit terealisasi 9 unit sehingga capaian kinerja 150,00%. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya produksi perikanan menyebabkan kebutuhan terhadap usaha pengolahan semakin meningkat pula meskipun masih dalam skala kecil. Untuk menyongsong minapolitan Kabupaten Pacitan, dimana produk perikanan laut meningkat 5% per tahun dan produk budidaya 32% per tahun diperlukan peningkatan yang lebih signifikan bidang usaha pengolahan yang berorientasi pada ekspor. Keberadaan usaha pengolahan ditunjang dengan berbagai kegiatan seperti peningkatan sarana pengolah/ pemasaran ikan, promosi hasil produksi perikanan unggulan daerah, optimalisasi pengelolaan dan pemasaran produksi perikanan, serta peningkatan promosi dan kerjasama investasi. Peningkatan juga disebabkan oleh adanya berbagai pembinaan serta penyediaan fasilitas fisik dan permodalan diantaranya melalui Koperasi Swa Mitra Mina, Lembaga Ekonomi Pemberdayaan Pesisir Mikro Mitra Mina (LEPPM3).

5. Indikator % peningkatan jumlah kelompok usaha nelayan/wanita nelayan.

Pada tahun 2010 jumlah kelompok usaha nelayan/wanita nelayan sebanyak 47 kelompok atau sebesar 94,00% dari target 50 kelompok. Pada tahun 2009 dari target 48 kelompok terealisasi 44 kelompok sehingga capaian kinerjanya 91,67%, sedangkan pada tahun 2008 dengan target 44 kelompok terealisasi 44 kelompok. Indikator ini belum memenuhi target dikarenakan usaha nelayan/wanita nelayan masih banyak yang belum terakomodir sebagai suatu kelompok. Sehingga diharapkan pada tahun berikutnya usaha-usaha perseorangan atau yang belum masuk kelompok dapat dimasukkan dalam kelompok atau membentuk kelompok baru.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Terwujudnya potensi ekonomi sumberdaya hutan** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.7.**

**Capaian Kinerja Sasaran 5 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
5.1	% penurunan kebakaran hutan	65,61	0,00	200,00
5.2	% peningkatan luas hutan rakyat	103,51	108,41	104,73
5.3	% penurunan lahan kritis	91,17	86,97	104,61
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 5				<b>136,45</b>

**Sasaran 5** : yaitu "Terwujudnya potensi ekonomi kehutanan" dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 136,45% termasuk kategori "SANGAT BAIK" dan didukung oleh 3 (tiga) indikator kinerja. Dilaksanakan oleh

Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Pacitan dan melaksanakan 5 program dalam RPJMD yaitu :

- Pemanfaatan potensi sumberdaya hutan
- Perlindungan dan konservasi sumber daya hutan
- Pembinaan dan penertiban industri hasil hutan
- Rehabilitasi hutan dan lahan kritis
- Perencanaan dan pengembangan hutan

Penjelasan capaian indikator sasaran 5 diatas adalah sebagai berikut :

1. Indikator prosentase penurunan kebakaran hutan.

Pada tahun 2010 dari target 65,01% terealisasi 0,00% sehingga capaian kinerja sebesar 200,00%. Hal ini dikarenakan selama tahun 2010 ini tidak terjadi kebakaran hutan yang disebabkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan upaya pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kebakaran hutan dan pemadaman kebakaran hutan karena adanya pembinaan yang intensif dari petugas serta curah hujan yang tinggi. Penurunan luas areal kebakaran hutan terjadi selama 5 tahun berturut-turut yaitu 71,50 Ha pada tahun 2006, 80,00 Ha pada tahun 2007, turun menjadi 50,82 Ha pada tahun 2008, 35,50 Ha pada tahun 2009 dan 0 Ha pada tahun 2010.

2. Indikator prosentase peningkatan luas hutan rakyat.

Luas Hutan rakyat ada peningkatan bila dibandingkan tahun 2008 dan tahun 2009. Pada tahun 2010 dari target 103,51% terealisasi 108,41% sehingga capaian kinerjanya 104,73%. Target peningkatan luas hutan



rakyat dapat terpenuhi karena makin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk melakukan penanaman kembali lahan-lahan bekas penebangan serta jumlah tanaman kayu-kayuan yang ditanam cukup besar jumlahnya. Besarnya dukungan kegiatan dari APBD Kabupaten, APBD Provinsi, APBN serta partisipasi masyarakat dan mitra usaha. Luas hutan rakyat meningkat dari 64.053 Ha pada tahun 2006, 64.360 Ha pada tahun 2007, 65.951 Ha pada tahun 2008, 67.324,04 Ha pada tahun 2009 dan 69.441,90 Ha pada tahun 2010.

3. Indikator prosentase penurunan luas lahan kritis.

Luas lahan kritis pada tahun 2010 mengalami penurunan dibanding pada tahun 2009 dan tahun 2008 dan telah melampaui target yang telah ditetapkan. Dari target sebesar 91,17% terealisasi sebesar 86,97% sehingga capaian kinerjanya 104,61%. Hal ini terjadi karena telah dilakukan upaya rehabilitasi lahan baik dengan dukungan anggaran APBD Kabupaten, APBD Propinsi maupun APBN. Upaya ini dapat tercapai melalui usaha-usaha penanaman dan upaya tebang pilih serta meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian hutan baik sebagai penyangga ekonomi maupun lingkungan hidup. Meskipun luas areal lahan kritis yang ditangani cukup besar namun penurunan lahan kritis hanya mencapai 5,06% karena sampai dengan akhir bulan Desember curah hujan masih sangat tinggi sehingga menyebabkan banjir dan tanah longsor di beberapa tempat dan mengakibatkan kegiatan penanaman di lahan kritis menjadi terhambat, juga masih tumbuh lahan-lahan kritis yang baru. Luas lahan

kritis menurun dari tahun ke tahun berturut-turut yaitu 27.170,10 Ha pada tahun 2006, menjadi 26.860 Ha pada tahun 2007, tahun 2008 seluas 25.965 Ha, menjadi 24.888 Ha pada tahun 2009 dan 23.629,50 Ha pada tahun 2010.

**TUJUAN 3 : Meningkatkan fungsi fasilitasi dalam rangka pengembangan industri dan perdagangan**

Ditempuh melalui kebijakan penyelenggaraan pengembangan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal dan sektor prioritas, dengan sasaran sebagai berikut :

- **Meningkatnya produktivitas industri kecil dan UKM;**
- **Meningkatnya fasilitasi kemitraan perdagangan;**
- **Meningkatnya lembaga UMKM yang sehat dan berdaya saing;**
- **Meningkatnya tenaga kerja yang berkualitas;**

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya produktivitas industri kecil dan UKM** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.8.**

**Capaian Kinerja Sasaran 6 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
6.1	% peningkatan jumlah industri kecil, menengah dan kerajinan	101,39	111,86	110,33
6.2	% kemudahan izin usaha IKM	100,00	100,00	100,00
6.3	% kontribusi sektor industri terhadap PDRB	4,18	4,19	100,24
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 6				<b>103,52</b>

**Sasaran 6** : yaitu "Meningkatnya produktivitas industri kecil dan UKM" dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 103,52% dan termasuk kategori "*SANGAT BAIK*" dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan dengan didukung oleh 3 (tiga) indikator kinerja.

Melaksanakan 3 program dalam RPJMD yaitu :

- Pengembangan industri kecil dan menengah
- Peningkatan kemampuan teknologi industri
- Pengembangan sentra-sentra industri

Penjelasan atas capaian kinerja sasaran 6 adalah sebagai berikut :

1. Indikator prosentase peningkatan jumlah industri kecil, menengah dan kerajinan.  
Target pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah, pada tahun 2010 adalah 101,39% terealisasi 111,86% sehingga capaian kinerjanya 110,33%. Pada tahun 2009 capaian kinerjanya 107,80% dan tahun 2008 sebanyak 102,66%. Indikator ini dipengaruhi oleh potensi IKM informal dan formal (yang mengajukan ijin usaha) ke Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan. Selama 5 tahun terakhir IKM informal mengalami kenaikan rata-rata 2,37% pertahun dan industri formal meningkat rata-rata 7,35% per tahun. Jumlah industri kecil menengah dan kerajinan sampai dengan tahun 2010 di Kabupaten Pacitan adalah 15.282 unit. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan industri kecil menengah dan kerajinan di Kabupaten Pacitan cukup baik, gairah/semangat untuk berusaha secara mandiri (berwirausaha) di

masyarakat cukup baik yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang mengalami peningkatan cukup signifikan

2. Indikator Prosentase kemudahan izin usaha IKM.

Pada tahun 2010 dari target 100,00% terealisasi 100,00% karena dari seluruh izin IKM yang diusulkan dapat diterbitkan perijinannya. Pada tahun 2009 juga sudah mencapai 100,00%. Dari 50 unit Industri Kecil Menengah (IKM) yang mengurus izin usaha ke Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan pada tahun 2010 seluruhnya dapat diterbitkan perijinannya.

3. Indikator prosentase kontribusi sektor industri terhadap PDRB

Pada tahun 2010 kontribusi sektor industri terhadap PDRB dari target 4,18% terealisasi 4,19% sehingga capaian kinerjanya 100,24%. Ada peningkatan pada tahun 2010 sebesar 2,12%. Sedangkan pada tahun 2009 realisasinya 4,18% dari target 4,26% sehingga capaian kinerjanya 98,12%. Ada peningkatan sektor industri dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pacitan sebagai berikut :

Tahun	Jumlah (Rp.000.000,00)	% kontribusi PDRB
2006	70.233,54	3,96
2007	81.196,06	4,02
2008	95.220,78	4,18
2009	110.207,36	4,19
2010	122.094,88	4,16

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya fasilitas kemitraan perdagangan** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.9.**

**Target Indikator Kinerja Sasaran 7 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
7.1	% peningkatan penyediaan sarana prasarana pasar	117,07	97,56	83,33
7.2	% tera ulang yang dilaksanakan	108,42	118,70	109,48
7.3	% kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB	10,33	10,91	105,61
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 7				<b>99,48</b>

**Sasaran 7** : "Meningkatnya fasilitas kemitraan perdagangan" dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 99,48% kategori "*BAIK*" didukung 3 (tiga) indikator kinerja, dilaksanakan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan, dengan 4 program dalam RPJMD yaitu :

- Peningkatan dan pengembangan ekspor
- Peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri
- Perlindungan konsumen dan pengawasan perdagangan dalam negeri
- Pembinaan pedagang kaki lima dan asongan

Penjelasan atas capaian indikator kinerja sasaran diatas adalah sebagai berikut :

1. Indikator prosentase peningkatan penyediaan sarana dan prasarana pasar.  
Pada tahun 2010 dari target 117,07% terealisasi 97,56% sehingga capaian kinerjanya 83,33%. Penyediaan sarana dan prasarana pasar di tahun 2006 sebanyak 39 unit, tahun 2007 sejumlah 40 unit, dari tahun 2008 dan 2009 ada penambahan 1 unit pasar di tiap tahunnya. Sedangkan pada tahun

2010 ada perubahan yaitu Pasar Daerah/Pasar Sawo yang dialihfungsikan sedangkan Pedagang dari Pasar Sawo dijadikan satu di Pasar Minulyo.

2. Indikator prosentase tera ulang yang dilaksanakan.

Pelaksanaan tera ulang, pada tahun 2010 dari target 108,42% terealisasi 118,70% sehingga capaian kinerjanya 109,48%. Pada tahun 2006 tera ulang dilaksanakan sebanyak 21.238 unit UUTP, tahun 2007 sebanyak 22.620 unit UUTP sedang tahun 2008 sebanyak 24.245 unit. Dan pada tahun 2009 dari target 24.245 unit dapat terealisasi sebanyak 26.018 unit sehingga capaian kinerjanya mencapai 107,19%, atau ada peningkatan sebesar 7,19%. Kenaikan tersebut dikarenakan kesadaran masyarakat yang memiliki UUTP untuk melaksanakan tera ulang. Sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya dan hanya sebanyak 23.760 unit.

4. Indikator Prosentase kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB.

Pada tahun 2010 dari target sebesar 10,33% terealisasi sebesar 11,31% sehingga capaian kinerjanya 105,61%. Sedangkan pada tahun 2009 adalah sebesar 10,31% dari target 10,91% sehingga capaian kinerjanya 98,12%. Secara nyata peningkatan sektor perdagangan dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Pacitan sebagai berikut :

Tahun	Jumlah (Rp.000.000,00)	% kontribusi PDRB
2006	184.135,57	10,37
2007	208.370,87	10,33
2008	238.603,78	10,47
2009	287.153,39	10,91
2010	331.378,26	11,31

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya lembaga UMKM yang sehat dan berdaya saing** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.10.**

**Capaian Kinerja Sasaran 8 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
8.1	% peningkatan UMKM mendapat bantuan modal	453,53	100,00	22,05
8.2	Peningkatan kesehatan kelembagaan koperasi	295,35	190,70	64,57
8.3	Peningkatan anggota koperasi	108,24	147,90	136,64
8.4	Peningkatan jumlah lembaga koperasi	104,00	150,00	144,23
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 8				<b>91,87</b>

**Sasaran 8** : yaitu” Meningkatkan lembaga UMKM yang sehat dan berdaya saing”, dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 91,87% termasuk kategori *”BAIK”*, dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan dan didukung oleh 4 (empat) indikator kinerja dan melaksanakan 4 program dalam RPJMD yaitu :

- Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UKM
- Pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM
- Penciptaan iklim usaha UKM yang kondusif
- Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi

Penjelasan terhadap capaian indikator kinerja sasaran ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator prosentase peningkatan UMKM yang mendapat bantuan modal.

Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha Bagi UMKM dengan indikator prosentase peningkatan UMKM yang mendapat bantuan modal

pada tahun 2010 mengalami penurunan capaian kinerja dibandingkan tahun 2009. Dari target 453,53% terealisasi 100,00% sehingga capaian kinerjanya baru 22,05%. Hal tersebut dikarenakan kelayakan UMKM yang diberi kredit tidak memenuhi kualifikasi/standar kriteria pemberian kredit dan dana yang tersedia belum bisa memenuhi UMKM yang ingin mendapat permodalan. Pemberian modal kerja bagi UMKM pada tahun 2009 mengalami penambahan sasaran dibanding tahun 2008 dengan adanya pengguliran dana yang dilaksanakan beberapa kali dalam satu tahun. Pada tahun 2009 bisa melaksanakan 4 kali pengguliran dana dan 1 kali kegiatan dari APBD Perubahan.

2. Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi

Ada 3 indikator kinerja yaitu :

a. Indikator Peningkatan kesehatan kelembagaan koperasi.

Pada tahun 2010 dari target 295,35% terealisasi 190,70% sehingga capaian kinerjanya 64,57%. Pada tahun 2009 dengan capaian kinerja 67,21%, sedangkan tahun 2008 mencapai 33,33%. Ada peningkatan jumlah koperasi yang sehat meskipun belum memenuhi target. Hal ini dikarenakan semakin beratnya persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapat status koperasi yang sehat.

b. Indikator Peningkatan anggota koperasi.

Pada tahun 2010 dari target 108,24% terealisasi sebesar 147,90% sehingga capaian kinerjanya 136,64%, sedangkan pada tahun 2009 dengan capaian kinerja 118,85% sedangkan pada tahun 2008 sebesar



119,68%. Selama 5 tahun berturut-turut jumlah anggota koperasi selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada tahun 2010 jumlah bertambah karena adanya pembentukan Koperasi Wanita.

c. Indikator Peningkatan jumlah lembaga koperasi.

Pada tahun 2010 dengan target 104,00% terealisasi 150,00% sehingga capaian kinerjanya 144,23%. Sedangkan pada tahun 2009 dengan capaian kinerja 104,00% dan tahun 2008 sebesar 101,44% sehingga ada peningkatan jumlah lembaga koperasi selama 5 tahun berturut-turut.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya tenaga kerja yang berkualitas** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.11.**

**Capaian Kinerja Sasaran 9 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
9.1	Penurunan pengangguran :			
	• AKL	46,13	47,05	101,99
	• AKAN	1,99	1,97	98,99
	• AKAD	14,23	15,10	106,11
9.2	% meningkatnya peserta jamsostek	15,01	13,76	91,67
9.3	% peningkatan UMK	148,15	156,56	105,00
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 9				<b>100,75</b>

**Sasaran 9** : yaitu "Meningkatnya tenaga kerja yang berkualitas" dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 100,75% termasuk kategori

“SANGAT BAIK” dilaksanakan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pacitan dengan didukung oleh 3 (tiga) indikator kinerja.

Melaksanakan 3 program RPJMD yaitu :

- Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja
- Peningkatan kesempatan kerja
- Perlindungan dan pengembangan lembaga ketenagakerjaan

Capaian kinerja Sasaran 9, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Indikator penurunan pengangguran.

Diukur dengan 3 indikator yaitu AKL (lokal), AKAN (antar negara) dan AKAD (antar daerah). Pada tahun 2010 capaian kinerja AKL sebesar 101,99% dari target 46,13% terealisasi 47,05%. Jumlah penurunan pengangguran AKL sebanyak 1.795 orang dari target sebesar 1.760 orang. Penurunan pengangguran melalui AKAN penempatan tenaga kerja antar negara (AKAN sebesar 98,99% dari target 1,99% terealisasi 1,97% atau sebanyak 75 orang dari target 76 orang. Sedangkan capaian penurunan AKAD sebesar 106,11% dari target 14,23% terealisasi 15,10%. Jumlah pengiriman tenaga kerja antar daerah (AKAD) sebanyak 576 orang dari target 543 orang.

2. Indikator prosentase peningkatan peserta jamsostek.

Pada tahun 2010 dari target 15,01% terealisasi sebesar 13,76% sehingga capaian kinerjanya 91,67%. Ada tambahan peserta jamsostek baru sebanyak 550 anggota pada tahun 2010 dari target penambahan 600 anggota jamsostek baru. Pada tahun 2009 dari target 12,51% terealisasi sebesar 12,51% sehingga capaian kinerjanya 100,00% sedangkan pada

tahun 2008 dari target 11,26% dapat terealisasi 11,26% sehingga capaian kinerja juga 100,00%. Pada tahun 2009 ditargetkan jumlah peserta jamsostek baru ada 500 orang dan terealisasi, sedangkan pada tahun 2008 ditargetkan jumlah peserta jamsostek baru ada 450 orang sehingga jumlah seluruh peserta jamsostek sampai tahun 2009 adalah 5.498 orang.

3. Indikator Prosentase peningkatan UMK (Upah Minimum Kabupaten).

Pada tahun 2010 Upah Minimum Kabupaten (UMK) Pacitan meningkat menjadi Rp.630.000,00, karena dari target 148,15% terealisasi sebesar 155,56% sehingga capaian kinerjanya 105,00%. Sedangkan pada tahun 2009 capaian kinerjanya 120,00%, dan pada tahun 2008 dengan capaian kinerjanya 105,27%. Capaian kinerja tahun 2007 sebesar 100,00% dan tahun 2006 sebesar 100,00%. UMK Pacitan tahun 2006 adalah Rp.405.000,00, tahun 2007 sebesar Rp.450.000,00, sedangkan UMK tahun 2008 adalah Rp.500.000,00 dan UMK tahun 2009 sebesar Rp.600.000,00.

***TUJUAN 4 : Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur perekonomian***

Ditempuh melalui kebijakan peningkatan prasarana dan sarana perekonomian, dengan sasaran sebagai berikut :

- **Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana transportasi;**
- **Meningkatnya pelayanan dan fungsi pendukung transportasi;**
- **Meningkatnya pelayanan Listrik Desa (LITDES);**

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana transportasi** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.12.**

**Capaian Kinerja Sasaran 10 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
10.1	% peningkatan panjang drainase yg layak	62,96	61,26	97,30
10.2	% peningkatan turap/talud/bronjong	64,43	49,64	99,04
10.3	% panjang jalan yang dibangun	58,27	47,97	82,32
10.4	% jembatan yang dibangun	73,50	93,39	127,06
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 10</b>				<b>95,93</b>

**Sasaran 10** : "Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana transportasi", dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 95,93% sedangkan termasuk kategori "*BAIK*", didukung oleh 4 (empat) indikator kinerja. Melaksanakan 8 program RPJMD yang menjadi tanggung jawab Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Pacitan yaitu :

- Pembangunan saluran drainase/gorong-gorong
- Pembangunan turap/talud/bronjong
- Rehabilitasi/pemeliharaan jalan dan jembatan
- Rehabilitasi/pemeliharaan talud/bronjong
- Pembangunan sistem informasi/database jalan dan jembatan
- Peningkatan sarana dan prasarana kebinamargaan
- Pembangunan jalan dan jembatan
- Tanggap darurat jalan dan jembatan

Analisa terhadap 4 indikator kinerja sasaran 10 dapat diuraikan dibawah ini :

1. Indikator prosentase peningkatan panjang drainase yang layak pada program Pembangunan saluran drainase/gorong-gorong.

Pada tahun 2010 prosentase peningkatan panjang drainase yang layak dengan target 62,96% terealisasi 61,26% sehingga capaian kinerjanya 97,30%. Pada tahun 2009 target 60,66% terealisasi 60,30% sehingga capaian kinerjanya 99,41%, sedangkan capaian kinerja terhadap target tahun 2008 adalah 99,41%. Capaian kinerja tahun 2009 sama dibandingkan tahun 2008 sedangkan dibandingkan realisasi tahun 2007 mengalami perkembangan 0,02%. Sampai dengan tahun 2010 panjang drainase yang layak di Kabupaten Pacitan sepanjang 10.209 meter.

2. Indikator prosentase peningkatan turap/talud/bronjong pada program Pembangunan Turap/Talud/Bronjong.

Pada tahun 2010 dari target 64,43% terealisasi sebesar 49,64% sehingga capaian kinerjanya 77,04%. Pada tahun 2009 dari target 53,55% dapat terealisasi 49,70% atau capaian kinerjanya 92,81% sedangkan capaian terhadap target tahun 2008 adalah 92,81%, dan dibandingkan terhadap realisasi tahun 2007 mengalami perkembangan 1,55%. Sampai dengan tahun 2010 volume turap/talud/bronjong di Kabupaten Pacitan adalah 17.920 meter. Belum tercapainya target pada indikator prosentase peningkatan turap/talud/bronjong dikarenakan berkurangnya anggaran pembangunan serta banyaknya turap/talud/bronjong yang rusak karena longsor dan banjir.

3. Indikator Prosentase panjang jalan yang dibangun.

Prosentase panjang jalan yang dibangun pada tahun 2010 dari target 58,27% terealisasi sebesar 47,97% sehingga capaian kinerjanya 82,32%. Pada tahun 2009 dari target 36,49% dapat terealisasi 36,95% sehingga capaian kinerjanya 101,26% sedangkan capaian terhadap target tahun 2008 adalah 100,06%. Sampai dengan tahun 2010 panjang jalan yang sudah dibangun di Kabupaten Pacitan adalah 382.800 Km dari 798.00 Km jalan kabupaten yang dibutuhkan. Belum terpenuhinya target pembangunan jalan dikarenakan minimnya anggaran yang tersedia.

4. Indikator Prosentase jembatan yang dibangun.

Pada tahun 2010 dari target 73,50% terealisasi sebesar 93,39% sehingga capaian kinerjanya 127,06%. Pada tahun 2009 dari target 69,84% dapat terealisasi 75,07% sehingga capaian kinerjanya 107,48%, sedangkan capaian terhadap target tahun 2008 adalah 100,00%. Panjang jembatan yang dibangun di Kabupaten Pacitan sampai dengan tahun 2010 adalah 1.277 meter sedangkan panjang jembatan yang dibutuhkan di seluruh kabupaten sepanjang 1.367,43 meter. Capaian kinerja prosentase jembatan yang dibangun sudah sangat baik karena mendapat prioritas anggaran untuk diutamakan untuk membuka jalur transportasi pada daerah-daerah yang masih terisolasi.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya pelayanan dan fungsi pendukung transportasi** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.13.**

**Capaian Kinerja Sasaran 11 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
11.1	% pemeliharaan sarana pengujian kendaraan	16,67	66,67	399,94
11.2	% Pemeliharaan fasilitas LLAJ/perengkapan jalan			
	• APILL	16,00	36,00	225,00
	• Rambu	11,05	0,73	6,61
11.3	% jumlah armada angkutan yang memenuhi persyaratan	0,89	5,10	573,03
11.4	% peningkatan pembangunan jalan dan jembatan perdesaan			
	- Jalan Desa	41,26	50,15	121,55
	- Jembatan	90,92	136,81	150,47
11.5	% peningkatan cakupan layanan air bersih	31,60	31,62	100,06
11.6	% peningkatan jumlah desa/kelurahan terlayani air bersih	64,33	64,33	100,00
11.7	% rumah tangga ber-sanitasi	76,42	76,53	100,14
11.8	Rasio rumah layak huni	87,16	88,12	101,10
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 11</b>				<b>187,79</b>

**Sasaran 11** : yaitu "Meningkatnya pelayanan dan fungsi pendukung transportasi" dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 187,79%, termasuk kategori "*SANGAT BAIK*" didukung oleh 8 (delapan) indikator kinerja. Dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan serta melaksanakan 9 program dalam RPJMD, yaitu :

- Pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan

- Rehabilitasi dan pemeliharaan prasarana dan fasilitas LLAJ
- Peningkatan pelayanan angkutan
- Pengendalian dan pengamanan lalu lintas
- Pembangunan sarana dan prasarana perhubungan
- Pengembangan infrastruktur pedesaan
- Pengembangan kinerja pengelolaan air minum dan limbah
- Lingkungan sehat perumahan
- Pengembangan perumahan

Mempunyai 8 indikator kinerja dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Indikator Prosentase pemeliharaan sarana pengujian kendaraan.

Pada tahun 2010 dari target 16,67% dapat terealisasi sebesar 66,67% sehingga capaian kinerjanya 399,94%. Ada peningkatan realisasi sebesar 16,67% (2 sarana) dibanding tahun 2009 berarti ada 8 sarana pengujian yang dipelihara tahun ini dari 12 sarana yang seharusnya dipelihara.

Pada tahun 2009 dari target 16,67% dapat terealisasi 50,00% sehingga capaian kinerja 299,94% karena dari target 2 sarana pengujian kendaraan yang dipelihara terealisasi 6 sarana sedangkan total jumlah sarana pengujian 12 unit.

2. Indikator Prosentase pemeliharaan fasilitas LLAJ/perlengkapan jalan.

Meliputi 2 jenis yaitu :

a. APILL (Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas),

Pada tahun 2010 dari target 16,00% dapat terealisasi sebesar 36,00% sehingga capaian kinerjanya 225,00%. Masih sama dengan capaian



tahun 2008 dan 2009. Sedangkan tahun 2009 dari target 16,00% dapat terealisasi 36,00% sehingga capaian kinerja adalah 225,00%. Target APPIL dipelihara adalah 4 unit dari 25 unit yang seharusnya dipelihara sedangkan realisasinya ada 9 unit APPIL yang sudah dilakukan pemeliharaan.

b. Rambu-rambu lalu lintas,

Pada tahun 2010 dengan target 11,05% terealisasi 0,73% sehingga capaian kinerjanya 6,61% atau ada 20 rambu yang dipelihara dari 2.716 rambu lalu lintas yang ada. Pada tahun 2008-2009 dengan target 7,36% belum terealisasi karena keterbatasan dan prioritas anggaran. Sementara itu pada tahun 2006-2007 belum ada target kinerja pada indikator ini.

3. Indikator Prosentase jumlah armada angkutan yang memenuhi persyaratan.

Pada tahun 2010 dari target 0,89% dapat terealisasi sebesar 5,10% sehingga capaian kinerjanya 573,03%, sehingga ada peningkatan sebesar 0,19% dibanding tahun 2009. Realisasinya pada tahun 2010 ada tambahan 2 armada angkutan yang memenuhi syarat. Pada tahun 2009 ditargetkan 0,89% terealisasi 4,91% sehingga capaian kinerja 551,69%. Armada baru yang memiliki ijin trayek realisasinya ada 15 armada pada tahun 2009. Sementara pada tahun 2008 ada tambahan 5 armada dan tahun 2007 ada 35 armada baru. Dan sampai tahun 2010 sudah ada 1.350 armada angkutan yang sudah memenuhi syarat.

4. Indikator meningkatnya pembangunan jalan dan jembatan perdesaan pada program pengembangan infrastruktur perdesaan.

Dilihat dari pengukuran indikator tersebut, rata – rata pada tahun 2010 mengalami perkembangan yang sangat baik dan mengindikasikan bahwa program Pengembangan Infrastruktur Perdesaan telah mengalami peningkatan capaian kinerja. Hal ini dikarenakan dukungan swadaya dari masyarakat

- a. Jalan desa,

Pada tahun 2010 dari target 41,26% terealisasi 50,15% sehingga capaian kinerjanya 121,55%. Pada tahun 2009 dari target 34,68% dapat terealisasi 35% sehingga capaian kinerjanya 100,92%, sedangkan pada tahun 2008 capaian terhadap target tahun 2008 adalah 102,80%. Sampai dengan tahun 2010 panjang jalan desa yang dibangun adalah 114.305 meter dari 227.927 meter jalan perdesaan yang dibutuhkan di Kabupaten Pacitan.

- b. Jembatan,

Pada tahun 2010 dari target 90,92% terealisasi sebesar 136,81% sehingga capaian kinerjanya 150,47%. Pada tahun 2009 dari target 83,94% dapat terealisasi 100% sehingga capaian kinerjanya 119,13%. Pada tahun 2008 capaian terhadap target adalah 100,60%, sedangkan dibandingkan terhadap realisasi tahun 2009 mengalami perkembangan 18,53%. Sampai tahun 2010 panjang jembatan perdesaan yang dibangun adalah 1.882,5 meter.

5. Indikator Prosentase peningkatan cakupan layanan air bersih.

Pada tahun 2010 dari target 31,60% terealisasi sebesar 31,62% sehingga capaian kinerjanya 100,06% atau sebanyak 178.350 jiwa penduduk dari terlayani air bersih di Kabupaten Pacitan. Pada tahun 2009 dari target 30,15% terealisasi 29,58% sehingga capaian kinerjanya 98,11%. Sedangkan pada tahun 2008 dari target 29,14% (161.803 jiwa) penduduk terlayani air bersih terealisasi 29,22% (162.248 jiwa). Cakupan layanan air bersih terhadap seluruh penduduk Kabupaten Pacitan selalu meningkat dari tahun ke tahun.

6. Indikator prosentase peningkatan jumlah desa/kelurahan terlayani air bersih.

Pada tahun 2010 dari target 64,33% terealisasi 64,33% sehingga capaian kinerjanya 100%. Dari target 110 desa/kelurahan seluruhnya sudah terlayani air bersih pada tahun 2010. Sedangkan pada tahun 2009 capaian kinerjanya 100,00% karena dari target 107 desa/kelurahan seluruhnya sudah terlayani air bersih. Capaian kinerja pada tahun 2008 realisasi desa terlayani air bersih yaitu sebesar 62,57% atau sebanyak 106 desa/kelurahan, dan ini melampaui target yang telah ditetapkan sebesar 61,99% atau capaian kinerjanya 100,94%. Capaian kinerja pada tahun 2008 lebih baik dibandingkan tahun 2007 karena pada tahun 2008 ada penambahan 4 desa rawan air bersih (Desa Mantren, Desa Gawang, Desa Jetis Kidul Dan Desa Sudimoro) yang telah mendapatkan pelayanan air bersih.

7. Indikator Prosentase rumah tangga ber-sanitasi.

Pada tahun 2010 ada 120.650 rumah tangga bersanitasi dari 157.646 rumah tangga yang ada di Kabupaten Pacitan, atau 76,53% dari target sebesar 76,42% sehingga capaian kinerjanya 100,14%. Pada tahun 2009 dengan target 74,21% terealisasi 74,21% sehingga capaian kinerjanya 100,00% atau sebanyak 116.508 rumah tangga sudah bersanitasi dengan baik. Pada tahun 2008 dengan target 72,14% dapat terealisasi 72,14% sehingga capaian kinerja indikator ini 100,00%. Sedangkan tahun 2007 ada 112.786 rumah tangga sudah bersanitasi dengan baik dan target ini terealisasi 100,00%. Dibandingkan capaian tahun 2007 mengalami peningkatan sebanyak 1,14%. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan, peningkatan pendapatan dan ekonomi masyarakat serta pembangunan sarana prasarana sanitasi dan pendukungnya maupun penyuluhan kesehatan dan perumahan sehat. Upaya ini dilakukan dengan kerjasama beberapa SKPD seperti Dinas Cipta Karya Tata Ruang dan Kebersihan, Dinas Kesehatan dan Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa.

8. Indikator Rasio rumah layak huni.

Pada tahun 2010 ada 101.740 rumah yang sudah layak huni dari 115.454 rumah yang ada di Kabupaten Pacitan atau sebesar 88,12% melampaui target 87,16% sehingga capaian kinerjanya 101,10%. Pada tahun 2009 dengan target 84,68% terealisasi sebanyak 81,03% sehingga capaian kinerjanya 95,69%. Pada tahun 2008 dari target 82,45% dapat terealisasi

82,45% rumah di Kabupaten Pacitan sudah layak huni. Kenaikan jumlah rumah layak huni memberikan gambaran semakin meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dan peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat Pacitan

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya pelayanan Listrik Desa (LITDES)** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.14.**

**Capaian Kinerja Sasaran 12 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
12.1	% rumah tangga yang menggunakan listrik	49,03	52,44	106,95
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 12				106,95

**Sasaran 12** : "Meningkatnya pelayanan listrik desa", capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 106,95% termasuk kategori "*SANGAT BAIK*", dan didukung 1 indikator kinerja. Melaksanakan 1 Program RPJMD yaitu Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan dengan indikator meningkatnya rumah tangga yang menggunakan listrik. Indikator ini menjadi tanggungjawab Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Pacitan.

Pada tahun 2010 dari target 49,03% terealisasi 52,44% sehingga capaian kinerjanya 106,95%, atau meningkat 2,71%. Pada tahun 2009 mengalami perkembangan 1,06% dari tahun 2008 dikarenakan adanya Kegiatan Perluasan Jaringan Listrik Pedesaan sehingga dari target 75.781 (48,27%) rumah tangga dapat terealisasi 78.065 (49,73%) rumah tangga yang sudah menggunakan listrik.

Sampai tahun 2010 tercatat ada 82.670 rumah tangga yang sudah menggunakan listrik dari 157.646 jumlah rumah tangga yang ada di Kabupaten Pacitan.

**TUJUAN 5 : Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan SDA**

Ditempuh melalui kebijakan konservasi ekologi kawasan, dengan sasaran sebagai berikut :

- **Terwujudnya lingkungan yang bersih, hijau dan lestari;**
- **Terjaganya kualitas dan kuantitas sumber daya air;**

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Terwujudnya lingkungan yang bersih, hijau dan lestari** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.15.**

**Capaian Kinerja Sasaran 13 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
13.1	% Skor evaluasi Bangun Praja	115,38	114,85	99,54
13.2	% penanganan sampah	20,19	22,21	110,00
13.3	Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) kabupaten per satuan penduduk	0,46	0,35	76,09
13.4	% bertambahnya ruas jalur hijau yang tertata	17,70	31,43	177,57
13.5	Rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB	34,89	35,08	100,54
13.6	% penurunan jumlah penambangan liar	24,64	17,39	129,42
13.7	% pemakai air tanah yang berijin	70,00	78,75	112,50
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 13				<b>115,10</b>

**Sasaran 13** : “Terwujudnya lingkungan yang bersih, hijau dan lestari” dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 115,10% pada termasuk kategori “*SANGAT BAIK*” didukung oleh 7 (tujuh) indikator kinerja. Sasaran ini dilaksanakan oleh Kantor Lingkungan Hidup, Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan, serta Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Pacitan. Melaksanakan 10 Program dalam RPJMD yaitu :

- Pengembangan kinerja pengelolaan persampahan
- Pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup
- Peningkatan pengendalian polusi
- Rehabilitasi dan pemulihan cadangan sumber daya alam
- Perlindungan dan konservasi sumber daya alam
- Pengelolaan ruang terbuka hijau (RTH)
- Pelestarian/perlindungan/pemeliharaan sumber daya alam
- Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan
- Pengawasan dan Penertiban Kegiatan Rakyat yang Berpotensi Merusak Lingkungan
- Program Perlindungan dan Konservasi Sumber Daya

Analisis capaian kinerja sasaran 13 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Indikator Prosentase Skor Evaluasi Bangun Praja

Pada tahun 2010 indikator Prosentase Skor Evaluasi Bangun Praja, dari target 115,38% terealisasi 114,85% sehingga capaian kinerjanya 99,54%. Atau dari target Skor Bangun Praja 75,00 terealisasi sebesar 74,65 sehingga Kabupaten Pacitan untuk yang ke 4 kali berturut-turut mendapat

Penghargaan Adipura dari Presiden RI dalam acara Puncak Peringatan Hari Lingkungan Hidup. Pada tahun 2009 dengan target 111,54% terealisasi sebesar 119,82% sehingga capaian kinerjanya 107,43%, sedangkan pada tahun 2008 dengan target 107,69% dapat terealisasi sebesar 112,35% sehingga capaian kinerja adalah 104,33%. Ada peningkatan sebesar 3,10% pada tahun 2009 dibanding tahun 2008. Dalam rangka Penilaian Kota Sehat/Adipura pada tahun 2009 ditargetkan nilai sebesar 72,50 dan dapat terealisasi 74,89.

2. Indikator Prosentase penanganan sampah.

Pada tahun 2010 dari target 20,19% terealisasi sebesar 22,21% sehingga capaian kinerjanya 110,00%, atau 23,1 m<sup>3</sup>/hari volume sampah yang dapat ditangani. Pada tahun 2009 dari target sebesar 17,31% terealisasi sebesar 20,19% sehingga capaian kinerjanya 116,64% atau 21 m<sup>3</sup>/hari volume sampah yang dapat ditangani. Sedangkan pada tahun 2008 dengan target 14,42% dapat terealisasi sebesar 14,44% sehingga capaian kinerja adalah 100,14% atau 15,02 m<sup>3</sup>/hari volume sampah yang dapat ditangani. Indikator ini dapat terealisasi dengan baik karena didukung dengan adanya penambahan sarana prasarana penanganan persampahan serta tenaga (SDM) pengelola kebersihan yang cukup dan saat ini sudah banyak yang diangkat menjadi PNS.

3. Rasio tempat pembuangan sampah (TPS) kota per satuan penduduk.

Pada tahun 2010 dari target 0,46 terealisasi 0,35 sehingga capaian kinerjanya 76,09%. Pada tahun 2009 dari target 0,40% terealisasi 0,335%



sehingga capaian kinerjanya 83,75% sedangkan pada tahun 2008 dengan target 0,31 dapat terealisasi 0,31 sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Indikator ini merupakan perbandingan jumlah daya tampung TPS dengan jumlah penduduk kota kabupaten. Capaian kinerjanya semakin menurun karena pertambahan penduduk lebih besar daripada daya tampung TPS yang ada.

4. Prosentase bertambahnya ruas jalur hijau yang tertata.

Pada tahun 2010 ruas jalur hijau yang tertata dari target 17,70% terealisasi sebesar 31,43% sehingga capaian kinerjanya sebesar 177,57%. Pada tahun 2009 dari target 16,00% terealisasi sebesar 32,54% sehingga capaian kinerjanya 203,38%. Pada tahun 2008 dengan target 10,90% dapat terealisasi 14,32% sehingga capaian kinerja tahun 2008 ini adalah 131,38%. Panjang ruas jalur hijau pada tahun 2007 adalah 6.642 meter sedangkan pada tahun 2008 sepanjang 9.842 meter dan pada tahun 2009 menjadi 20.066 meter. Sedangkan sampai dengan tahun 2010 ruas jalur hijau yang sudah tertata adalah 20.316 meter. Peningkatan signifikan pada tahun 2009 merupakan upaya dan langkah untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai adipura melalui penanaman jalur hijau dengan berbagai jenis pohon ayoman.

5. Indikator Rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB.

Pada tahun 2010 indikator rasio ruang terbuka hijau per satuan luas wilayah ber HPL/HGB dari target 34,89% terealisasi sebesar 35,08% sehingga capaian kinerjanya 100,54%. Pada tahun 2009 dari target sebesar

33,88% terealisasi sebesar 33,88% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Pada tahun 2008 dari target 32,38% dapat terealisasi 32,38% sehingga capaian kinerja 100,00%. Indikator ini merupakan perbandingan antara luas ruang terbuka hijau dengan luas wilayah berHPL/HGB. Rasio ruang terbuka hijau tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 1,05% melebihi tahun 2007 yang memiliki rasio sebesar 31,33%. Sedangkan pada tahun 2008-2009 masih tetap sama capaian kinerjanya dan pada tahun 2010 ada peningkatan sebesar 1,20%. Luas ruang terbuka hijau di Kabupaten Pacitan sampai tahun 2010 adalah 72,68 Ha.

6. Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan, dengan indikator menurunnya jumlah penambangan liar.

Pada tahun 2010 indikator menurunnya jumlah penambangan liar dari target 24,64% terealisasi 17,39% sehingga capaian kinerjanya 129,42%, hal ini dikarenakan semakin sedikit realisasi maka semakin tinggi capaian kinerjanya. Pada tahun 2009 dengan target 31,88% terealisasi sebesar 37,68% sehingga capaian kinerjanya 81,81%. Sedangkan pada tahun 2008 dari target 42,03% terealisasi sebesar 55,07% dan capaian kinerjanya 68,97%. Hal ini berarti ada peningkatan kinerja pada tahun 2010 karena semakin rendah realisasi maka semakin tinggi capaian kinerjanya karena meningkatnya kesadaran pengusaha untuk memiliki ijin pertambangan dan peningkatan kegiatan monitoring yang dilakukan oleh Dinas Teknis. Dari target 17 jumlah penambang liar ternyata sampai tahun 2010 masih ada 12 penambang liar yang harus ditertibkan di tahun-tahun mendatang.

7. Indikator meningkatnya pemakai air tanah yang berijin.

Pada tahun 2010 dari target 70,00% terealisasi sebesar 78,75% sehingga capaian kinerjanya 112,50%, sedangkan pada tahun 2009 dari target 55,00% terealisasi sebesar 53,75% sehingga capaian kinerjanya 97,73%, dan pada tahun 2008 capaian kinerjanya 46,88%. Ada peningkatan cukup signifikan sebesar 66,25% pada tahun 2010 dibandingkan tahun 2006. Hal ini dikarenakan peningkatan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha yang mengurus ijin pemakaian air tanah. Sampai tahun 2010 ada 63 unit pemakai air tanah berijin sedangkan pada tahun 2009 ada 43 unit dibanding jumlah pemakai air tanah seluruhnya di Kabupaten Pacitan sebanyak 80 unit.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Terjaganya kualitas dan kuantitas sumber daya air** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.16.**

**Capaian Kinerja Sasaran 14 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
14.1	% peningkatan kondisi jaringan irigasi	64,15	60,98	95,06
14.2	% peningkatan ketersediaan sumber daya air	97,19	86,66	89,17
14.3	% menurunnya luas genangan banjir	89,97	85,27	105,22
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 14				<b>96,48</b>

**Sasaran 14** : "Terjaganya kualitas dan kuantitas sumber daya air" dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 96,48% termasuk kategori

“BAIK”, didukung oleh 3 (tiga) indikator kinerja. Menjadi tanggungjawab Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Pacitan dengan melaksanakan 4 program dalam RPJMD yaitu :

- Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya
- Pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya
- Pengendalian banjir
- Pembangunan infrastruktur wilayah strategis dan cepat tumbuh

Penjelasan capaian kinerja sebagai berikut :

1. Indikator peningkatan kondisi jaringan irigasi.

Pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya, dengan indikator prosentase peningkatan kondisi jaringan irigasi. Pada tahun 2010 dari target 64,15% terealisasi 60,98% sehingga capaian kinerjanya 95,06%. Tahun 2009 dari target 53,17% terealisasi 48,27% sehingga capaian kinerja 90,78%. Sedangkan pada tahun 2008 capaian terhadap target tahun 2008 adalah 95,80%. Sampai dengan tahun 2010 jumlah jaringan irigasi dalam kondisi baik ada 250 unit dari 410 unit jaringan irigasi yang ada di Kabupaten Pacitan.

2. Indikator ketersediaan sumber daya air.

Pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya, dengan indikator prosentase peningkatan ketersediaan sumber daya air. Pada tahun 2010 dari target 97,19% terealisasi sebesar

86,66% sehingga capaian kinerja 89,17%. Pada tahun 2009 dari target 89,92% terealisasi 86,60% sehingga 96,31% sedangkan pada tahun 2008 capaian kinerja adalah 98,65%. Sampai dengan tahun 2010 volume air yang tertampung adalah 596.550 m<sup>3</sup>.

3. Indikator prosentase menurunnya luas genangan banjir.

Program Pengendalian Banjir, dengan indikator prosentase menurunnya luas genangan banjir, pada tahun 2010 dari target 89,97% terealisasi sebesar 85,27% sehingga capaian kinerjanya 105,22%, karena semakin sedikit/kecil realisasi luas genangan banjir maka semakin tinggi capaian kinerjanya. Pada tahun 2009 dari target 92,87% dapat terealisasi 93,98% sehingga capaian kinerjanya 101,20%. Pada tahun 2008 capaian kinerja sebesar 95,90%. Pada tahun 2010 luas genangan banjir adalah 1.615 Ha sedangkan pada tahun 2006 seluas 1.894 Ha. Upaya-upaya menurunkan luas genangan banjir melalui pembangunan/rehabilitasi jaringan irigasi, normalisasi sungai/kali, pembangunan tebing sungai, peningkatan tanggul/turap/bronjong, pembangunan dan rehabilitasi saluran drainase/gorong-gorong.

***TUJUAN 6 : Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat pedesaan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial***

Ditempuh melalui kebijakan penanggulangan kemiskinan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), dengan sasaran sebagai berikut :

- **Meningkatnya penanganan penduduk miskin dan pelayanan bagi penyandang kesejahteraan sosial;**
- **Meningkatnya kualitas hidup dan perlindungan perempuan dan anak;**
- **Meningkatnya pemberdayaan masyarakat desa;**

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya penanganan penduduk miskin dan pelayanan bagi penyandang kesejahteraan sosial** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.17.**

**Capaian Kinerja Sasaran 15 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
15.1	% penurunan jumlah penduduk miskin	17,18	15,92	107,33
15.2	% pemeliharaan sarana dan prasarana panti asuhan/jompo	17,05	17,05	100,00
15.3	% lembaga kesejahteraan sosial yang dibantu dan difasilitasi	20,00	20,00	100,00
15.4	Pengiriman transmigran	15 KK	0,00	0,00
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 15</b>				<b>76,83</b>

**Sasaran 15** : yaitu "Meningkatnya penanganan penduduk miskin dan pelayanan bagi penyandang kesejahteraan sosial" dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 76,83% termasuk kategori "*SEDANG*" didukung oleh 4 (empat) indikator kinerja. Dilaksanakan oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Pacitan dan 8 program dalam RPJMD yaitu :

- Pemberdayaan fakir miskin, komunitas adat terpencil (KAT) dan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) lainnya.

- Pelayanan dan rehabilitasi kesejahteraan sosial
- Pembinaan anak terlantar
- Pembinaan para penyandang cacat dan trauma
- Pembinaan panti asuhan/panti jompo
- Pembinaan eks penyandang penyakit sosial
- Pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial
- Pengembangan wilayah transmigrasi

Analisa terhadap 4 (empat) indikator sasaran 15 adalah :

1. Indikator Prosentase penurunan jumlah penduduk miskin

Pada tahun 2010 dari target 17,18% terealisasi 15,92% sehingga capaian kinerjanya 107,33% karena semakin kecil jumlah penduduk miskin maka semakin tinggi capaian kinerjanya. Pada tahun 2009 dengan target 16,75% terealisasi sebesar 19,01% sehingga capaian kinerjanya 86,51%. Pada tahun 2008 dari target 16,32% dapat terealisasi 21,17% sehingga capaian kinerjanya 70,28%. Sedangkan tahun 2007 capaian kinerja sebesar 45,66%. Dan pada tahun 2006 dari target 15,83% terealisasi 26,94% sehingga capaian kinerjanya 42,45%. Masih tingginya angka kemiskinan di Kabupaten Pacitan dikarenakan terjadinya krisis ekonomi yang mengakibatkan banyak penduduk miskin baru.

2. Indikator Prosentase pemeliharaan sarana dan prasarana panti asuhan/jompo.

Pada tahun 2010 capaian kinerjanya 100,00% sama dengan capaian kinerja dari tahun 2006-2007. Jumlah sarana prasarana panti asuhan/jompo yang

dipelihara ada 75 buah sedangkan jumlah sarana prasarana panti asuhan/jompo yang ada sampai tahun 2010 ada 440 buah.

3. Indikator Prosentase lembaga kesejahteraan sosial yang dibantu dan difasilitasi.

Pada tahun 2010 capaian kinerjanya sama dengan capaian kinerja tahun 2006-2009 yaitu 100,00%. Jumlah seluruh lembaga sosial yang ada di Kabupaten Pacitan ada 180 lembaga dan yang mendapat bantuan dan fasilitasi pada tahun 2010 sebanyak 36 lembaga.

4. Indikator pengiriman transmigran

Pada tahun 2010 dengan target 15 KK tidak terealisasi sehingga capaian kinerjanya 0,00% juga pada tahun 2009 dengan target 15 KK tidak terealisasi sama sekali (0,00%). Sedangkan pada tahun 2008 dengan target 15 KK dapat terealisasi 3 KK sehingga capaian kinerja 20,00%. Tahun 2007 realisasi hanya 1 KK dari target pemberangkatan 10 KK sehingga capaian kinerjanya 10,00% dan tahun 2006 sebanyak 25 KK (100,00%). Target ini tidak bisa terealisasi karena beberapa Kepala Keluarga (KK) membatalkan keberangkatannya sampai daerah lokasi penerima transmigran kondusif tingkat keamanannya.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya kualitas hidup dan perlindungan perempuan dan anak**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :



**Tabel III.18.**

**Capaian Kinerja Sasaran 16 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
16.1	% penurunan jumlah kasus KDRT	40,00	20,00	150,00
16.2	% KDRT/jumlah rumah tangga	0,0029	0,0006	180,30
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 16				<b>165,15</b>

**Sasaran 16** : yaitu "Meningkatnya kualitas hidup dan perlindungan perempuan dan anak" dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 165,15% termasuk kategori "*SANGAT BAIK*" dan didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja. Dilaksanakan oleh Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pacitan dengan 3 program dalam RPJMD yaitu :

- Penguatan kelembagaan dan pengarusutamaan gender dan anak
- Peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan
- Peningkatan peran serta dan kesetaraan gender

Uraian terhadap indikator kinerja di atas adalah :

1. Indikator Penurunan jumlah kasus korban KDRT.

Peningkatan kualitas hidup dan perlindungan perempuan, dapat diukur dari indikator penurunan jumlah kasus korban KDRT, pada tahun 2010 dari target penurunan sebesar 40,00% dapat terealisasi 20,00% sehingga capaian kinerjanya 150,00% atau dari target penurunan 2 kasus KDRT ternyata hanya ada 1 kasus KDRT. Pada tahun 2009 dari target 40,00% tidak terealisasi karena tidak ada kasus, sehingga capaian kinerjanya sangat bagus mencapai 200,00%. Tahun 2007 mencapai 100,00% atau hanya

terdapat 2 kasus sedangkan tahun 2008 mencapai 200,00% atau tidak terdapat kasus KDRT. Hal ini dikarenakan semakin sedikit kasus KDRT maka semakin tinggi capaian kinerjanya. Sedangkan jumlah kasus KDRT yang ditangani tahun 2007 mencapai 100,00% atau sebanyak 2 kasus, sedangkan tahun 2008 mencapai 0,00% atau tidak ada kasus karena tidak ada kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung indikator ini, dan tahun 2009 sebanyak 0,00% karena juga tidak ada kasus.

2. Indikator Prosentase KDRT.

Adapun Kasus KDRT yang ditangani Pemerintah Kabupaten Pacitan dibandingkan dengan jumlah keluarga yang ada pada tahun 2006 adalah 0,0036% karena ada 6 kasus yang masuk, pada tahun 2007 mencapai 0,003% atau 5 kasus, sedangkan tahun 2008 mencapai 0,00% karena tidak ada kasus yang ditangani. Pada tahun 2009 mencapai 0,00% sehingga capaian kinerjanya 200,00% karena memang tidak ada kasus yang dilaporkan. Semakin kecil prosentase KDRT maka semakin baik capaian kinerjanya. Dan pada tahun 2010 ada 1 kasus KDRT dari 175.035 rumah tangga (0,0006%) sehingga capaian kinerjanya 180,30%. Capaian kinerja indikator ini tidak bisa menunjukkan keadaan sebenarnya karena ada fenomena gunung es yaitu banyak kasus namun tidak dilaporkan karena tidak ingin kasus KDRT yang dialami diketahui orang lain.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya pemberdayaan masyarakat desa**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.19.**

**Capaian Kinerja Sasaran 17 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
17.1	% Teknologi Tepat Guna (TTG) diterapkan	16,37	0,00	0,00
17.2	Rata-rata jumlah kelompok Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMK/LKMD)	66,67	66,67	100,00
17.3	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	40,00	20,00	50,00
17.4	% tingkat keswadayaan masyarakat	35,39	31,08	87,82
17.5	% peningkatan kapasitas BUM Desa (LKD) yang disehatkan	12,05	100,00	829,88
17.6	% desa dengan administrasi baik	84,34	81,33	96,43
17.7	% jumlah aparatur dilatih tata pemerintahan desa	62,72	48,10	76,69
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 17</b>				<b>177,26</b>

**Sasaran 17** : "Meningkatnya pemberdayaan masyarakat desa" dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Pacitan dengan Bagian Administrasi Pemerintahan Umum Sekretariat Daerah dengan 7 indikator kinerja. Rata – rata capaian kinerja pada tahun 2010 adalah sebesar 177,26%, atau termasuk kategori "*SANGAT BAIK*". Melaksanakan 4 program dalam RPJMD yaitu :

- Peningkatan keberdayaan masyarakat pedesaan
- Peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa
- Pengembangan lembaga ekonomi pedesaan
- Peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa

Penjelasan indikator kinerja urusan ini adalah :

1. Indikator Prosentase Teknologi Tepat Guna (TTG) diterapkan

Pada tahun 2010 dari target 16,37% terealisasi 0,00% sehingga capaian kinerjanya 0,00%. Faktor penyebab capaian kinerja tersebut adalah kegiatan pembinaan Teknologi Tepat Guna (TTG) tidak dapat dilaksanakan dikarenakan anggaran APBD Perubahan Kabupaten untuk kegiatan tersebut tidak tersedia sehingga capaian kinerja tidak terpenuhi.

Pada tahun 2009 target sebesar 14,62% hanya terealisasi 2,00% sehingga capaian kinerjanya hanya 13,68%. Pada tahun 2008 dengan target 1,17% dapat terealisasi 1,17% sehingga capaian kinerja 100,00%. Pada tahun 2009 Kegiatan Pembinaan Teknologi Tepat Guna tidak dapat dilaksanakan dikarenakan APBD Perubahan Kabupaten Pacitan tahun 2009 untuk kegiatan dimaksud anggaran tidak tersedia sehingga capaian kinerjanya mengalami penurunan dibanding 2008.

2. Indikator Rata-rata jumlah Kelompok Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMK/LKMD).

Rata-rata jumlah Kelompok Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMK/LKMD) pada tahun 2010 dari target 66,67% terealisasi sebesar 66,67% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Dari 342 kelompok yang ditargetkan dibina pada tahun ini dapat terealisasi 342 kelompok. Pada tahun 2009 sebesar 66,67% terealisasi 34,00% sehingga capaian kinerjanya 51,00%. Pada tahun 2008 dari target 66,80% dapat terealisasi 66,80% sehingga capaian kinerja 100,00%. Indikator kinerja ini pada tahun 2009 mengalami penurunan dibanding capaian tahun 2008 karena jumlah

kelompok binaan LPMK/LKMD yang ditargetkan dibina ada 342 kelompok sedangkan realisasi yang dibina ada 171 kelompok. Jumlah LPMK/LKMD se-Kabupaten Pacitan pada tahun 2010 ada 513 kelompok.

3. Indikator Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK.

Pada tahun 2010 capaian kinerja indikator ini adalah 50,00% karena dari target 40,00% terealisasi 20,00% karena jumlah kelompok PKK yang dibina ada 171 kelompok dari 342 kelompok PKK yang ditargetkan dibina. Pada tahun 2009 dari target 40,00% dapat terealisasi 20,00% atau capaian kinerjanya 50,00%, sedangkan pada tahun 2008 dari target 40,00% dapat terealisasi 40,00% sehingga capaian kinerja 100,00%. Capaian ini mengalami penurunan sebesar 50,00% dibanding capaian tahun 2008 karena jumlah kelompok PKK yang dibina ada 171 kelompok dari 342 kelompok PKK yang ditargetkan dibina, sedangkan pada tahun 2009 ada 855 kelompok PKK yang ada.

4. Indikator Prosentase tingkat keswadayaan masyarakat.

Pada tahun 2010 dari target 35,39% terealisasi 31,08% sehingga capaian kinerjanya 87,82%. Karena dari target besarnya dana swadaya Rp.5.262.847.600,00, terealisasi sebesar Rp.4.621.934.000,00.

Pada tahun 2009 dari target 34,05% dapat terealisasi 28,92% sehingga capaian kinerjanya 84,93% sedangkan pada tahun 2008 dari target 30,68% dapat terealisasi 30,68% sehingga capaian kinerja ada 100,00%. Mengalami penurunan pada tahun 2009 sebesar Rp. 4.299.714.300,00, sedangkan target besarnya dana swadaya sebesar Rp.5.062.867.411,00.

5. Indikator Prosentase peningkatan kapasitas BUM Desa (LKD) yang disehatkan.

Pada tahun 2010 dari target 12,05% terealisasi 100,00% sehingga capaian kinerjanya 829,88%, artinya ada peningkatan cukup besar karena seluruh BUM Desa (LKD) yang ada di Kabupaten Pacitan pada tahun 2010 berhasil disehatkan. Pada tahun 2009 targetnya 9,04% dapat terealisasi sebesar 26,51% sehingga capaian kinerjanya 293,25%. Sedangkan pada tahun 2008 dengan target 6,02% dapat terealisasi 6,02% sehingga capaian kinerja 100,00%. Ada peningkatan signifikan tahun 2009 sebesar 20,49% dibanding tahun 2008. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya terdapat peningkatan jumlah Lembaga Keuangan Desa yang masuk kategori sehat yaitu 44 LKD dari 15 LKD yang ditargetkan. Serta adanya salah satu BUMDes/LKD yang mendapat bantuan alokasi dana Propinsi Jawa Timur.

6. Indikator prosentase desa dengan administrasi baik.

Pada tahun 2010 dari target 10 desa yang dibina tidak dapat tercapai karena tidak terdapat kegiatan pembinaan/evaluasi, namun karena indikator kinerja ini kumulatif maka realisasi tahun 2010 sama dengan realisasi pada tahun 2009 yaitu dari target 84,34% terealisasi 81,33% sehingga capaian kinerjanya 96,43%. Pada tahun 2009 dari target 78,31% dapat terealisasi 81,33% sehingga capaian kinerja 103,86%. Sedangkan pada tahun 2008 dapat tercapai 100,00% dari target 72,29% dapat terealisasi 72,29% desa dengan administrasi baik. Sampai dengan tahun 2010 dari target 140 desa yang sudah beradministrasi baik dapat direalisasi

135 desa. Jumlah desa se-Kabupaten Pacitan adalah 166 desa. Indikator ini dikoordinasikan Bagian Administrasi Pemerintahan Umum.

7. Indikator prosentase aparatur yang dilatih tata pemerintahan desa.

Pada tahun 2010 dari target 200 aparatur yang dilatih tata pemerintahan desa tidak dapat tercapai karena tidak terdapat kegiatan pelatihan Aparatur Desa, namun karena indikator kinerja ini adalah kumulatif dari tahun ke tahun maka realisasi tahun 2010 sama dengan realisasi pada tahun 2009 yaitu dari target 62,72% terealisasi 40,10% sehingga capaian kinerjanya 76,69%. Pada tahun 2009 dengan target 54,07% dapat terealisasi 48,10% sehingga capaian kinerjanya 88,96%, sedangkan pada tahun 2008 dari target 45,42% dapat terealisasi sebesar 45,42% sehingga capaian indikator 100,00%. Sampai dengan tahun 2010 ini ada 1.112 orang aparatur pemerintahan desa yang sudah terlatih tata pemerintahan desa, sedangkan jumlah seluruh aparatur desa se-Kabupaten Pacitan adalah 2.312 orang.

***TUJUAN 7 : Meningkatnya aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan***

Ditempuh melalui kebijakan peningkatan layanan pendidikan, dengan sasaran sebagai berikut :

- **Meningkatnya kualitas pendidikan anak usia dini;**
- **Meningkatnya pemenuhan wajib belajar 9 tahun;**

- **Meningkatnya kualitas dan kuantitas pendidikan menengah;**
- **Meningkatnya manajemen dan mutu pendidikan;**
- **Berkurangnya buta aksara dan meningkatnya wajib belajar melalui pendidikan non formal;**
- **Meningkatnya wawasan dan ketrampilan pemuda dan prestasi olah raga;**

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya kualitas pendidikan anak usia dini**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.20.**

**Capaian Kinerja Sasaran 18 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
18.1	APK PAUD	42,96	41,18	95,86
18.2	APK TK	48,00	40,13	93,33
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 18</b>				<b>94,59</b>

**Sasaran 18** : "Meningkatnya kualitas pendidikan anak usia dini", dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 94,59% atau termasuk kategori "*BAIK*", didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja. Melaksanakan 1 program dalam RPJMD yaitu "Pendidikan anak usia dini" dan menjadi tanggungjawab Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan.

Analisa terhadap 2 indikator kinerja sasaran ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Capaian kinerja Program Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilihat dari Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD untuk pendidikan non formal dan Angka Partisipasi Kasar (APK) TK untuk pendidikan formal.



Pada tahun 2010 target APK PAUD adalah 42,96% dan realisasinya 41,18% sehingga capaian kinerjanya 95,86%. Kondisi ini menunjukkan bahwa 41,18% anak usia 2-4 tahun di Kabupaten Pacitan telah menikmati pendidikan PAUD non formal. Pada tahun 2009 target APK PAUD adalah 34,75% dan realisasi mencapai 41,15%, ini berarti telah melampaui target yang telah ditetapkan. APK PAUD pada tahun 2009 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2008 yaitu APK PAUD sebesar 33,00%. Sementara pada tahun 2007 APK PAUD sebesar 19,00% dan tahun 2006 sebesar 9,70%. Capaian kinerja APK PAUD hampir mencapai target yang ditetapkan selama 5 tahun ini dan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

Adapun tujuan dari penyelenggaraan PPAUD adalah meningkatkan proporsi anak dari keluarga miskin yang siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya melalui partisipasi dalam program pengembangan anak usia dini yang mudah, efektif, dan berkualitas dan memperlancar perkembangan anak usia dini yang holistik (pendidikan, kesehatan, gizi dan keikutsertakan orang tua) dan berkelanjutan. Selain itu APK PAUD juga meningkat dikarenakan adanya sosialisasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan bekerja sama dengan Badan KB dan Pemberdayaan Perempuan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan Departemen agama tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi anak usia 2-6 tahun yang merupakan periode emas dalam kehidupan manusia dan penanganannya yang harus dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan perawatan dan pendidikan mendapat respon yang positif dari masyarakat sehingga jumlah anak didik di kelompok Bermain, TPA dan SPS meningkat.

Sementara ada beberapa kendala dalam pencapaiannya, antara lain terbatasnya jumlah akses PAUD serta masih terbatasnya APBD yang diarahkan untuk program PAUD. Hal ini dikarenakan fokus pendidikan secara nasional mengakibatkan belum tercapainya target tersebut. Sebagian besar perhatian diarahkan pada penuntasan wajib belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dan Rintisan Wajib Belajar Pendidikan Menengah 12 Tahun. Ke depan perlu diupayakan untuk meningkatkan APK PAUD dengan didukungnya lembaga PAUD yang ada sebanyak 365 lembaga yang terdiri dari 330 Kelompok Bermain, 10 lembaga Tempat Penitipan Anak dan 25 Satuan Pendidikan Sejenis (POS PAUD dan Taman Posyandu). Lembaga tersebut ada yang mendapat bantuan dari Bank Dunia (World Bank) adalah sebanyak 120 lembaga dan ada yang didirikan oleh yayasan atau perseorangan.

Angka Partisipasi Kasar (APK) TK pada tahun 2010 dari target 48,00% terealisasi s 40,13% dengan alasan bahwa pada tahun 2010 diperkirakan peserta didik usia 2-4 tahun pada lembaga PAUD non formal jumlahnya akan meningkat seiring dengan semakin bertambahnya jumlah lembaga PAUD non formal, sehingga diharapkan ketika anak-anak tersebut memasuki usia 4-6 tahun dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Pendidikan PAUD formal atau TK. Peningkatan jumlah anak didik di kelompok Bermain, TPA dan SPS juga mempengaruhi peningkatan jumlah siswa di TK, RA dan BA.

Sedangkan target APK TK tahun 2009 adalah 40,00% dan realisasinya 38,55%. Ini berarti 38,55% anak usia 4-6 tahun telah menikmati pendidikan PAUD Formal yaitu TK. APK TK pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 2,09% bila

dibandingkan dengan pencapaian tahun 2008 yaitu APK TK sebesar 37,76%.

Untuk tahun 2007 APK TK sebesar 36,24% dan tahun 2006 sebesar 27,52%.

Sampai dengan tahun 2010 lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Pacitan sebesar 336 lembaga, lembaga TK sebesar 296 lembaga dan lembaga RA/BA sebesar 69 lembaga ternyata cukup merata di seluruh kecamatan di Kabupaten Pacitan sehingga mampu meningkatkan daya tampung anak usia 4-6 tahun.

Peningkatan APK TK sampai akhir tahun 2010 karena didukung dengan selalu adanya sosialisasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan bekerjasama dengan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Kementerian Agama Kabupaten Pacitan tentang pentingnya penanganan Pendidikan Anak Usia Dini. Adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini lanjutan bagi anak usia 4-6 tahun yang merupakan periode emas dalam kehidupan manusia dengan memberikan rangsangan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Sosialisasi tersebut diharapkan mendapat dukungan dan partisipasi masyarakat berupa pendirian secara swadaya lembaga-lembaga PAUD Non Formal dan PAUD Formal sehingga peserta didik pada lembaga PAUD non formal dan TK dapat semakin meningkat setiap tahunnya.

Peningkatan pertumbuhan APK Pendidikan Anak Usia Dini didukung dengan adanya kegiatan antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan Bank Dunia dan Pemerintah Belanda melalui Program Pendidikan Anak Usia Dini

(PPAUD) yang dibiayai baik dari APBD Kabupaten Pacitan, Bank Dunia dan Hibah Belanda. Adapun target dari penyelenggaraan PPAUD diarahkan untuk masyarakat di daerah-daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya masih rendah tingkat sosial dan ekonominya sehingga menjadi mampu membiayai pendidikan anak pada usia prasekolah.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya pemenuhan wajib belajar 9 tahun** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.21.**

**Capaian Kinerja Sasaran 19 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
19.1	APK SD/MI	104,00	103,10	99,13
	APK SMP/MTs	97,50	96,90	99,90
19.2	APM SD/MI	97,00	98,87	105,27
	APM SMP/MTs	86,20	81,58	100,43
19.3	Angka Melanjutkan	99,50	99,93	100,43
19.4	Angka Putus Sekolah			
	SD/MI	0	0	100,00
	SMP/MTs	0,25	0,47	12,05
19.5	Angka Lulusan			
	SD/MI	100,00	99,81	100,06
	SMP/MTs	98,79	99,87	101,09
19.6	Rasio Siswa – Guru			
	SD/MI	11,00	9,36	85,05
	SMP/MTs	11,00	11,50	104,54
19.7	% sekolah yang menerapkan MBS	100,00	100,00	100,00
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 19				<b>92,45</b>

**Sasaran 19** : "Meningkatnya pemenuhan wajib belajar 9 tahun" dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 92,45%, termasuk kategori "BAIK" dan didukung oleh 7 (tujuh) indikator kinerja. Melaksanakan 1 program dalam RPJMD yaitu "Wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun" dan menjadi tanggungjawab Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan.

Analisa terhadap indikator kinerja sasaran ini adalah :

1. Indikator APK SD/MI, APK SMP/MTs, APM SD/MI dan APM SMP/MTs.

Keberhasilan program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun dapat dilihat dari APK SD/MI, APM SD/MI, APK SMP/MTs, dan APM SMP/MTs.

Realisasi indikator ini selama tahun 2006-2010 adalah sebagai berikut :

Indikator	Realisasi (%)				
	2006	2007	2008	2009	2010
APK SD/MI	105,00	103,99	102,02	103,52	103,10
APK SMP/MTs	91,97	95,86	95,82	96,90	97,00
APM SD/MI	93,85	95,01	97,83	98,67	98,87
APM SMP/MTs	72,67	74,20	76,06	81,44	81,58

Capaian kinerja APK SD/MI, APK SMP/MTs, APM SD/MI dan APM SMP/MTs pada tahun 2010 hampir memenuhi target karena didukung dengan adanya tambahan 1 lembaga pendidikan pada jenjang SD yaitu SD Alam dan 2 lembaga SMP yaitu SMP Hasyim Ashari Kasihan dan SMP Islam Terpadu Nadlatussuban. Selain itu pada tahun 2010 ini Kabupaten Pacitan menambah lembaga untuk SD SMP Satu Atap yaitu SMPN 5 Pacitan Satu Atap. SMPD 5 Sudimoro Satu Atap, SMPN 4 Arjosari Satu Atap, SMPN 3

Kebonagung Satu Atap dan SMPN 4 Tegalombo Satu Atap. Selain terjadi penambahan lembaga pendidikan di jenjang SD dan SMP juga mengalami penambahan ruang kelas, baik yang bersumber dari APBD Kabupaten, APBD Propinsi maupun APBN. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pemerataan dan perluasan akses pendidikan di Kabupaten Pacitan dimana hampir di setiap lembaga memiliki prasarana sekolah yang memadai. Dengan penambahan lembaga dan ruang kelas akan meningkatkan jumlah peserta didik sehingga penduduk usia sekolah 7-15 tahun dapat mengenyam pendidikan dasar. Peningkatan jumlah siswa secara langsung akan mengakibatkan APK dan APM Pendidikan Dasar meningkat.

Sementara itu pada tahun 2009 APK Pendidikan Dasar telah mencapai target yang ditetapkan yang didukung dengan adanya pendidikan non formal di pondok pesantren dan kejar paket A dan B serta berdirinya 2 SMP Satu Atap yaitu SMP 4 Bandar dan SMP 5 Ngadirojo memperluas kesempatan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan di SMP dan menarik kembali anak yang putus sekolah untuk kembali ke sekolah yang secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap peningkatan APK Pendidikan Dasar.

Apabila dilihat angka partisipasi pendidikan dasar cukup tinggi bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dan selalu ada peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa angka partisipasi pendidikan dasar cukup tinggi dan program penuntasan wajar dikdas 9 tahun telah berjalan secara efektif (mencapai tingkatan tuntas paripurna) sehingga ke

depan program ini dilanjutkan dengan pemantapan program wajar dikdas yang bermutu dan dapat menjangkau semua penduduk usia sekolah (7-15 tahun). Keberhasilan program ini didukung dengan adanya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap program penuntasan wajar Dikdas 9 tahun yang secara tidak langsung menunjukkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan dasar (SD dan SMP) untuk kepentingan jangka panjang anak mereka.

## 2. Angka Melanjutkan

Peningkatan APK Pendidikan Dasar dapat dilihat dari angka melanjutkan SD/MI ke SMP/MTs. Angka melanjutkan siswa dari SD/MI ke SMP/MTs pada tahun 2010 mencapai 99,93% berarti ada peningkatan sebesar 0,44% dibanding tahun 2009. Angka melanjutkan siswa dari SD/MI ke SMP/MTs pada tahun 2009 mencapai 99,49%. Sedangkan angka melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs pada tahun 2008 mencapai 99,00%.

Hal ini berarti ada peningkatan dari tahun ke tahun dan berarti hampir seluruh siswa SD/MI melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMP/MTs. Hal ini didukung dengan berdirinya lembaga SMP/MTs baru dan penambahan ruang kelas yang merata di seluruh kecamatan.

Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat terhadap program penuntasan wajar dikdas 9 tahun.

## 3. Indikator Angka Putus Sekolah.

Salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam penuntasan wajib belajar sembilan tahun adalah menurunkan angka putus sekolah dan angka

mengulang. Pada tahun 2010 angka putus sekolah di tingkat SD/MI sebesar 0,00% sedangkan jenjang SMP/MTs mencapai 0,47%. Untuk jenjang SMP/MTs lebih tinggi dari target 0,25% sehingga capaian kinerjanya hanya 12,05%. Pada tahun 2009 angka putus sekolah di tingkat SD/MI menunjukkan angka 0,00% sedangkan di tingkat SMP/MTs di Kabupaten Pacitan menunjukkan angka 0,51% yang berarti mengalami penurunan dari realisasi tahun 2008 sebesar 0,66%. Pada tahun 2008 menunjukkan angka 0,00% pada jenjang SD/MI dan 0,51% dari target 0,90% sehingga capaian kinerja 143,73% pada jenjang SMP/MTs yang berarti mengalami penurunan dari realisasi tahun 2007 sebesar 0,71%. Apabila dilihat dari tahun 2008-2010 realisasi untuk angka putus sekolah SMP/MTs sudah mengalami penurunan hanya belum mencapai target di tahun 2010.

Kondisi ini didukung dengan adanya program Bantuan Operasional Sekolah (Rp.397.000,00/siswa/tahun untuk SD/SDLB, Rp.570.000,00/siswa/tahun untuk SMP/SMPLB/SMPT, bantuan Gerakan Orang Tua Asuh (GNOTA sebesar Rp.150.000,00/siswa/tahun), Beasiswa untuk Siswa Miskin SD (Rp.360.000,00/siswa/tahun) dan SMP (Rp.550.000,00/siswa/tahun) yang dapat meringankan beban orang tua dalam membiayai anak untuk sekolah di tingkat pendidikan dasar. Masih adanya angka putus sekolah jenjang SMP/MTs dikarenakan masih adanya peserta didik yang kurang memahami arti penting pendidikan bagi masa depan mereka. Oleh karena itu Dinas Pendidikan selaku penanggungjawab urusan pendidikan di Kabupaten Pacitan selalu menekankan pada setiap kepala sekolah untuk memberikan



perhatian yang ekstra kepada peserta didik yang putus sekolah dan memberikan pengarahan kepada semua peserta didik tentang pentingnya pendidikan bagi masa depan anak. Dengan cara itu diharapkan dapat menekan angka putus sekolah.

4. Indikator Rasio Siswa – Guru.

Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan dapat dilihat dari indikator rasio guru dan siswa. Pada tahun 2010, rasio antara guru dan murid SD/MI sebesar 1 : 9,36 dan rasio antara guru dan murid SMP/MTs sebesar 1 : 11,50. Pada tahun 2009, rasio antara guru dan murid SD/MI sebesar 1 : 10 dan rasio antara guru dan murid SMP/MTs sebesar 1 : 11.

Menunjukkan bahwa rasio antara guru dan murid baik itu di tingkat SD/MI maupun SMP/MTs relatif sudah cukup. Dengan demikian kebutuhan guru di Kabupaten Pacitan relatif telah terpenuhi dan telah diupayakan pemerataan distribusinya dengan melakukan redistribusi guru dalam upaya mendukung pelayanan di bidang pendidikan agar lebih optimal.

5. Persentase Sekolah Yang Menerapkan MBS

Pada tahun 2010 semua lembaga SD/MI dan SMP/MTs telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, sehingga dalam pengelolaan manajemennya diatur langsung oleh sekolah itu sendiri dengan melibatkan komite sekolah sebagai perwakilan dari orang tua murid. Meskipun pengelolaan sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing sekolah, tetapi tetap harus memperhatikan aturan-aturan yang berlaku. Capaian ini sama dengan capaian tahun 2008 dan 2009.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya kualitas dan kuantitas pendidikan menengah** pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.22.**

**Capaian Kinerja Sasaran 20 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
20.1	APK SMA/MA/SMK/Paket C	55,00	67,15	122,10
20.2	APM SMA/MA/SMK/Paket C	42,00	52,90	125,96
20.3	Angka Putus Sekolah	0,97	0,54	144,24
20.4	Angka Lulusan	97,92	97,64	99,71
20.5	Rasio Guru -Siswa	10,62	11,24	105,81
20.6	% sekolah yang menerapkan MBS	100,00	100,00	100,00
20.7	% Jumlah Sarana Prasarana SLB tersedia	55,00	55,00	100,00
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 20</b>				<b>113,97</b>

**Sasaran 20** : "Meningkatnya kualitas dan kuantitas pendidikan menengah" dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 113,97% atau termasuk kategori "*SANGAT BAIK*". Didukung oleh 7 (tujuh) indikator kinerja dan melaksanakan 2 program dalam RPJMD yaitu :

- Pendidikan menengah
- Pendidikan luar biasa

Analisa terhadap 7 indikator kinerja sasaran ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator APK SMA/MA/SMK dan APM SMA/MA/SMK.

Keberhasilan program pendidikan menengah dapat dilihat dari meningkatnya APK SMA/MA/SMK dan APM SMA/MA/SMK.

Pada tahun 2006-2010 capaian kinerja indikator ini adalah :

Indikator	Realisasi (%)				
	2006	2007	2008	2009	2010
APK SMA/MA/SMK	49,43	50,98	59,69	66,24	67,15
APM SMA/MA/SMK	35,63	36,91	40,70	52,57	52,90

Angka partisipasi pendidikan menengah apabila dibandingkan dari tahun ke tahun telah mengalami pertumbuhan yang berarti ada peningkatan partisipasi masyarakat terhadap rintisan wajib belajar 12 tahun (penduduk usia 16-18 tahun banyak yang menempuh pendidikan di SMA, MA maupun SMK). Ketercapaian target tahun 2010 ini didukung dengan adanya tambahan 2 lembaga pada jenjang SMK yaitu SMK Negeri Sudimoro dan SMK PGRI Ketro. Dengan penambahan lembaga tersebut akan meningkatkan daya tampung peserta didik sehingga penduduk usia sekolah 16-18 tahun dapat mengenyam pendidikan menengah. Peningkatan daya tampung secara langsung akan mengakibatkan APK dan APM Pendidikan Menengah meningkat.

Pada tahun 2010 lembaga yang semakin berkembang adalah lembaga SMK. Minat peserta didik lulusan SMP/MTs semakin besar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi terutama SMK, karena peserta didik selain diberikan wawasan pendidikan umum seperti di SMA, di SMK juga dibekali dengan program keahlian khusus yang nantinya akan bermanfaat sebagai bekal hidup di dunia kerja sehingga lulusan SMK bisa langsung kerja di dunia usaha/wiraswasta.

Dengan adanya penambahan lembaga pada jenjang pendidikan menengah (lokasi SMA, MA dan SMK yang hampir tersebar di seluruh kecamatan) dan adanya bantuan khusus siswa miskin baik yang bersumber dari dana APBN, APBD Propinsi maupun APBD Kabupaten diharapkan angka melanjutkan ke jenjang SMA/MA/SMK akan mencapai 69,21%. Peningkatan APK dan APM Pendidikan Menengah serta angka melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/MA/SMK dikarenakan adanya sosialisasi tentang Rintisan Wajib Belajar Pendidikan Menengah yang mendapat respon positif dari masyarakat yang meyakini pentingnya pendidikan lanjut (pendidikan menengah) setelah pendidikan dasar bagi masa depan anak mereka.

## 2. Angka Putus Sekolah

Dalam rangka merintis pendidikan menengah, salah satu tantangan yang harus dihadapi adalah menurunkan angka putus sekolah dan angka mengulang. Pada tahun 2010 angka putus sekolah untuk tingkat SMA/MA/SMK sebesar 0,54%, artinya ada penurunan dibandingkan tahun 2008 sebesar 0,08%. Pada tahun 2009 angka putus sekolah di tingkat SMA/MA/SMK menunjukkan angka 0,62% yang berarti mengalami penurunan dari realisasi tahun 2008 sebesar 0,9%. Angka putus sekolah pada tahun 2008 menunjukkan angka 0,94% dari target 1,5% sehingga capaian kinerja adalah 137,32% yang berarti mengalami peningkatan dari realisasi tahun 2007 sebesar 0,71%.

Ada trend penurunan angka anak putus sekolah dari tahun 2008-2010 dimana kondisi ini didukung dengan adanya program Bantuan Khusus

Murid Miskin, Bantuan Operasional Sekolah untuk sekolah Lanjutan Tingkat Atas, Bantuan Khusus Siswa Miskin (Rp. 65.000,00/siswa/bulan) untuk SMA, dan SMK yang bersumber dari dana APBN, APBDI dan APBD II yang bertujuan untuk memberikan bantuan biaya kebutuhan mendasar dan pokok bagi siswa dari keluarga miskin dalam bentuk uang yang diberikan kepada lembaga untuk membantu meringankan beban orang tua murid dalam membiayai sekolah anak di tingkat pendidikan menengah.

#### 4. Angka Kelulusan

Peningkatan mutu pendidikan menengah dapat dilihat dari indikator angka kelulusan dan nilai ujian nasional. Dilihat dari angka kelulusan jenjang SMA/MA/SMK pada tahun 2010 sebesar 97,64% dengan nilai rata-rata ujian nasional 7,1 untuk SMA, 7,2 untuk SMK dan 6,39 untuk MA. Pencapaian angka kelulusan ujian nasional pada tahun 2010 karena adanya ujian nasional susulan dimana peserta didik yang tidak lulus pada ujian utama bisa ujian lagi pada ujian ulangan sehingga mengurangi jumlah siswa yang tidak lulus. Bagi siswa yang tidak lulus ujian ulangan bisa mengikuti ujian nasional Kejar Paket C. Selain itu peningkatan angka kelulusan dan nilai rata-rata ujian nasional didukung dengan kegiatan latihan soal-soal ujian nasional baik yang dilakukan secara serentak oleh Dinas Pendidikan maupun masing-masing sekolah dengan frekuensi yang lebih dari satu kali. Pada tahun 2009 yaitu 94,72% menunjukkan adanya penurunan sebesar 0,02% dibandingkan tahun 2008 (97,46%). Hal ini disebabkan adanya peningkatan kriteria kelulusan untuk ujian nasional yang pada tahun 2008

adalah memiliki rata-rata 5.25 untuk seluruh mata pelajaran sedangkan pada tahun 2009 memiliki rata-rata minimal 5,5 untuk seluruh mata pelajaran yang diujikan dengan nilai minimal 4 untuk paling banyak dua mata pelajaran dan minimal 4,25 untuk mata pelajaran yang lainnya untuk jenjang SMA dan untuk jenjang SMK sama dengan kriteria jenjang SMA ditambah dengan nilai uji kompetensi keahlian minimal 7 dan digunakan untuk menghitung nilai rata-rata UN. Untuk peserta didik yang tidak lulus ujian nasional di tingkat SMA/MA/SMK dapat mengikuti ujian lagi pada kejar paket C agar dapat lulus dan meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu masuk perguruan tinggi.

Dilihat dari angka kelulusan pada tahun 2008 yaitu 99,15% dari target 96,43% sehingga capaian kinerja 102,82% menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun 2007 sebesar 1,05%.

#### 5. Rasio Guru Dan Siswa

Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan dapat dilihat dari indikator rasio guru dan siswa. Pada tahun 2010 rasio antara guru dan murid SMA/MA/SMK sebesar 1 : 11,24. Sedangkan tahun 2009, rasio antara guru dan murid SMA/MA/SMK sebesar 1 : 9 dan tahun 2008 sebesar 1 : 10,8. Hal ini menunjukkan bahwa rasio antara guru dan murid di tingkat SMA/MA/SMK relatif sudah cukup. Dengan demikian kebutuhan guru di Kabupaten Pacitan relatif telah terpenuhi dan telah diupayakan pemerataan distribusinya dengan melakukan redistribusi guru dalam upaya mendukung pelayanan di bidang pendidikan agar lebih optimal.

6. Persentase Sekolah Yang Menerapkan MBS

Pada tahun 2010, semua lembaga SMA/MA/SMK telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah, sehingga dalam pengelolaan manajemennya diatur langsung oleh sekolah itu sendiri dengan melibatkan komite sekolah sebagai perwakilan dari orang tua murid. Meskipun pengelolaan sepenuhnya diserahkan kepada masing-masing sekolah, tetapi tetap harus memperhatikan aturan-aturan yang berlaku.

6. Persentase Jumlah Sarana Prasarana PLB Yang Tersedia

Program pendidikan luar biasa masih merupakan kewenangan pemerintah propinsi. Namun demikian pemerintah daerah juga memperhatikan peningkatan program pendidikan luar biasa, baik itu melalui ketersediaan sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan serta perlengkapan sekolah. Pemenuhan terhadap kebutuhan sekolah dapat dilihat dari kegiatan pendukung berupa pengadaan perlengkapan sekolah untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Disamping itu untuk kegiatan operasionalnya telah dibantu melalui program BOS.

Capaian indikator pada program pendidikan luar biasa tahun 2010 mencapai 55,00%, pada tahun tahun 2009 telah mencapai 50,00% sedangkan tahun 2008 persentase sarana dan prasarana SLB yang tersedia 45,00%. Peningkatan capaian indikator pendidikan luar biasa didukung oleh kegiatan pengadaan buku penunjang yang berasal dari program Bantuan Operasional Sekolah dari dana APBN.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya manajemen dan mutu pendidikan**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.23.**

**Capaian Kinerja Sasaran 21 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
21.1	Prosentase guru sesuai kualifikasi :			
	• SD/MI	25,50	11,83	46,39
	• SMP/MTs	80,00	55,38	69,23
	• SMA/MA/SMK	91,00	84,90	93,30
21.2	% Berfungsi sistem informasi manajemen pendidikan	100,00	100,00	100,00
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 21				<b>77,23</b>

**Sasaran 21** : "Meningkatnya manajemen dan mutu pendidikan" dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 77,23% dan termasuk kategori "*SEDANG*", didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja. Tanggungjawab Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan dan melaksanakan 2 program RPJMD yaitu :

- Peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan
- Manajemen pelayanan pendidikan

Analisa terhadap indikator kinerja sasaran ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator Prosentase guru sesuai kualifikasi

Peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan dapat dilihat dari indikator jumlah guru yang memenuhi kualifikasi S1. Pada indikator ini realisasinya pada tahun 2010 jenjang SD/MI sebesar 11,83%, SMP/MTs sebesar 55,38% dan SMA/MA/SMK sebesar 84,90%. Pada tahun 2009



realisasinya pada jenjang SD/MI 47,88%, SMP/MTs 74,71%, dan SMA/MA/SMK 85,14% sedangkan realisasi tahun 2008 SD/MI 24,75%, SMP/MTs 72,36% dan SMA/MA/SMK 81,48%.

Disamping itu sampai tahun 2010 jumlah guru yang telah memiliki sertifikasi sebanyak 1.504 guru. Dengan sertifikasi, diharapkan mutu guru akan meningkat sesuai dengan profesinya. Untuk peningkatan mutu guru pada tahun 2010 telah dilakukan beberapa pelatihan kepada guru melalui program bermutu dari Dana Bantuan Langsung Pemerintah Pusat untuk 35 KKG Reguler, 1 KKG Remot dan 24 MGMP dengan bentuk kegiatan berupa pelatihan implementasi KTSP, pengenalan induksi assesment bagi guru pemula, peningkatan kinerja guru, pengenalan ICT dan pengenalan karya ilmiah. Dengan adanya bantuan ini diharapkan guru semakin bermutu dan berkualitas yang pada akhirnya dapat lebih mencerdaskan peserta didik sehingga kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Pacitan semakin bertambah baik dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Selain dari dana bantuan langsung peningkatan mutu guru juga mendapat perhatian dari Pemerintah Daerah melalui pelatihan metode pembelajaran dengan menggunakan TIK dan program kemitraan guru. Diharapkan kualitas guru dapat meningkat dan mampu mengikuti perkembangan jaman, dan akan terjadi tukar-menukar informasi dan pengalaman mengajar antar guru di daerah yang maju dengan guru di daerah kurang maju sehingga diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajarannya dengan lebih baik.

Dalam rangka peningkatan mutu guru pada tahun 2009 telah dilakukan beberapa pelatihan kepada guru berupa pelatihan MGMP, KKG maupun penyusunan kurikulum yang telah diikuti sebanyak 1.618 guru dibiayai dana APBD Propinsi dan APBD Kabupaten. Dalam rangka memenuhi kuota jam mengajar sesuai dengan persyaratan sertifikasi Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan melakukan optimalisasi beban kerja guru 24 jam perminggu dengan pemberian tugas rangkap di sekolah lain sebanyak 144 guru. Pada tahun 2009 bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu dan kesejahteraan guru baik melalui dana APBN, APBD Propinsi dan APBD Kabupaten antara lain bantuan untuk menempuh S1 @Rp.1.000.000,00/semester sebanyak 401 guru, bantuan tunjangan fungsional kepada 167 guru swasta @Rp.200.000,00/bulan dan bantuan tunjangan daerah terpencil kepada 354 guru @Rp.1.350.000/bulan

2. Indikator prosentase berfungsi sistem informasi manajemen pendidikan

Program manajemen pelayanan pendidikan yang merupakan salah satu bentuk kebijakan penguatan akuntabilitas, tata kelola dan pencitraan publik perlu mendapat perhatian dan dukungan dalam rangka menciptakan pelayanan pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel sesuai Standar Nasional Pendidikan. Kabupaten Pacitan berusaha untuk menjadi fasilitator yang memberikan kemudahan dan otonomi bagi satuan pendidikan dalam upaya mencapai kemandirian sehingga setiap satuan pendidikan yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya

pendidikan yang mendorong peserta didik belajar secara optimal. Hal ini terbukti adanya kegiatan yang dilakukan Dinas Pendidikan dibiayai dari dana APBD Kabupaten antara lain sinkronisasi perencanaan pendidikan, penyusunan standar operasional prosedur, pembuatan profil pendidikan, monitoring, evaluasi dan pelaporan, pelatihan pengelolaan administrasi keuangan. Kebijakan tata kelola dan akuntabilitas yang merupakan tujuan program manajemen pelayanan pendidikan meliputi sistem pembiayaan berbasis kinerja baik di tingkat satuan pendidikan maupun pemerintah daerah. Manajemen berbasis sekolah yang dilaksanakan untuk membantu pemerintah daerah dalam mengalokasikan sumber daya serta memonitor pendidikan secara keseluruhan dan peningkatan peran serta masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan dan pengawasan kinerja pendidikan melalui peran Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan. Selain itu dalam tahun 2010 Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan yang merupakan lembaga penerima bantuan program Basic Education Capacity Trust Fund (BEC-TF) yang merupakan hibah dari Pemerintah Belanda dan Komisi Eropa melalui Bank Dunia telah memulai kegiatannya dalam rangka peningkatan kapasitas pelayanan di sektor pendidikan pada jenjang pendidikan dasar SD/MI dan SMP/MTs. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan adanya peningkatan capaian indikator pada program manajemen pelayanan pendidikan. Dengan demikian program manajemen pelayanan pendidikan pada tahun 2010 telah berhasil meningkatkan akuntabilitas, tata kelola dan pencitraan publik bidang pendidikan di Kabupaten Pacitan.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Berkurangnya buta aksara dan meningkatnya wajib belajar melalui pendidikan non formal**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.24.**

**Capaian Kinerja Sasaran 22 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
22.1	Persentase garapan kejar paket A	100,00	97,26	97,26
22.2	Persentase garapan kejar paket B	90,00	88,10	97,88
22.3	Persentase garapan kejar paket C	90,00	100,00	111,11
22.4	Meningkatnya kunjungan ke perpustakaan	3,44	3,74	108,75
22.5	Meningkatnya jangkauan layanan perpustakaan Keliling	38,46	43,79	113,85
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 22				<b>105,77</b>

**Sasaran 22** : yaitu "Pemberantasan buta aksara dan meningkatkan wajib belajar melalui pendidikan non formal" dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 105,77%, termasuk kategori "*SANGAT BAIK*" didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja. Dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pacitan, serta mendukung 2 program dalam RPJMD yaitu :

- Pendidikan Non Formal
- Pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan

Dengan penjelasan capaian indikator kinerja sasaran 22 pada tahun 2010 sebagai berikut :

1. Persentase Garapan Kejar Paket A, B Dan C

Dalam upaya meningkatkan akses pendidikan khususnya yang tidak dapat dilayani melalui pendidikan formal, perlu didukung melalui jalur pendidikan non formal. Program pendidikan non formal pada tahun 2010 dilakukan melalui kegiatan kejar paket A, B, C dan penuntasan buta aksara.

Jumlah garapan pada tahun 2010 adalah sebesar 108 warga belajar untuk kejar paket A, 1.695 warga belajar untuk kejar paket B dan 3.152 warga belajar untuk kejar paket C. Capaian kinerja pada program pendidikan non formal tahun 2010 yang berkaitan dengan prosentase garapan kejar paket A senilai 97,26%, kejar paket b senilai 88,10% dan kejar paket C senilai 100,00%. Peningkatan prosentase garapan kejar paket ini secara langsung dipengaruhi oleh adanya bantuan terhadap pengelolaan kejar paket A, B dan C melalui APBD Kabupaten Pacitan, APBD Propinsi dan Blockgrant dari Dirjen Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dan kesadaran masyarakat yang semakin tinggi tentang arti pentingnya pendidikan meskipun melalui pendidikan non formal.

Jumlah garapan pada tahun 2009 adalah sebesar 304 warga belajar untuk kejar paket A, 1.912 warga belajar untuk kejar paket B dan 3.220 warga belajar untuk kejar paket C. Capaian kinerja pada program pendidikan non formal tahun 2009 yang berkaitan dengan persentase garapan kejar paket A senilai 97,00% , kejar paket B senilai 88,00% dan kejar paket C senilai 88,00% telah melebihi capaian tahun 2008 yaitu 96.88% untuk kejar paket A, 87.15% untuk kejar B , 87.15 untuk kejar paket C.

Melalui pendidikan non formal inilah masyarakat akan dididik untuk memiliki ketrampilan/kecakapan hidup sebagai bekal untuk mencari nafkah dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan kursus-kursus yang dilakukan pada tahun 2009 dalam rangka meningkatkan ketrampilan hidup warga masyarakat di luar pendidikan formal yang mendapat bantuan melalui Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Timur ini antara lain kursus menjahit, budi daya air tawar, kpp baby sitter, wirausaha perkotaan, wirausaha pedesaan, dan kelompok usaha pemuda produktif.

2. Indikator prosentase meningkatnya kunjungan ke perpustakaan.

Pada tahun 2010 ditargetkan 3,44% atau sebanyak 14.600 orang terealisasi 3,74% atau 15.900 orang sehingga capaian kinerjanya 108,75%. Tahun 2009 ditargetkan 2,95% atau sebanyak 12.550 orang pengunjung terealisasi sebesar 3,21% atau sebanyak 13.650 orang pengunjung dengan capaian kinerja 108,87%. Jumlah kunjungan ke perpustakaan tidak hanya ke perpustakaan umum kabupaten tapi juga kunjungan masyarakat ke perpustakaan keliling yang secara rutin mengadakan kunjungan operasional yang menjangkau desa, sekolah dan pondok pesantren yang tidak/belum terjangkau perpustakaan umum. Dibandingkan dengan capaian tahun 2008 dan 2009 mengalami peningkatan. Meskipun begitu masih banyak masalah dalam pelaksanaan bidang perpustakaan yaitu SDM bidang perpustakaan masih kurang baik kuantitas dan kualitasnya, belum semua kelurahan/desa memiliki perpustakaan umum atau taman bacaan, beberapa SKPD belum optimal dalam memberdayakan pojok perpustakaan

di lingkup SKPD masing-masing. Gedung Perpustakaan Umum Kabupaten Pacitan masih belum ada dan masih tergabung dengan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi dengan sarana prasarana yang masih sangat minim. Pemecahan masalah sudah ditempuh dengan memaksimalkan SDM yang ada, melaksanakan Sosialisasi Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Tingkat Kelurahan/Desa, pada tahun 2008 sebanyak 8 desa, tahun 2009 sebanyak 4 desa dan tahun 2010 sebanyak 4 desa. Sebanyak 16 desa ini merupakan Perpustakaan Desa Binaan dan sudah mendapatkan bantuan paket buku perpustakaan dari Perpustakaan Nasional RI lewat Badan Perpustakaan Propinsi Jawa Timur.

3. Indikator prosentase meningkatnya jangkauan layanan perpustakaan keliling.

Pada tahun 2010 ditargetkan 38,46% terealisasi 43,79% sehingga capaian kinerjanya 113,85% atau target 65 Kelurahan/Desa terealisasi 74 Kelurahan/Desa. Tahun 2009 ditargetkan 26,63% atau 45 Kelurahan/Desa terealisasi sebesar 34,91% atau 59 Kelurahan/Desa dengan prosentase capaian 131,10%, sedangkan pada tahun 2008 mencapai 102,13%. Hal ini disebabkan dioperasionalkannya 1 (satu) Mobil Unit Perpustakaan Keliling bantuan/hibah dari Perpustakaan Nasional RI. Sarana transportasi untuk operasional perpustakaan keliling masih sangat terbatas, hanya 1 (satu) Mobil Unit Perpustakaan Keliling untuk melayani 5 kelurahan dan 166 desa se-Kabupaten Pacitan sedangkan idealnya ada 4 (empat) Mobil Unit Perpustakaan Keliling.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya wawasan dan ketrampilan pemuda dan prestasi olah raga**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.25.**

**Capaian Kinerja Sasaran 23 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
23.1	% jumlah organisasi kepemudaan yang dibina	84,76	84,76	100,00
23.2	% jenis olah raga yang berprestasi	81,82	81,82	100,00
23.3	% klub olahraga yang dibina	73,68	78,95	107,15
23.4	% peningkatan turnamen/kompetisi olah raga	128,57	285,71	222,11
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 23</b>				<b>132,34</b>

**Sasaran 23** : yaitu "Meningkatnya wawasan dan ketrampilan pemuda dan prestasi olah raga" dengan capaian indikator kinerja rata – rata tahun 2010 sebesar 132,34% atau termasuk kategori "*SANGAT BAIK*" dan didukung oleh 4 (empat) indikator kinerja. Dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, serta melaksanakan 4 program RPJMD yaitu :

- Peningkatan peran serta kepemudaan,
- Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba,
- Pembinaan dan pemasyarakatan olah raga,
- Peningkatan sarana dan prasarana olah raga.

Sasaran ini mempunyai empat indikator dengan penjelasan capaian kinerja sebagai berikut :



1. Indikator Prosentase jumlah organisasi kepemudaan yang dibina.

Pada tahun 2010 dari target 84,76% terealisasi 84,76% sehingga capaian kinerjanya adalah 100,00% yaitu sebanyak 278 organisasi kepemudaan yang dibina Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga. Pada tahun 2009 dengan target 69,51% terealisasi sebesar 69,51% sehingga capaian kinerjanya 100,00% atau sebanyak 228 organisasi kepemudaan yang dibina. Pada tahun 2008 dengan target 54,27% dapat terealisasi 57,31% sehingga capaian kinerja 105,60%. Dari target 178 organisasi pemuda yang dibina dapat terealisasi 188 organisasi sedangkan jumlah organisasi kepemudaan se-Kabupaten Pacitan adalah 328 buah.

Capaian kinerja Program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan dalam upaya pembinaan organisasi dan pembinaan kemampuan sumber daya manusia generasi muda tingkat perkembangannya masih perlu dipacu, hal ini disebabkan eksistensi organisasi kepemudaan selalu ada peningkatan sedangkan kuantitas dan frekuensi pembinaan belum dapat berimbang dengan pertumbuhan jumlah organisasi pemuda.

2. Indikator Prosentase jenis olah raga yang berprestasi.

Pada tahun 2010 dari target 81,82% terealisasi 81,82% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Ada 9 dari 11 jenis olah raga yang diikuti bisa memberikan prestasi bagi daerah. Pada tahun 2009 dari target 72,73% terealisasi sebesar 72,73% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Ada 8 jenis olah raga berprestasi pada tahun 2009, sedangkan pada tahun 2008 dari target 63,64% dapat terealisasi 63,34% sehingga capaian kinerja

100,00%. Dari target 7 jenis olah raga yang berprestasi seluruhnya dapat terealisasi sedangkan jenis olah raga yang diikuti even pertandingannya ada 11 jenis.

3. Indikator Persentase klub olah raga yang dibina.

Pada tahun 2010 dari target 73,68% terealisasi 78,95% sehingga capaian kinerjanya 107,15%. Realisasi tahun ini masih sama dengan tahun 2009 yaitu dari target 68,42% terealisasi sebesar 78,95% sehingga capaian kinerjanya 115,37%. Ada 15 klub olah raga yang dibina, sedangkan pada tahun 2008 dengan target 68,42% dari seluruh klub olah raga yang ada di Kabupaten Pacitan dapat terealisasi 68,42% yang dibina sehingga capaian kinerjanya adalah 100,00%. Ada 13 klub olah raga yang dibina pada tahun 2008 sedangkan sampai tahun 2010 klub olah raga yang ada se-Kabupaten Pacitan ada 19 klub.

4. Indikator Persentase peningkatan turnamen/kompetisi olah raga.

Pada tahun 2010 dari target 128,57% terealisasi sebesar 285,71% sehingga capaian kinerjanya 222,22% atau ada 20 turnamen/kompetisi olah raga yang diselenggarakan di Kabupaten Pacitan sedangkan target adalah 9 turnamen/kompetisi. Ada peningkatan cukup signifikan pada tahun ini dibanding tahun 2006 yaitu pada tahun 2006 ada 7 turnamen/kompetisi saja atau meningkat 13 turnamen/kompetisi (185,71%). Pada tahun 2009 dari target 114,29% terealisasi sebesar 128,57% sehingga capaian kinerjanya sebesar 112,49% atau meningkat 12,49% dibanding tahun 2008. Pada tahun 2009 ada 9 turnamen/kompetisi olah raga yang

diselenggarakan sedangkan targetnya ada 8 turnamen. Pada tahun 2008 dari target 100,00% dapat terealisasi 100,00%. Target kegiatan turnamen/kompetisi olah raga ada 7 kegiatan semua dapat terlaksana.

Kondisi tingkat perkembangan yang tinggi ini dipacu adanya pemanfaatan fasilitas publik di tingkat desa maupun kecamatan seperti gedung pertemuan, balai desa sebagai gedung serbaguna termasuk untuk gelanggang olahraga. Disamping itu juga adanya partisipasi masyarakat dan generasi muda yang membangun sarana prasarana olah raga seperti lapangan bola voly, bulutangkis, tennis meja, sepak takraw di setiap Dusun/Desa/Kecamatan/Sekolah secara swadaya. Juga telah diselenggarakannya turnamen selancar tingkat nasional di Pantai Pancer Door pada tahun 2010.

#### ***TUJUAN 8 : Meningkatnya aksesibilitas pelayanan kesehatan masyarakat***

Ditempuh melalui kebijakan peningkatan layanan kesehatan masyarakat dan pengendalian pertumbuhan penduduk, dengan sasaran sebagai berikut :

- **Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat;**
- **Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan;**
- **Meningkatnya mutu pelayanan rumah sakit;**
- **Menurunnya pasangan usia subur yang tidak terlayani pemenuhan KB-nya dan menurunnya angka kelahiran;**

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.26.**

**Capaian Kinerja Sasaran 24 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
24.1	Cakupan rawat jalan	15,00	51,04	340,27
24.2	Cakupan rawat inap	1,50	1,25	83,33
24.3	Sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat	92,00	100,00	108,70
24.4	Posyandu purnama	40,00	46,23	115,58
24.5	% Penduduk yang memanfaatkan Rumah Sakit	6,84	8,41	122,95
24.6	Cakupan Minimal Jenis Tindakan Medis yang disediakan RS	87,57	80,00	91,35
24.7	Cakupan Minimal Jenis Tindakan Penunjang Medis yang disediakan RS	75,00	85,00	113,33
24.8	% penderita malaria yang diobati	100,00	100,00	100,00
24.9	% Klien mendapatkan penanganan HIV/ AIDS	100,00	100,00	100,00
24.10	% Infeksi menular seksual yang diobati	100,00	100,00	100,00
24.11	% Penderita kusta selesai berobat (RFT rate)	>90,00	56,00	62,22
24.12	% Penderita DBD yang ditangani	100,00	100,00	100,00
24.13	Desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	90,00	71,93	75,72
24.14	Kesembuhan penderita TBC BTA positif	> 85,00	80,74	94,99
24.15	Rumah tangga sehat	60,00	67,37	112,28
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 24</b>				<b>114,71</b>

**Sasaran 24** : "Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat", dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 114,71% termasuk kategori "SANGAT BAIK" dan didukung oleh 15 (lima belas) indikator kinerja. Menjadi

tanggungjawab Dinas Kesehatan dan RSUD Pacitan serta melaksanakan 5 program dalam RPJMD yaitu :

- Upaya kesehatan masyarakat
- Promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat
- Pencegahan dan penanggulangan penyakit menular
- Pengawasan obat dan makanan
- Pengembangan lingkungan sehat

Analisa terhadap indikator sasaran ini adalah :

1. Program Upaya Kesehatan Masyarakat.

Diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan perluasan jangkauan pelayanan kesehatan baik yang bersifat Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) maupun Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Program ini memiliki 7 indikator yang menjadi tanggungjawab Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit Umum Daerah Kab. Pacitan. Ada 5 indikator yang sudah mencapai target lebih dari 100,00% dari 7 indikator yang ada. Pada tahun 2010 ada dari target cakupan rawat jalan sebesar 15,00% terealisasi 51,04% sehingga capaian kinerjanya 340,27%. Capaian ini cukup tinggi karena semakin meningkatnya kualitas pelayanan dan SDM di Puskesmas Kabupaten Pacitan. Sementara cakupan rawat inap baru mencapai 83,33% dikarenakan Puskesmas hanya memberikan pelayanan perawatan kesehatan dasar sedangkan pelayanan perawatan rujukan dilayani di rumah sakit. Indikator sarana kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat yang dapat diakses masyarakat sampai dengan tahun 2010

adalah 108,70% dari target 92,00% terealisasi 100,00% karena seluruh puskesmas sudah memiliki kemampuan menyelenggarakan pelayanan kegawatdaruratan. Pencapaian indikator pusyandu purnama pada tahun 2010 sebesar 115,58% karena dari target 40,00% terealisasi 46,23%. Ada peningkatan sebesar 23,38% dibanding tahun 2009.

Indikator prosentase penduduk yang memanfaatkan rumah sakit, pada tahun 2010 dari target 6,84% terealisasi sebesar 8,41% sehingga capaian kinerjanya 122,95%, sedangkan pada tahun 2009 dari target 6,55% dapat terealisasi 10,72% sehingga capaian kinerjanya 163,66%, dan pada tahun 2008 capaian kinerjanya 117,56%. Hal ini tidak lepas dari upaya RSUD Pacitan untuk mengembangkan program pelayanan yang ada salah satunya adalah dengan adanya dokter spesialis saraf yang sudah diterima menjadi PNS di Kabupaten Pacitan, kunjungan dokter THT setiap hari rabu dari Wonogiri, dokter spesialis anestesi dan dokter spesialis penyakit dalam (magang), bertambahnya dokter spesialis obsgyn, meningkatnya jumlah SDM rumah sakit baik medis, paramedis dan nonmedis dari pengadaan CPNS tahun 2009, bertambahnya tenaga harian lepas (THL) perekrutan BLUD RSUD Pacitan tahun 2010 serta bertambahnya gedung dan sarana prasarana rumah sakit. Cakupan minimal jenis tindakan medis yang disediakan rumah sakit, pada tahun 2010 dari target 87,57% terealisasi 80,00% sehingga capaian kinerjanya 91,35%. Cakupan minimal jenis tindakan penunjang medis yang disediakan rumah sakit pada tahun 2010 dari target 75,00% terealisasi 85,00% sehingga capaian kinerjanya 113,33%.

2. Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular, keseluruhan hasil kinerja untuk indikator ini mencapai kriteria baik, karena ada 4 indikator dari 7 indikator sudah mencapai target sehingga capaian kinerjanya >100,00%. Sedangkan 3 indikator lain mengalami peningkatan dibandingkan capaian tahun 2009 yaitu indikator *Penderita kusta yang selesai berobat (RFT rate)* meningkat dari 27,78% pada tahun 2009 menjadi 62,22% pada tahun 2010. Indikator *Desa/kelurahan UCI* meningkat dari 63,68% pada tahun 2009 menjadi 75,72% tahun 2010, serta indikator *Kesembuhan penderita TBC BTA Positif* dari 31,86% tahun 2009 menjadi 94,99% tahun 2010. Penurunan pada tahun 2009 disebabkan karena penemuan penderita penyakit kusta dan TBC BTA Positif yang ditemukan setelah bulan Juni 2009 akan mempengaruhi masa selesainya berobat karena masa pengobatan penyakit kusta >6 bulan. Capaian indikator belum bisa dihitung secara lengkap karena masa pengobatan penderita yang ditemukan pada semester 2 tahun 2009 belum selesai pada saat Desember 2009 dan baru dapat diukur pada tahun 2010. Disamping itu adanya pasien *drop out* pengobatan yang disebabkan efek samping obat yaitu pusing, mual dan muntah serta kurangnya disiplin penderita karena setelah merasa enak badannya tidak menuntaskan pengobatan.
3. Program Pengembangan Lingkungan Sehat  
Ada 1 indikator kinerja sudah mencapai 112,28% pada tahun 2010 sedangkan tahun 2009 sebesar 108,34% yaitu indikator rumah tangga sehat, berarti ada peningkatan sebesar 3,94%.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya mutu pelayanan**

**kesehatan**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.27.**

**Capaian Kinerja Sasaran 25 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
25.1	% penduduk miskin yang terjangkau dalam Jaring Pengaman Kesehatan Masyarakat (JPKM)	88,00	100,00	113,64
25.2	% Jumlah puskesmas berfungsi baik	100,00	100,00	100,00
25.3	% Jumlah puskesmas pembantu berfungsi baik	100,00	100,00	100,00
25.4	% Jumlah pusling berfungsi dengan baik	100,00	100,00	100,00
25.5	Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut	70,00	32,13	45,90
25.6	% jumlah balita dengan gizi buruk	1,50	1,71	86,00
25.7	% jumlah kecamatan/kelurahan bebas rawan gizi	80,00	100,00	125,00
25.8	Cakupan kunjungan neonatus	100,00	102,05	102,05
25.9	Cakupan kunjungan bumil K-4	95,00	87,75	92,37
25.10	Cakupan kunjungan bayi	90,00	98,61	109,91
25.11	% jumlah ibu hamil resiko tinggi/komplikasi ditangani	80,00	90,92	113,65
25.12	% neonatal resiko tinggi/komplikasi ditangani	80,00	108,55	135,69
25.13	Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan/tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	90,00	98,61	109,57
25.14	Bayi yang mendapat ASI eksklusif	75,00	88,74	118,32
25.15	Cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah	90,00	90,55	100,61
25.16	Cakupan pemeriksaan kesehatan siswa SD/setingkat oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih/guru	100,00	94,55	94,55
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 25</b>				<b>102,95</b>

**Sasaran 25** : "Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan" dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 102,95% termasuk kategori



“SANGAT BAIK”, didukung oleh 16 (enam belas) indikator kinerja. Menjadi tanggung jawab Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, serta melaksanakan 8 program dalam RPJMD yaitu :

- Pelayanan kesehatan penduduk miskin
- Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/puskesmas pembantu dan jaringannya
- Peningkatan pelayanan lansia
- Perbaikan gizi masyarakat
- Peningkatan keselamatan ibu melahirkan dan anak
- Peningkatan pelayanan kesehatan anak balita
- Standarisasi pelayanan kesehatan
- Pengawasan dan pengendalian kesehatan makanan

Analisa terhadap indikator sasaran ini adalah :

1. Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin

Hanya ada 1 indikator yakni meningkatnya penduduk miskin yang terjangkau dalam Jaring Pengaman Kesehatan Masyarakat (JPKM), pada tahun 2010 dari target 88,00% terealisasi 100,00% sehingga capaian kinerjanya 113,64%. Seluruh penduduk miskin yang ada di Kabupaten Pacitan sudah tercover program Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS) pada tahun 2010. Disamping itu juga telah dilaksanakan program Jaminan Pelayanan Kesehatan Daerah (JPKD) yang diperuntukkan bagi masyarakat miskin yang tidak masuk dalam daftar peserta JAMKESMAS sehingga pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat miskin

di Kabupaten Pacitan tidak dipungut biaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2009 dari target 86,00% terealisasi sebesar 100,00% sehingga capaian kinerjanya 116,28%. Pada tahun 2008 dari target 84,00% tercapai 100,00%, sehingga capaian kinerjanya 119,05%.

2. Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana Prasarana Puskesmas dan Jaringannya.

Memiliki 3 indikator dengan capaian kinerja seluruhnya sudah terealisasi 100,00% karena setiap tahun mendapatkan anggaran dari DAK yang cukup besar sehingga sarana prasarana baik gedung, peralatan kesehatan, maupun pusling/ambulans dan kendaraan operasional roda 2 semakin meningkat kuantitas dan kualitasnya.

3. Program Peningkatan Pelayanan Lansia.

Ada 1 indikator dengan capaian yang masih cukup rendah dibandingkan dengan targetnya yaitu 45,90% karena dari target 70% baru terealisasi 32,13%. Indikator Meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut dari capaian sebesar 29,34% pada tahun 2008 menurun menjadi 28,15% pada tahun 2009 dan meningkat pada tahun 2010 menjadi 45,90%. Hal ini disebabkan semakin meningkatnya peran serta masyarakat dan kesadaran usia lanjut akan pentingnya untuk hidup sehat. Akan tetapi apabila dibanding dengan target pencapaiannya masih rendah dikarenakan pelayanan lansia di Puskesmas baru sebatas pelayanan lansia di Posyandu sedangkan pelayanan di Puskesmas hasilnya belum dapat dilakukan perhitungan karena masih jadi satu dengan pelayanan poli umum belum

ada poli khusus lansia, oleh karenanya masih perlu adanya dukungan semua pihak untuk mewujudkan adanya poli lansia di puskesmas.

4. Program Perbaikan Gizi Masyarakat

Memiliki 2 indikator kinerja dan secara keseluruhan dibanding target yang ada relatif baik karena sudah mencapai >85,00%. Capaian kinerja untuk indikator jumlah balita dengan gizi buruk mengalami penurunan karena secara riil jumlah balita dengan gizi buruk meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan penemuan kasus gizi buruk lebih baik pada tahun 2010 ini, karena kegiatan skreening balita gizi buruk meningkat. Indikator jumlah kecamatan/kelurahan bebas rawan gizi pada tahun 2010 terealisasi 100,00% dari target 80,00% sehingga capaian kinerjanya 125,00%. Karena seluruh kecamatan dan kelurahan/desa di Kabupaten Pacitan sudah terbebas dari kejadian rawan gizi.

5. Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak

Memiliki 6 indikator dan ada 5 indikator yang sudah mencapai >100,00%, kondisi ini meningkat dibandingkan capaian tahun 2009. Pencapaian indikator kinerja ini disebabkan adanya penambahan tenaga profesional bidan di desa dimana seluruh desa sudah ada tenaga bidannya sehingga dapat meningkatkan capaian indikator tahun 2010 dibanding tahun 2009.

Indikator yang sudah mencapai >100,00% adalah cakupan kunjungan neonatus, cakupan kunjungan bayi, jumlah ibu hamil resiko tinggi/komplikasi yang ditangani, neonatal resiko tinggi/komplikasi yang ditangani dan cakupan pertolongan persaklinan oleh bidan/tenaga

kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan. Sedangkan 1 indikator yaitu cakupan kunjungan ibu hamil K-4 mencapai 92,37% pada tahun 2010. Hal ini dikarenakan banyak ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke praktik swasta sehingga tidak tercover dalam capaian kinerja Pemerintah Daerah.

6. Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita

Memiliki 3 indikator kinerja dengan 2 indikator yang capaian kinerjanya sudah lebih dari 100,00%. Indikator yang capaian kinerjanya >100,00% adalah *bayi yang mendapat ASI Eksklusif, dan indikator cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita dan pra sekolah*. Sedangkan indikator *cakupan pemeriksaan kesehatan siswa SD/setingkat oleh tenaga kesehatan/tenaga terlatih/guru UKS/dokter kecil* yang capaian kinerjanya 94,55%. Hal tersebut dikarenakan saat dilakukan pemeriksaan oleh petugas masih ada sasaran yang tidak datang atau tidak hadir, ada sebagian balita yang tidak rutin melaksanakan penimbangan di posyandu sehingga berpengaruh terhadap kondisi balita karena tidak dapat memantau perkembangannya secara berkesinambungan, di samping itu adanya keterbatasan tenaga dan sarana pendukung yang ada.

Meningkatnya pencapaian indikator bayi yang mendapat ASI Eksklusif disebabkan karena adanya kecenderungan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu yang mempunyai anak balita tentang pentingnya ASI bagi bayi.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya mutu pelayanan rumah sakit**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.28.**

**Capaian Kinerja Sasaran 26 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
26.1	Cakupan minimal penyediaan kelengkapan peralatan pelayanan pada rawat jalan, rawat inap dan penunjang medis	81,16%	83,09	102,38
26.2	Cakupan minimal ketersediaan ruangan pelayanan pada rawat jalan, rawat inap & penunjang medis	93,52%	87,00	93,03
26.3	Cakupan minimal ketersediaan Sistem Informasi Manajemen	100,00%	80,00	80,00
26.4	% jumlah ambulance/mobil jenazah tersedia	83,33%	75,00	90,00
26.5	Cakupan minimal ketersediaan SDM RS	75,43%	100,00	132,57
26.6	Cakupan Minimal pelayanan Terapi di rumah sakit	98,00%	98,47	100,48
26.7	% Ketersediaan Obat sesuai kebutuhan RSUD	95,98%	100,00	104,19
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 26</b>				<b>100,38</b>

**Sasaran 26** : "Meningkatnya mutu pelayanan rumah sakit" dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 100,38% termasuk kategori "*SANGAT BAIK*", dan didukung oleh 7 (tujuh) indikator kinerja. Menjadi tanggung jawab RSUD Pacitan serta melaksanakan 4 program RPJMD yaitu :

- Pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana rumah sakit
- Pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit
- Kemitraan peningkatan pelayanan kesehatan
- Obat dan perbekalan kesehatan

Capaian indikator kinerja sasaran ini adalah :

1. Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit, ada 3 dari 5 indikator yang ada capaian kinerjanya masih dibawah 100,00%, sedangkan 2 indikator sudah melebihi target.
  - a. Indikator cakupan minimal penyediaan kelengkapan peralatan pelayanan pada rawat jalan, rawat inap dan penunjang medis sudah terealisasi 83,09% sehingga capaian kinerjanya 102,38%. Namun untuk memenuhi Penilaian Akreditasi Rumah Sakit Tipe B oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2010, kelengkapan peralatan di RSUD Pacitan masih kurang. Hal ini disebabkan karena keterbatasan anggaran untuk memenuhi penyediaan kelengkapan peralatan pelayanan dan sarana prasarana di RSUD Pacitan.
  - b. Cakupan minimal ketersediaan ruangan pelayanan pada rawat jalan, rawat inap dan penunjang medis terealisasi 87,00% sehingga capaian kinerjanya 93,03%, hal ini disebabkan keterbatasan dana untuk perbaikan gedung rumah sakit. Pada tahun 2010 RSUD mendapat dana untuk rehabilitasi dan pembangunan rumah sakit, yaitu rehabilitasi ruang inap isolasi paru yang berasal dari dana Bagi Hasil Cukai Tembakau dan pembangunan ruang PONEK yang berasal dari dana DAK.
  - c. Cakupan minimal ketersediaan sistem informasi manajemen mencapai 80,00%. Hal ini karena ada salah satu sistem informasi kepegawaian yang belum terealisasi sampai saat ini disebabkan

keterbatasan sumber dana untuk pelatihan dan menyusun software serta keterbatasan sumber daya kepegawaian di rumah sakit.

- d. Prosentase jumlah ambulance/mobil jenazah mencapai 90,00% karena tidak tersedianya anggaran untuk pengadaan ambulance di rumah sakit, sedangkan ambulance yang ada sudah membutuhkan perawatan/rehabilitasi agar layak pakai.
- e. Sedangkan indikator cakupan ketersediaan SDM rumah sakit, pada tahun 2010 sudah melebihi target. Dari target 75,43% terealisasi 100,00% sehingga capaian kinerjanya 137,57%. Karena adanya penambahan pegawai dari kegiatan pengadaan CPNS tahun 2008 dan 2009 sebanyak 141 orang dan perekrutan tenaga harian lepas (THL) BLUD RSUD Pacitan pada tahun 2010 sebanyak 79 orang.

- 2. Program Obat dan Perbekalan Kesehatan dengan indikator prosentase ketersediaan obat sesuai kebutuhan di RSUD Pacitan.

Pada tahun 2010 dengan target 95,98% terealisasi sebesar 100,00% sehingga capaian kinerjanya 104,19%. Sebanyak 1.220 item obat yang dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan di RSUD Pacitan seluruhnya sudah dapat disediakan. Pada tahun 2009 ketersediaan obat dari target 95% terealisasi 85,2% sehingga capaian kinerjanya 89,68% sedangkan pada tahun 2008 tercapai 86,5%. Ada peningkatan pada tahun 2010 sebesar 10,32% dibanding tahun 2009. Pada tahun 2008-2009 belum tercapainya kinerja indikator ini disebabkan adanya beberapa item obat generik yang mengalami kekosongan pabrik akibat krisis ekonomi yang menyebabkan

terganggunya supply obat untuk rumah sakit, sehingga jenis obat generik tertentu tidak dapat disediakan oleh rumah sakit. Sedangkan pada tahun 2010 ini seluruhnya sudah dapat disediakan di RSUD Pacitan. Cakupan minimal pelayanan terapi di rumah sakit pada tahun 2010 mencapai 100,48% karena meningkatnya ketersediaan obat di RSUD Pacitan sehingga pelayanan resep di Instalasi Farmasi bisa memenuhi target.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Menurunnya pasangan usia subur yang tidak terlayani pemenuhan KB-nya dan menurunnya angka kelahiran**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.29.**

**Capaian Kinerja Sasaran 27 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
27.1	% PUS yang menjadi peserta KB Aktif	83,41	79,66	95,62
27.2	Meningkatnya peserta KB Pria	19,21	49,97	260,12
27.3	% pemasangan kontrasepsi KB	95,65	106,24	111,07
27.4	% alat kontrasepsi tersedia	1,69	0,00	0,00
27.5	% kelompok masyarakat peduli KB	18,58	50,72	272,98
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 27				147,96

**Sasaran 27** : yaitu "Menurunnya pasangan usia subur yang tidak terlayani pemenuhan KB-nya dan menurunnya angka kelahiran" dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 147,96% termasuk kategori "SANGAT BAIK" dan didukung oleh 6 (enam) indikator kinerja. Dilaksanakan oleh Badan



Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Pacitan melaksanakan 6 program RPJMD yaitu :

- Keluarga Berencana
- Kesehatan reproduksi remaja
- Pelayanan kontrasepsi
- Pembinaan peran serta masyarakat dalam pelayanan KB/KR yang mandiri
- Pengembangan model operasional BKB-Posyandu-PADU
- Peningkatan penanggulangan narkoba, PMS termasuk HIV/AIDS

Urusan ini memiliki 7 indikator kinerja dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Indikator prosentase PUS yang menjadi Peserta KB aktif pada program Keluarga Berencana.

Pada tahun 2010 dari target 83,41% terealisasi sebesar 79,66% sehingga capaian kinerjanya 95,62%. Pada tahun 2009 dari target 83,31% terealisasi sebesar 78,93% sehingga capaian kinerjanya 94,74%. Pada tahun 2007 sebesar 79,05% dan tahun 2008 sebesar 79,35% dari target 83,22% sehingga capaian kinerja 95,35%. Selama lima tahun indikator ini tidak memenuhi target, namun apabila dilihat dari perkembangan secara kumulatif terjadi peningkatan jumlah peserta KB aktif.

2. Indikator prosentase peningkatan peserta KB Pria.

Disamping itu pelaksanaan Program KB sangat perlu mendapatkan dukungan dari peran serta Pria, peningkatan kepedulian dan peran serta Pria dapat dilihat dari jumlah Pencapaian Peserta KB Pria. Realisasi jumlah Pencapaian Peserta KB Pria pada tahun 2006 sebesar 12,43%, ada

peningkatan sebesar 0,29% menjadi 12,72% pada tahun 2007 dan tahun 2008 mencapai 30,51%. Sedangkan tahun 2009 mencapai 37,46% dan pada tahun 2010 dari target 19,21% terealisasi sebesar 49,97% sehingga capaian kinerjanya 260,12%.

3. Indikator prosentase pemasangan kontrasepsi.

Program Pelayanan Kontrasepsi diukur dengan 2 indikator yaitu prosentase pemasangan kontrasepsi dan prosentase ketersediaan alat kontrasepsi.

Pada tahun 2010 prosentase pemasangan kontrasepsi dari target 95,65% terealisasi 106,24% sehingga capaian kinerjanya 111,07%. Pada tahun 2009 dari target 95,64% terealisasi sebesar 106,45% sehingga capaian kinerjanya 111,30%. Secara kumulatif pada tahun 2009 dari target 12.500 peserta KB terealisasi sebanyak 13.306 peserta KB Baru. Pada tahun 2007 mencapai 105,72% atau sebanyak 12.475 peserta KB baru, sedangkan tahun 2008 mencapai 105,30% atau sebanyak 12.431 peserta KB baru.

4. Indikator prosentase ketersediaan alat kontrasepsi.

Prosentase ketersediaan alat kontrasepsi pada tahun 2010 realisasi 0,00% karena tidak ada kegiatan pengadaan alat kontrasepsi. Pada tahun 2009 dari target 1,53% terealisasi sebesar 1,62% sehingga capaian kinerjanya 105,88%. Pada tahun 2007 mencapai 1,6% atau sebanyak 200 kontrasepsi, sedangkan tahun 2008 mencapai 1,44% atau hanya tersedia 180 kontrasepsi implant. Dan tahun 2009 tersedia 265 alat kontrasepsi. Hal ini dikarenakan minimnya anggaran untuk pengadaan alat kontrasepsi sehingga peserta KB harus menyediakan alat kontrasepsi secara swadaya.

5. Indikator peningkatan Jumlah Kelompok Masyarakat Peduli KB, Program Pembinaan Peran Serta Masyarakat dalam Pelayanan KB/KR

Pada tahun 2010 dari target 18,58% terealisasi sebesar 14,33% sehingga kumulatif sampai tahun 2010 mencapai 50,72% dan capaian kinerja sampai tahun 2010 sebesar 272,98%. Pada tahun 2009 mencapai 10,54% sehingga bila dikumulatif sampai tahun 2009 mencapai 36,39% sehingga capaian kinerjanya 197,56%. Pada tahun 2009 dari target 1.180 kelompok peduli KB terealisasi sebesar 675 kelompok sehingga sampai dengan tahun 2009 ada 2.331 kelompok peduli KB. Pada tahun 2007 mencapai 26,13% atau mencapai 145% dari target sebesar 18% sedangkan pada tahun 2008 mencapai 141,57% dari target sebesar 18,26%.

***TUJUAN 9 : Meningkatnya perkembangan kapasitas aparatur pemerintah dalam rangka mewujudkan karakter "budaya administrasi publik berbasis Informasi Teknologi" di Pemerintah Pacitan***

Ditempuh melalui kebijakan Peningkatan Profesionalisme Kinerja Aparatur, Pemberantasan KKN, dan Peningkatan Pelayanan Publik, dengan sasaran sebagai berikut :

- **Meningkatnya kualitas kinerja pemerintah;**
- **Meningkatnya kualitas perencanaan dan pengendalian pembangunan;**
- **Tersusunnya dan meningkatnya peran rencana tata ruang dalam pelaksanaan pembangunan;**

- **Meningkatnya tata kearsipan daerah;**
- **Peningkatan pengelolaan administrasi keuangan daerah;**
- **Mewujudkan aparatur daerah yang bersih, berwibawa dan bebas dari KKN;**
- **Meningkatnya kualitas pelayanan publik bidang pemerintahan umum;**
- **Terciptanya penyebaran informasi secara cepat dan tepat;**
- **Tertatanya data administrasi kependudukan;**

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya kualitas kinerja pemerintah**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.30.**

**Capaian Kinerja Sasaran 28 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
28.1	% jumlah penyelenggaraan pendidikan dan latihan			
	• Struktural	100,00	100,00	100,00
	• Fungsional	100,00	0,00	0,00
	• Tehnis	55,60	11,11	19,98
28.2	% pejabat struktural yang memenuhi standar kompetensi	48,26	65,58	135,89
28.3	% pejabat fungsional yang memenuhi standar kompetensi	94,99	96,33	101,41
28.4	% jumlah SKPD yang di-ABK	21,28	21,28	100,00
28.5	% pengajuan ranperda	100,00	92,00	92,00
28.6	% penerbitan SK Bupati	100,00	100,00	100,00
28.7	% penyelesaian Kasus Hukum	100,00	100,00	100,00
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 28</b>				<b>83,25</b>

**Sasaran 28** : "Meningkatnya kualitas kinerja pemerintah" dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 83,25% termasuk kategori "*SEDANG*", didukung oleh 7 (tujuh) indikator kinerja. Sasaran ini menjadi tanggung jawab Kantor Pendidikan dan Pelatihan, Badan Kepegawaian Daerah dan Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan, serta melaksanakan 5 program dalam RPJMD yaitu :

- Peningkatan pelayanan kedinasan kepada daerah/wakil kepala daerah
- Pendidikan kedinasan
- Pembinaan dan pengembangan aparatur
- Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
- Penataan peraturan perundang-undangan

Penjelasan terhadap capaian indikator kinerja Sasaran 28 diatas adalah sebagai berikut :

1. Prosentase jumlah penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang menjadi tanggung jawab Kantor Pendidikan dan Pelatihan dibagi dalam 3 macam yaitu :

- a. Struktural,

Pada tahun 2010 penyelenggaraan diklat struktural di Kabupaten Pacitan dapat dilaksanakan 2 Angkatan Diklat Struktural yaitu Diklat Kepemimpinan (Diklat Pim) Tingkat III dan IV sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Sedangkan pada tahun 2009 dengan target 100,00% atau 2 kali penyelenggaraan belum terlaksana begitu juga tahun 2006-2008 belum terealisasi karena keterbatasan anggaran.

b. Fungsional,

Penyelenggaraan diklat fungsional pada tahun 2010 dengan target 100,00% atau 4 kali penyelenggaraan diklat teknis realisasinya masih 0,00% karena minimnya anggaran diklat. Pada tahun 2006-2010 juga belum terealisasi penyelenggaraan diklat fungsional. Hal ini juga dikarenakan Dinas/Lembaga Teknis masih menyelenggarakan diklat fungsional di SKPD masing-masing.

c. Teknis,

Pada tahun 2010 penyelenggaraan diklat teknis dengan target 55,60% terealisasi 11,11% dengan capaian kinerja 19,98%. Dari target 5 kali dari 9 kali penyelenggaraan diklat teknis yang seharusnya dilaksanakan, baru dapat terealisasi 1 kali yaitu Diklat dan Sertifikasi Pengadaan Keahlian Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Pada tahun 2009 dengan target 50,00% atau 5 kali dari 10 kali diklat teknis yang seharusnya dilaksanakan pada 1 tahun, dapat terealisasi 4 kali atau 40,00% dengan capaian kinerja 80,00%, yaitu kegiatan :

- Diklat dan Uji Ahli Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah,

Data dari LKPP-RI menunjukkan bahwa aparatur Pemerintah Kabupaten Pacitan yang telah memiliki sertifikat ahli pengadaan barang/jasa tingkat nasional sejak tahun 2006 sebanyak 80 orang, itupun pada tahun 2010 banyak yang harus diperbaharui lagi dengan mengikuti ujian ulang karena masa berlakunya telah habis. Sehingga dengan kegiatan ini diharapkan dapat

meningkatkan lagi jumlah aparatur yang memiliki sertifikat ahli pengadaan barang/jasa tingkat nasional.

- Diklat Standar Akuntansi Pemerintah bagi Aparatur Desa/Kelurahan, merupakan kegiatan lanjutan dari tahun 2006, dengan sasaran aparatur desa/kelurahan se-Kabupaten Pacitan, dengan jumlah aparatur desa yang telah di-diklat sebanyak 160 orang dari 80 desa sehingga masih 91 desa/kelurahan yang aparturnya belum di-diklat.
- Diklat Pengelolaan Barang Daerah, dilaksanakan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pengelola barang di masing-masing SKPD dalam administrasi dan inventarisasi barang daerah.
- Diklat Teknis Pengawasan dan Penilaian Akuntabilitas Kinerja, dilaksanakan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pemeriksa barang di masing-masing SKPD.

Kecilnya prosentase penyelenggaraan Diklat oleh Kantor Diklat disebabkan karena SKPD teknis/lain masih menyelenggarakan kegiatan Diklat fungsional dan teknis sendiri-sendiri. Juga karena keterbatasan anggaran diklat dari APBD Kabupaten Pacitan.

2. Indikator prosentase pejabat struktural yang memenuhi standar kompetensi.

Prosentase pejabat struktural yang memenuhi standar kompetensi pada tahun 2010 dari target 48,26% terealisasi sebesar 65,58% sehingga capaian

kinerjanya 135,89%. Pada tahun 2009 dari target 41,27% terealisasi 85,37% sehingga capaian kinerjanya 207,10%. Sedangkan capaian tahun 2008 sebesar 95,36%. Hal ini berarti ada peningkatan kompetensi pejabat struktural karena kesadaran untuk semakin meningkatkan SDM baik melalui diklat maupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi meskipun dengan biaya sendiri.

3. Indikator prosentase pejabat fungsional yang memenuhi standar kompetensi.

Pada tahun 2010 prosentase pejabat fungsional yang memenuhi standar kompetensi dari target sebesar 94,99% terealisasi sebesar 96,63% sehingga capaian kinerjanya 101,41%. Pada tahun 2009 dari target 94,04% terealisasi 99,76% sehingga capaian kinerjanya 106,08% sedangkan capaian tahun 2008 dari 99,85%. Capaian selama 5 tahun terakhir mengalami peningkatan, hal ini disebabkan meningkatnya jumlah tenaga fungsional terutama guru dan tenaga kesehatan baik melalui pengadaan CPNS baru serta meningkatnya kualitas SDM pejabat fungsional dengan mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

4. Indikator Prosentase jumlah SKPD yang di-Analisis Beban Kerja.

Prosentase jumlah SKPD yang di-Analisis Beban Kerja pada tahun 2010 ditargetkan 21,28% atau 10 SKPD dari 47 SKPD yang ada terealisasi sebesar 10 SKPD atau 21,28% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Sedangkan pada tahun 2009 ditargetkan 21,28% atau 10 SKPD dari 47 SKPD yang ada terealisasi sebesar 10 SKPD atau 21,28% sehingga capaian kinerjanya



100,00%, dan pada tahun 2008 ditargetkan 0,00% karena belum ada kegiatan pada tahun 2008. SKPD yang di-ABK pada tahun 2010 adalah :

1. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
  2. Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan
  3. Badan Penelitian, Pengembangan dan Statistik
  4. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penanaman Modal
  5. Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan
  6. Dinas Kehutanan dan Perkebunan
  7. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan
  8. Dinas Pertambangan dan Energi
  9. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
  10. Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi
5. Indikator Prosentase pengajuan Rancangan Peraturan Daerah (ranperda).

Pada tahun 2010 prosentase pengajuan Rancangan Peraturan Daerah (ranperda) Kabupaten Pacitan dari target 100,00% dapat terealisasi 92,00%, karena dari 25 ranperda yang diajukan ke DPRD ternyata ada 2 ranperda yang dikembalikan ke eksekutif untuk diperbaiki yaitu Ranperda Pengelolaan Sampah dan Ranperda Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Pacitan Tahun 2005-2025.

Pada tahun 2009 dari target 100,00% dapat terealisasi 100,00%, ada 8 ranperda yang diajukan ke Bagian Hukum dan semuanya dapat diselesaikan. Sedangkan pada tahun 2008 dari 19 ranperda yang diajukan ke Bagian Hukum semuanya dapat diselesaikan pada tahun 2008

sedangkan pada tahun 2007 ada 25 ranperda yang diajukan dapat diselesaikan dengan capaian indikator kinerja juga 100,00%.

6. Indikator Prosentase penerbitan SK Bupati.

Prosentase penerbitan SK Bupati Pacitan pada tahun 2010 dari target 100,00% dapat terealisasi 100,00%, ada 388 rancangan SK Bupati yang diajukan ke Bagian Hukum seluruhnya dapat terealisasi penerbitan SK-nya. Pada tahun 2009 ada 317 rancangan SK Bupati yang diajukan ke Bagian Hukum dan seluruhnya dapat diterbitkan, meskipun secara kuantitas ada penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2008 dari 416 rancangan SK Bupati yang diajukan ke Bagian Hukum seluruhnya dapat diterbitkan sedangkan pada tahun 2007 ada 730 rancangan SK Bupati yang diajukan dapat diterbitkan dengan capaian indikator kinerja 100,00%.

7. Indikator Prosentase penyelesaian Perkara Hukum.

Prosentase penyelesaian Perkara Hukum pada tahun 2010 dari target 100,00% dapat terealisasi 100,00% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Pada tahun 2009 dari target 100,00% baru dapat terealisasi 50,00% sehingga capaian kinerjanya 50,00%. Sedangkan tahun 2008 mencapai 33,33%. Karena dari kasus hukum yang ditangani yaitu Sengketa Pasar Arjowinangun, sudah diputus Pengadilan Negeri dengan Putusan Serta Merta tetapi belum dilakukan eksekusi karena tergugat mengajukan kasasi dan saat ini berada di tingkat Mahkamah Agung tinggal menunggu putusan dari MA.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya kualitas perencanaan dan pengendalian pembangunan**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.31.**

**Capaian Kinerja Sasaran 29 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
29.1	% jumlah penelitian yang dimanfaatkan	80,00	83,33	104,16
29.2	% tindak lanjut hasil penelitian	51,11	51,11	100,00
29.3	% penetapan RTRW kawasan strategis & cepat tumbuh	13,64	13,64	100,00
29.4	% partisipasi masyarakat yang dimanfaatkan dalam perumusan program dan kebijakan layanan publik	81,24	81,24	100,00
29.5	Ketepatan waktu penetapan RKPD Daerah	100,00	100,00	100,00
29.6	% peningkatan kerjasama antar daerah	133,33	187,50	140,63
29.7	% peningkatan kerjasama dengan pihak ketiga	125,00	330,00	264,00
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 29</b>				<b>129,83</b>

**Sasaran 29** : yaitu "Meningkatnya kualitas perencanaan dan pengendalian pembangunan" dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 129,83% termasuk kategori "*SANGAT BAIK*" dan didukung oleh 7 (tujuh) indikator kinerja. Dilaksanakan oleh Badan Penelitian, Pengembangan dan Statistik, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penanaman Modal Kabupaten Pacitan dan Bagian Kerjasama dan Perbatasan Sekretariat Daerah, serta melaksanakan 7 program RPJMD yaitu :

- Pengembangan data/informasi/statistik daerah
- Peningkatan kapasitas kelembagaan perencanaan pembangunan daerah

- Perencanaan pembangunan daerah
- Perencanaan pembangunan ekonomi
- Perencanaan sosial budaya
- Perencanaan prasarana wilayah dan sumber daya alam
- Perencanaan pembangunan daerah rawan bencana
- Kerjasama pembangunan

Analisa terhadap 7 indikator sasaran 29 adalah sebagai berikut :

1. Indikator Prosentase jumlah penelitian yang dimanfaatkan.

Pada tahun 2010 jumlah penelitian yang dimanfaatkan dari target 80,00% terealisasi sebesar 83,33% sehingga capaian kinerjanya 104,16%. Pada tahun 2009 dari target 77,78% terealisasi sebesar 66,67% sehingga capaian kinerjanya 85,72%. Sedangkan pada tahun 2008 dengan target 72,22% dapat terealisasi 72,22% sehingga capaian kinerja 100,00%. Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Badan Penelitian, Pengembangan dan Statistik dimanfaatkan sebagai bahan pengambilan kebijakan pimpinan/kepala daerah.

2. Indikator Prosentase tindak lanjut hasil penelitian.

Prosentase tindak lanjut hasil penelitian pada tahun 2010 dari target 51,11% terealisasi 51,11% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Pada tahun 2009 dari target 45,00% terealisasi sebesar 45,00% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Sedangkan pada tahun 2008 dari target 40,00% dapat terealisasi 40,00% sehingga capaian kinerja 100,00%. Berarti hasil penelitian yang dilaksanakan Balitbangtik seluruhnya ditindaklanjuti.

3. Indikator Prosentase Penetapan RTRW kawasan strategis dan cepat tumbuh.

Prosentase Penetapan RTRW kawasan strategis dan cepat tumbuh tahun 2010 dengan target 13,64% dapat terealisasi sebesar 13,64% sehingga capaian kinerja 100,00%. Dari target 3 kawasan yang ditetapkan RTRW kawasan strategis dan cepat tumbuh seluruhnya dapat terealisasi. Tiga kawasan tersebut adalah Kecamatan Nawangan, Arjosari dan Sudimoro. Proses rekomendasi propinsi terealisasi tahun 2009 sedangkan rekomendasi pusat dalam proses pada tahun 2009. Dan pada akhir tahun 2009 rekomendasi dari Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan Pemerintah Pusat telah terealisasi. Dan pada tahun 2010 telah diundangkan sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 3 Tahun 2010.

4. Indikator Prosentase partisipasi masyarakat yang dimanfaatkan dalam perumusan program dan kebijakan layanan publik.

Pada tahun 2010 prosentase partisipasi masyarakat yang dimanfaatkan dalam perumusan program dan kebijakan layanan publik dari target 81,24% terealisasi 81,24% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Pada tahun 2009 dengan target 81,11% terealisasi sebesar 80,34% sehingga capaian kinerjanya 99,05%. Sedangkan pada tahun 2008 dengan target 81,28% dapat terealisasi sebesar 81,28% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Jumlah partisipasi masyarakat yang dimanfaatkan dalam perumusan program dan kebijakan layanan publik pada tahun 2010 adalah 784 dari 965 partisipasi masyarakat yang diusulkan.

5. Indikator Ketepatan waktu penetapan RKPD pada Program Perencanaan Pembangunan Daerah

Ketepatan waktu penetapan RKPD Daerah pada tahun 2010 sama dengan capaian tahun 2008 dan 2009 yaitu dari target 100,00% dapat terealisasi 100,00%. Dari waktu yang ditargetkan dalam menyusun RKPD tahun 2008, 2009 dan 2010 yaitu selama 120 hari dapat selesai tepat waktu. Indikator ini dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penanaman Modal Kabupaten Pacitan.

6. Indikator Prosentase peningkatan kerjasama antar daerah.

Indikator Prosentase peningkatan kerjasama antar daerah pada tahun 2010 dari target 133,33% dapat terealisasi 187,50% sehingga capaian kinerjanya 140,63%. Hal ini dikarenakan indikator kinerja ini bersifat kumulatif dari tahun ke tahun, dan sampai tahun 2010 sudah ada 15 perjanjian kerjasama/MOU (*Memorandum Of Understanding*) dari target 8 perjanjian kerjasama/MOU dan seluruhnya masih berlaku. Indikator ini dikoordinir Bagian Kerjasama dan Perbatasan, dengan tambahan pada tahun 2010 terealisasi sebanyak 2 perjanjian/MOU Kerjasama Antar Daerah tersebut adalah :

- 1) Perjanjian Kerjasama Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan dengan Dinas Pariwisata se-KARISMAPAWIROGO tentang Pengembangan Kepariwisata dan Kebudayaan di wilayah KARISMAPAWIROGO,

- 2) Perjanjian Kerjasama Bappeda dan PM Kabupaten Pacitan dengan Badan/Dinas/Bagian yang menangani Penanaman Modal se-KARISMAPAWIROGO tentang Pengembangan Penanaman Modal di wilayah KARISMAPAWIROGO.

Pada tahun 2009 capaian kinerjanya 121,88%. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dikoordinir Bagian Kerjasama dan Perbatasan sampai tahun 2009 dari target 8 terealisasi sebanyak 13 Perjanjian/MOU Kerjasama Antar Daerah masih berlaku dari tahun 2007-2009. Sementara 6 Perjanjian/MOU Kerjasama Antar Daerah yang disusun pada tahun 2009 yaitu :

- 1) Kesepakatan Bersama Pemerintah Propinsi Jawa Timur dengan Pemerintah Kabupaten Pacitan tentang Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (RSH) Di Jawa Timur,
- 2) Perjanjian Kerjasama Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, Kepala Dinas Perhubungan, Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Wonogiri dan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gunungkidul tentang Kerjasama Bidang Pariwisata,
- 3) Perjanjian Kerjasama Kepala Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pacitan, Kepala Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Wonogiri dan Kepala Kantor Satuan Polisi Pamong Praja Gunungkidul tentang Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban Umum serta Penegakan Perda Wilayah Kabupaten Pacitan, Wonogiri dan Gunungkidul,

- 4) Kesepakatan Bersama antara Kabupaten Pacitan, Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Gunungkidul tentang Pembentukan Badan Kerjasama Antar Daerah Kabupaten Pacitan, Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Gunungkidul,
- 5) Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, Kabupaten Magetan, Kabupaten Pacitan, dan Kabupaten Ponorogo tentang Kerjasama Daerah,
- 6) Keputusan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, Kabupaten Magetan, Kabupaten Pacitan, dan Kabupaten Ponorogo tentang Pembentukan Badan Kerjasama Antar Daerah Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen, Kabupaten Magetan, Kabupaten Pacitan, dan Kabupaten Ponorogo

Pada tahun 2008 dapat tercapai 116,67%. Dari target penyusunan Perjanjian/MOU Kerjasama Antar Daerah sebanyak 6 buah dapat terealisasi 7 buah Perjanjian/MOU yang disusun pada tahun 2008 adalah :

- 1) Kesepakatan Bersama Pemerintah Propinsi Jawa Timur dengan Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam hal Kerjasama Pembangunan Wilayah Selatan Di Jawa Timur,
- 2) Kesepakatan Bersama Pemerintah Propinsi Jawa Timur dengan Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam hal Kerjasama Pembangunan Rumah Sederhana Sehat (RSH) di Jawa Timur,



- 3) Perjanjian Kerjasama Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Pacitan, Wonogiri dan Gunung Kidul di Bidang Ketentraman dan Ketertiban Umum,
- 4) Perjanjian Kerjasama Bidang Kepariwisata antara Kabupaten Pacitan, Wonogiri dan Gunung Kidul di Bidang Pariwisata,
- 5) Perpanjangan Kesepakatan Bersama PAWONSARI Pemerintah Kabupaten Pacitan, Wonogiri dan Gunung Kidul dalam Aspek Sumberdaya, Aspek Pelayanan Masyarakat, Aspek Prasarana dan Sarana,
- 6) Kesepakatan Bersama Karismapawirogo antara Pemerintah Kabupaten Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Magetan, Pacitan, Ngawi dan Ponorogo di Bidang Kesehatan, Pertambangan dan Energi, Kehutanan Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan, Penanaman Modal, Pendidikan dan Kebudayaan, Sosial, Penataan Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Pariwisata, Perikanan dan Kelautan, Ketentraman Ketertiban Umum, Pertanian, dan bidang lain sesuai kebutuhan daerah,
- 7) Pembentukan BKAD Karismapawirogo antara Pemerintah Kabupaten Karanganyar, Wonogiri, Sragen, Magetan, Pacitan, Ngawi dan Ponorogo di Bidang Kesehatan, Pertambangan dan Energi, Kehutanan Perkebunan, Perindustrian dan Perdagangan, Penanaman Modal, Pendidikan dan Kebudayaan, Sosial, Penataan Ruang, Pekerjaan Umum, Perhubungan, Pariwisata, Perikanan dan Kelautan,

Ketentraman Ketertiban Umum, Pertanian, dan bidang lain sesuai kebutuhan daerah.

Pada tahun 2007 ada 4 MOU kerjasama yang dihasilkan, tahun 2008 ada 7 MOU dan tahun 2009 ada 6 MOU serta tahun 2010 ada 2 MOU. Hal ini dikarenakan daerah/kabupaten/kota lain masih banyak yang belum membentuk lembaga yang menangani kerjasama secara khusus, prioritas program antar daerah tidak sama sehingga daerah yang direncanakan untuk bekerjasama kurang responsif sehubungan konsentrasi APBD-nya diarahkan ke kegiatan lain, serta terbatasnya alokasi dana tahun 2010.

7. Indikator Peningkatan kerjasama dengan pihak ketiga

Pada tahun 2010 dari target 125,00% dapat terealisasi 330,00% sehingga capaian kinerjanya 264,00%. Hal ini dikarenakan indikator kinerja ini bersifat kumulatif dari tahun ke tahun. Sampai tahun 2010 ada 33 Perjanjian/MOU (*Memorandum Of Understanding*) dari target 10 Perjanjian/MOU dan seluruhnya masih berlaku. Kegiatan yang dikoordinir Bagian Kerjasama dan Perbatasan pada tahun 2010 terealisasi sebanyak 6 Perjanjian/MOU dengan Pihak Ketiga tersebut adalah :

- 1) Perjanjian Kerjasama antara Dinas Pendidikan Kabupaten Pacitan dengan Yayasan EL JOHN Indonesia tentang Penyelenggaraan Pendidikan Kepariwisata.
- 2) Perjanjian Kerjasama antara Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Pacitan dengan PT Indonesia Clean Energy tentang Kerjasama Pembangunan Industri Bio Ethanol di Kabupaten Pacitan.

- 3) Perjanjian Kerjasama antara Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan dengan Kepolisian Resort Pacitan tentang Pembinaan Keamanan, Keselamatan, Ketertiban dan Kecelakaan Lalu Lintas di Wilayah Kabupaten Pacitan.
- 4) Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan Kanwil Hukum dan HAM Wilayah Jawa Timur tentang Harmonisasi Rancangan Perda dan Evaluasi Perda Kabupaten Pacitan.
- 5) Perjanjian Kerjasama antara Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Pacitan dengan Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Perjanjian Kerjasama Sewa-Menyewa Aset Milik Pemerintah Kabupaten Pacitan Berupa Gedung.
- 6) Perjanjian Kerjasama antara RSUD Pacitan dengan Polres Pacitan dan Kepala Perwakilan PT Jasa Raharja (Persero Madiun) tentang Penanganan Korban dan Penyelesaian Santunan Kecelakaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Secara Terpadu di Kabupaten Pacitan.

Pada tahun 2009 capaian kinerjanya 337,50%. Dari target Perjanjian/MOU Kerjasama Dengan Pihak Ketiga sebanyak 8 buah terealisasi 27 Perjanjian/MOU yang berlaku sampai 2009. Sementara pada tahun 2009 telah disetujui 16 perjanjian/MOU Kerjasama Pihak Ketiga sebagai berikut :

- 1) Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Departemen dalam Negeri tentang Pembiayaan dan Pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan Berdasarkan Azas Tugas.

- 2) Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan Dirjen Manajemen Depdiknas dan Dirjen Menengah Depdiknas tentang Pelaksanaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bertaraf Internasional.
- 3) Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan Direktur Lintas Sarana Komunikasi tentang Perjanjian Sewa Menyewa Tanah Aset Pemda untuk Pembangunan Menara.
- 4) Nota Kesepahaman antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan President Hashimoto Technical Service Co.Ltd. tentang Pendirian Pabrik Etanol.
- 5) Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan PT. Exelindo Pratama tentang Pembangunan, Penataan dan Pengelolaan Menara Telekomunikasi.
- 6) Nota Kesepahaman antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan PT. LSK tentang MOU Pembangunan Menara.
- 7) Nota Kesepahaman antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan Direktur Utama PT EL JOHN TIRTA EMAS tentang Kerjasama Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan.
- 8) Nota kesepahaman antara pemerintah kabupaten pacitan dengan Rektor Universitas Brawijaya Malang, Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur tentang Pembangunan Kawasan Daerah Tertinggal.

- 9) Berita Acara Hibah antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan PT Bank BNI tentang Hibah Instalasi Pengolahan.
- 10) Nota Kesepakatan antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan Perpustakaan Nasional RI tentang Pengembangan Perpustakaan Umum Kabupaten.
- 11) Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan PT. Bank BPD Jawa Timur tentang Perjanjian Sewa Gedung Jl. Letjend Suprpto No. 8 Pacitan.
- 12) Berita Acara Serah Terima antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan PT. Bank BNI tentang Hibah Konstruksi Bangunan Pasar Minulyo Baleharjo Pacitan dari PT BNI kepada Pemerintah.
- 13) Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan Perum Perhutani tentang Pengelolaan dan Pengembangan Hutan.
- 14) Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan PT. Indo Nusa Musa Prakarsa tentang Pembangunan, Penataan dan Pengelolaan Menara Telekomunikasi
- 15) Perjanjian Pinjam Pakai antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan PDAM Kabupaten Pacitan tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah.
- 16) Nota Kesepahaman antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan Dirjen Pembinaan, Pelatihan dan Produktivitas Tenaga Kerja Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi tentang Dokumen Kesepahaman dan Kesepakatan Pengembangan Lembaga.

Pada tahun 2008 indikator ini dapat tercapai 137,50%. Kegiatan yang dikoordinir Bagian Kerjasama dan Perbatasan pada tahun 2008 dari target penyusunan Perjanjian/MOU Kerjasama Dengan Pihak Ketiga sebanyak 8 buah dapat terealisasi sebanyak 11 Perjanjian/MOU. Perjanjian/MOU Kerjasama dengan Pihak Ketiga tersebut adalah :

1. Nota Kesepahaman antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan Universitas Gadjah Mada (UGM) di bidang Pendidikan, Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat,
2. Perjanjian Kerjasama Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan PT Daya Sakti Unggul Corporindo, Tbk di bidang Pengembangan dan Pengolahan Tanaman Sengon,
3. Perjanjian Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan PT Megah Cemerlang Suksesindo di bidang Pengembangan dan Pengolahan Tanaman Sengon,
4. Surat Perjanjian Kerjasama Dinas Kelautan dan Perikanan dengan Koperasi Nelayan Dewa Ruci dalam hal Pengelolaan TPI Tawang Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo,
5. Surat Perjanjian Kerjasama Dinas Kelautan dan Perikanan dengan Kelompok Nelayan Mutiara dalam hal Pengelolaan TPI Tamperan Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan,
6. Surat Perjanjian Kerjasama Dinas Kelautan dan Perikanan dengan Kelompok Nelayan Teleng Kelurahan Sidoharjo hal Pengelolaan TPI Teleng Kelurahan Sidoharjo Kecamatan Pacitan,

7. Surat Perjanjian Kerjasama Dinas Kelautan dan Perikanan dengan Kelompok Nelayan Sido Rukun Desa Watukarung Kecamatan Pringkuku dalam hal Pengelolaan TPI Watukarung Desa Watukarung Kecamatan Pringkuku,
8. Surat Perjanjian Kerjasama Dinas Kelautan dan Perikanan dengan Kelompok Nelayan Minapadi Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung dalam hal Pengelolaan TPI Wawaran Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung,
9. Surat Perjanjian Kerjasama Dinas Kelautan dan Perikanan dengan Kelompok Koperasi Nelayan Dewa Ruci dalam hal Sewa Gudang Penyimpanan Alat Tangkap di Dusun Tawang Desa Sidomulyo Kecamatan Ngadirojo,
10. Perjanjian Kerjasama Pemerintah Kabupaten Pacitan Dengan PT. EL JOHN TIRTA EMAS WISATA dalam hal Pengelolaan Kawasan Wisata Pantai Teleng Ria,
11. Nota Kesepahaman Pemerintah Kabupaten Pacitan dengan Pusdiklat Geologi Badan Diklat Energi dan Sumber Daya Mineral dalam hal Pendidikan dan Pelatihan SDM Bidang Geologi.

Pada tahun 2007 program kerjasama pembangunan masih berada di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Perjanjian/MOU Dengan Pihak Ketiga terealisasi 6 MOU sedangkan tahun 2008 program tersebut menjadi tugas Bagian Kerjasama dan Perbatasan Sekretariat Daerah dan ada 11 perjanjian/MOU yang direalisasikan. Tahun 2009 ada 16 perjanjian/MOU

dan tahun 2010 ada 6 perjanjian/MOU. Sehingga seluruhnya ada 33 Perjanjian/MOU yang disepakati dan berlaku hingga tahun 2010. Namun demikian ada masalah keterbatasan SDM yang menangani kerjasama serta masih terbatasnya alokasi dana kegiatan. Selain itu dipengaruhi oleh banyaknya investor yang belum mengetahui potensi Kabupaten Pacitan.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Tersusunnya dan meningkatnya peran rencana tata ruang dalam pelaksanaan pembangunan**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.32.**

**Capaian Kinerja Sasaran 30 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
30.1	% luas wilayah Pacitan yang sudah mempunyai rencana rinci	74,29	75,00	100,96
30.2	% pemanfaatan lahan sesuai dengan rencana tata ruang	4,38	4,43	101,14
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 30				<b>101,05</b>

**Sasaran 30** : yaitu "Tersusunnya dan meningkatnya peran rencana tata ruang dalam pelaksanaan pembangunan" dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 101,05%, termasuk kategori "*SANGAT BAIK*" didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja. Dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penanaman Modal dan Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan Kabupaten Pacitan, melaksanakan 3 Program RPJMD yaitu :



- Perencanaan tata ruang
- Pemanfaatan ruang
- Pengendalian pemanfaatan ruang

Ada 2 indikator kinerja sasaran ini dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Indikator % luas wilayah Pacitan yang sudah mempunyai rencana rinci.

Indikator prosentase luas wilayah Pacitan yang sudah mempunyai rencana rinci tahun 2010 dari target 74,29% terealisasi 74,29% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Pada tahun 2009 ditargetkan 50,65% terealisasi 50,65% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Pada tahun 2008 ditargetkan 17,17% dan terealisasi 17,17% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Dari target peningkatan luas wilayah kota yang mempunyai rencana rinci yaitu RDTRK kota yang disusun sesuai dengan RTRW Kabupaten Pacitan. Pada tahun 2008 telah disusun revisi 3 RDTRK kota yaitu Nawangan, Arjosari dan Sudimoro. Pada tahun 2009 bertambah 1 RDTRK kota yaitu Kecamatan Pacitan. Sampai tahun 2010 sudah tersusun 9 RDTRK.

2. Indikator prosentase pemanfaatan lahan sesuai RTRW.

Pada tahun 2010 indikator prosentase pemanfaatan lahan sesuai RTRW dari target 4,38% terealisasi 4,43% sehingga capaian kinerjanya 101,14%. Pada tahun 2009 capaian kinerjanya 100,00% juga pada tahun 2008 capaian kinerjanya 100,00%. Capaian tahun 2008 mengalami peningkatan sebanyak 0,05% dari capaian tahun 2007. Dalam hal pemanfaatan ruang disesuaikan dengan lahan bangun eksisting sehingga analisis pemanfaatan ruang melihat luasan dari lahan peruntukan di kawasan perkotaan, dengan

kuantitatif sebesar 2,27% meningkat 0,05% dari capaian di tahun 2007. Sedangkan pada tahun 2009 meningkat 1,24% dibandingkan tahun 2008 dan tahun 2010 meningkat 0,92% dibanding tahun 2009. Luas rencana pemanfaatan lahan sampai tahun 2010 adalah 61,6 Km<sup>2</sup> dibanding luas lahan se-Kabupaten Pacitan yaitu 1.389,87 Km<sup>2</sup>.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya tata kearsipan daerah**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.33.**

**Capaian Kinerja Sasaran 31 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
31.1	% jumlah arsip yang diselamatkan/diamankan	82,48	84,67	102,66
31.2	% pemeliharaan sarana dan prasarana kearsipan	82,73	84,89	102,61
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 31				<b>102,64</b>

**Sasaran 31** : "Meningkatnya tata kearsipan daerah" dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 102,64%, termasuk kategori "*SANGAT BAIK*" dan didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja. Sasaran ini dilaksanakan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Pacitan serta mendukung pelaksanaan 3 program dalam RPJMD yaitu :

- Perbaikan sistem administrasi kearsipan
- Penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah
- Pemeliharaan rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan

Indikator kinerja sasaran ini diuraikan sebagai berikut :

1. Indikator Prosentase jumlah arsip yang diselamatkan/diamankan.

Pada tahun 2010 indikator prosentase jumlah arsip yang diselamatkan/diamankan dari target 82,48% atau 113 M<sup>3</sup> terealisasi 84,67% atau 116 M<sup>3</sup> sehingga capaian kinerjanya 102,66%. Tahun 2009 ditargetkan 81,82% atau 108 M<sup>3</sup> terealisasi sebesar 83,33% atau 110 M<sup>3</sup> dengan prosentase capaian 101,85%. Dibandingkan capaian tahun 2008 dan 2009, indikator ini mengalami peningkatan meskipun capaian ini masih belum optimal. Hal ini dikarenakan SDM bidang kearsipan masih kurang secara kuantitas maupun kualitasnya, serta masih kurang terampil dan profesional, kesadaran dari SKPD terhadap pentingnya penanganan arsip daerah masih kurang sehingga pengiriman arsip dari SKPD ke Depo Arsip Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi masih belum maksimal. Sudah dilaksanakan Sosialisasi Program Arsip Masuk Desa (AMD) dan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009, bagi lokasi Pilot Project di 12 desa (Sekdes PNS) dan 12 kecamatan (Sekcam) untuk kelancaran pelaksanaan Program Arsip Masuk Desa (AMD) di Kabupaten Pacitan, oleh Pemerintah Pusat (Arsip Nasional Republik Indonesia/ANRI) tahun 2010 mendapat bantuan 1 Mobil Unit Pelayanan Masyarakat Sadar Arsip lengkap dengan peralatan elektroniknya.

2. Indikator Prosentase pemeliharaan sarana prasarana kearsipan.

Pada tahun 2010 dari target 82,73% atau 115 M<sup>3</sup> terealisasi sebesar 84,89% atau 116 M<sup>3</sup> sehingga capaian kinerjanya 102,61%. Pada tahun

2009 ditargetkan 80,74% atau 109 M<sup>3</sup> terealisasi 82,96% atau 112 M<sup>3</sup> dengan prosentase capaian 102,75%. Sedangkan capaian tahun 2008 100,97% atau mengalami peningkatan selama 3 tahun terakhir. Masih terbatasnya sarana gedung Depo Arsip yang kurang memadai sehingga penanganan arsip kurang maksimal. Ke depan diperlukan penambahan ruang ber-AC karena volume arsip yang perlu dipelihara/dilestarikan semakin bertambah sehingga perlu penanganan yang lebih standar.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Peningkatan pengelolaan administrasi keuangan daerah**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.34.**

**Capaian Kinerja Sasaran 32 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
32.1	% ketersediaan Sistem Informasi Keuangan daerah	33,33	33,33	100,00
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 32				100,00

**Sasaran 32** : “Peningkatan pengelolaan administrasi keuangan daerah” dengan kategori “*BAIK*” didukung 1 indikator kinerja sasaran yaitu Prosentase ketersediaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. Melaksanakan program Pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan kabupaten/kota.

Pada tahun 2010 dengan target 33,33% terealisasi 33,33%, sehingga capaian indikator kinerja 100,00% sama dengan capaian pada tahun 2009 dengan target 33,33% terealisasi 33,33%, sehingga capaian indikator kinerja 100,00%. Pada

tahun 2008 dari target 33,33% dapat terealisasi 33,33%. Ada 3 macam database Sistem Informasi Keuangan Daerah yang dibutuhkan dan pada tahun 2008 baru ditargetkan dan terealisasi penyusunan 1 database yaitu Software Administrasi Pengelolaan Kas Daerah. Sedangkan pada tahun 2009 ada penyusunan Software Sistem Informasi Pengelolaan Aset Daerah dan pada tahun 2010 dapat dipenuhi penyusunan Software Standar Satuan Harga, sehingga sampai tahun ini sudah terpenuhi kebutuhan terhadap Sistem Informasi Keuangan Daerah.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Mewujudkan aparatur daerah yang bersih, berwibawa dan bebas dari KKN**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.35.**

**Capaian Kinerja Sasaran 33 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
33.1	% ketaatan obrik terhadap temuan Bawas	92,86	89,91	96,82
33.2	% pemenuhan pelaksanaan terhadap PKPT dan Non PKPT	100,00	100,00	100,00
33.3	% updating dan analisis data capaian kinerja :			
	• Program	100,00	100,00	100,00
	• Kegiatan	100,00	100,00	100,00
33.4	% Pengukuran IKM SKPD	83,33	73,33	88,00
33.5	% jumlah rekomendasi evaluasi kegiatan yang ditindaklanjuti	100,00	100,00	100,00
33.6	% tindak lanjut pengaduan masyarakat	100,00	79,17	79,19
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 33				<b>94,86</b>

**Sasaran 33** : "Mewujudkan aparatur daerah yang bersih, berwibawa dan bebas dari KKN" dengan capaian indikator kinerja rata-rata sebesar 94,86% pada tahun 2010 termasuk kategori "*BAIK*", dan didukung oleh 6 (enam) indikator kinerja. Sasaran ini menjadi tanggung jawab Sekretariat Daerah dan Inspektorat Kabupaten Pacitan dengan melaksanakan 4 program dalam RPJMD yaitu :

- Peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH
- Peningkatan profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan
- Penataan dan penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan
- Mengintensifkan penanganan pengaduan masyarakat

Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Indikator prosentase ketaatan obrik terhadap temuan Inspektorat.

Pada tahun 2010 ketaatan obrik terhadap temuan Inspektorat ditargetkan 92,86% dari jumlah temuan yang ada. Pada tahun 2010 temuan hasil pemeriksaan sejumlah 228 temuan, sedangkan tindak lanjutnya sejumlah 205 temuan atau sebesar 89,91%. Hal ini terjadi karena terdapat pemeriksaan yang menghasilkan temuan pada bulan-bulan akhir tahun 2010 sehingga sampai dengan 31 Desember 2010 belum ditindaklanjuti. Ketaatan obrik pada tahun 2009 ditargetkan 90,00% sedangkan realisasinya 95,98% sehingga capaian kinerjanya 106,64%. Pada tahun 2009 temuan hasil pemeriksaan sejumlah 646 temuan sedangkan yang ditindaklanjuti sejumlah 620 temuan. Masih terdapat temuan yang belum

ditindaklanjuti disebabkan terlambatnya penyampaian LHP kepada obyek pemeriksaan, untuk selanjutnya LHP akan disampaikan segera setelah selesainya proses pemeriksaan. Terdapat pemeriksaan yang menghasilkan temuan pada bulan-bulan akhir tahun 2009 sehingga sampai dengan 31 Desember 2009 belum ditindaklanjuti. Untuk yang akan datang perlu adanya koordinasi dalam penyusunan program kerja pemeriksaan.

2. Indikator prosentase pemenuhan pelaksanaan terhadap PKPT dan non PKPT.

Pemenuhan pelaksanaan terhadap PKPT dan non PKPT pada tahun 2010 ditargetkan 100,00% dan terealisasi 100,00% karena dari 24 obyek seluruhnya dapat dilaksanakan. Pemenuhan pelaksanaan terhadap PKPT dan non PKPT pada tahun 2009 ditargetkan 100,00% dan terealisasi 100,00% karena dari 62 obyek seluruhnya dapat dilaksanakan.

3. Indikator prosentase updating dan analisis data capaian kinerja program dan kegiatan.

Prosentase updating dan analisis data capaian kinerja program dan kegiatan pada tahun 2010 dari target 100,00% dapat tercapai 100,00%.

Dari 159 program dan 297 indikator kinerja yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2011 seluruhnya dapat dianalisa, juga 618 kegiatan yang tercantum dalam APBD Kabupaten Pacitan tahun 2010 seluruhnya dapat dievaluasi dan dianalisa indikatornya. Indikator kinerja ini dilaksanakan Bagian Organisasi dengan kegiatan Bimbingan Teknis Evaluasi Kinerja dan Penyusunan SAKIP.

4. Indikator Prosentase Pengukuran IKM di SKPD.

Prosentase Pengukuran IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat) di SKPD pada tahun 2010 direncanakan sebesar 83,33% atau 25 dari 30 SKPD sudah melaksanakan pengukuran IKM. Realisasi mencapai 22 SKPD atau 73,33% melaksanakan pengukuran IKM sehingga capaian kinerjanya 88,00%. Pengukuran IKM dilaksanakan oleh Bagian Organisasi atau dengan swakelola oleh SKPD, yaitu :

1. Dinas Pendidikan,
2. Dinas Kesehatan,
3. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga,
4. Dinas Bina Marga dan Pengairan,
5. Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan,
6. Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan
7. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi,
8. Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan,
9. Dinas Kehutanan dan Perkebunan,
10. Dinas Kelautan dan Perikanan,
11. Dinas Perhubungan, Telekomunikasi dan Informatika,
12. Dinas Pertambangan dan Energi,
13. Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset,
14. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat,
15. Badan Penelitian, Pengembangan dan Statistik,
16. Badan Kepegawaian Daerah,



17. Inspektorat,
18. RSUD Pacitan,
19. Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi,
20. Kantor Ketahanan Pangan,
21. Kantor Pelayanan Perizinan,
22. Sekretariat DPRD.

Pengukuran IKM dilaksanakan melalui kegiatan Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Bagian Organisasi. Dari tahun ke tahun ada peningkatan jumlah SKPD yang menyusun IKM, pada tahun 2008 ada 1 SKPD, tahun 2009 ada 14 SKPD dan tahun 2010 ada 22 SKPD, meskipun pada tahun 2010 belum bisa memenuhi target yang direncanakan.

5. Indikator Prosentase jumlah rekomendasi evaluasi kegiatan yang ditindaklanjuti.

Prosentase jumlah rekomendasi evaluasi kegiatan yang ditindaklanjuti pada tahun 2010 dari target 100,00% mencapai 100,00% sehingga capaian kinerja mencapai 100,00%. Dari 618 kegiatan yang tercantum dalam APBD Kabupaten Pacitan tahun anggaran 2010 seluruhnya dapat dievaluasi oleh Bagian Administrasi Pembangunan dan seluruh rekomendasi yang disusun mendapatkan tindak lanjut dari Pemerintah Kabupaten Pacitan.

6. Indikator prosentase tindak lanjut pengaduan masyarakat.

Pada tahun 2010 prosentase tindak lanjut pengaduan masyarakat dari target 100,00% dapat terealisasi 79,17% karena dari 48 kasus pengaduan yang

masuk ke Inspektorat ada 38 kasus yang berhasil selesai ditindaklanjuti. Sedangkan 10 kasus yang belum selesai ditindaklanjuti disebabkan karena masuk pada akhir tahun 2010 sehingga akan ditangani pada tahun 2011. Pada tahun 2009 dari target 87,50% terealisasi 84,75% sehingga capaian kinerjanya masih 84,75%. Dari 59 kasus pengaduan masyarakat yang masuk sebanyak 50 kasus selesai ditindaklanjuti pada tahun 2009. Ada penurunan jumlah kasus pengaduan masyarakat dibanding tahun 2009, hal ini menunjukkan semakin meningkat kualitas SDM dan kinerja Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tahun 2010.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya kualitas pelayanan publik bidang pemerintahan umum**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.36.**

**Capaian Kinerja Sasaran 34 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
34.1	Optimalisasi pemanfaatan TI	31,40	27,05	86,15
34.2	Penyambungan Website Kab. Pacitan	48,48	47,35	97,67
34.3	% luas lahan bersertifikat	11,87	14,20	119,63
34.4	% Tanah aset Pemda bersertifikat	96,54	104,32	108,06
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 34				<b>102,88</b>

**Sasaran 34** : "Meningkatnya kualitas pelayanan publik bidang pemerintahan umum" dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar

102,88% atau termasuk kategori “*SANGAT BAIK*”, didukung oleh 4 (empat) indikator kinerja. Menjadi tanggungjawab Bagian Pengolah Data dan Elektronik dan Bagian Administrasi Pemerintahan Sekretariat Daerah serta melaksanakan 2 program dalam RPJMD yaitu :

- Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi
- Penataan penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah

Penjelasannya capaian indikator kinerja sebagai berikut :

1. Indikator Optimalisasi pemanfaatan TI (Teknologi Informasi).

Optimalisasi pemanfaatan TI (Teknologi Informasi) dari target 31,40% terealisasi 27,05% atau meningkat 7,73% dari tahun 2009 sehingga capaian kinerjanya pada tahun 2010 sebesar 86,15%. Pada tahun 2009 dari target 24,15% dapat terealisasi 19,30% sehingga capaian kinerja 79,92% sedangkan tahun 2008 dari target 17,39% dapat terealisasi sebesar 17,39% sehingga prosentase capaiannya 100,00%. Indikator ini dikoordinasikan Bagian Pengolah Data Elektronik, pada tahun 2010 jumlah laporan kegiatan jaringan yang terpasang ada 56 jaringan dari 65 jaringan yang direncanakan. Pada tahun 2009 jumlah laporan kegiatan jaringan yang terpasang ada 40 jaringan, pada tahun 2008 ada 36 jaringan. Pada tahun 2006- 2007 realisasi indikator ini sebesar 7,25% atau sebanyak 15 jaringan. Pada tahun 2006- 2007 meskipun belum ada Bagian Pengolah Data Elektronik namun sudah dilaksanakan Kantor Arsip dan Pengolah Data Elektronik. Pada tahun 2009 dan 2010 tidak bisa memenuhi target karena keterbatasan anggaran untuk memenuhi sarana dan prasarana Teknologi Informasi.

2. Indikator Penyambungan Website Kab. Pacitan.

Penyambungan Website Kab. Pacitan pada tahun 2010 dari target 48,88% dapat terealisasi 47,35% sehingga capaian kinerjanya 97,67%. Pada tahun 2009 dari target 48,88% dapat terealisasi 48,48% sehingga capaian kinerjanya 100,00% sedangkan pada tahun 2008 dari target 24,24% dapat terealisasi 24,24% sehingga prosentase capaian 100,00%. Pada tahun 2006 dan 2007 dari target 10,61% dapat terealisasi 100,00% yaitu sebanyak 56 jaringan, meningkat menjadi 128 jaringan pada tahun 2008 dan 256 pada tahun 2009. Sedangkan pada tahun 2010 sarana Band Witc yang direncanakan sebanyak 256 jaringan dapat terpenuhi 250 jaringan dikarenakan keterbatasan anggaran untuk memenuhi kapasitas peningkatan bandwitc. Indikator kinerja ini dikoordinasikan Bagian Pengolah Data Elektronik Sekteraiat Daerah Kabupaten Pacitan.

3. Indikator Prosentase luas lahan bersertifikat.

Prosentase luas lahan bersertifikat di Kabupaten Pacitan pada tahun 2010 dari target 11,87% terealisasi 14,20% sehingga capaian kinerjanya 119,63%. Luas lahan yang bersertifikat dari target 165 Km<sup>2</sup> terealisasi 216,40 Km<sup>2</sup>. Pada tahun 2009 dari target 11,51% terealisasi sebesar 14,54% sehingga capaian kinerjanya 126,32%, sedangkan pada tahun 2008 dari target 10,79% dapat terealisasi 10,79% sehingga prosentase capaian 100,00%. Pada tahun 2009 dari target 160 Km<sup>2</sup> terealisasi sebesar 202,20 Km<sup>2</sup>, sedangkan pada tahun 2008 dari target 150 Km<sup>2</sup> lahan yang direncanakan harus sudah bersertifikat seluruhnya dapat direalisasi.

Sedangkan luas lahan seluruhnya di Kabupaten Pacitan adalah 1.389,87 Km<sup>2</sup>. Capaian indikator ini pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 14,20 Km<sup>2</sup> dibandingkan capaian tahun 2009.

4. Indikator Prosentase tanah aset Pemerintah Daerah yang bersertifikat.

Sementara itu prosentase tanah aset Pemerintah Daerah yang bersertifikat pada tahun 2010 dari target 96,54% terealisasi 104,32% sehingga capaian kinerjanya 108,06%. Capaian ini meningkat dari tahun 2009 karena sampai dengan akhir tahun 2010 jumlah tanah aset Pemkab sebanyak 410 bidang dan bertambah 71 bidang yang bersertifikat sehingga sampai dengan tahun 2010 yang sudah bersertifikat ada 362 bidang.

Pada tahun 2009 dari target 93,47% terealisasi 69,45% sehingga capaian kinerjanya 74,30%, dari 410 bidang yang sudah bersertifikat ada 291 bidang, sisanya masih dalam proses dan Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Pacitan. Jika dibandingkan tahun 2008 ada peningkatan jumlah tanah aset Pemkab sebanyak 92 bidang sedangkan yang bersertifikat masih sama dengan tahun 2008, sementara aset baru pengadaan tahun 2009 masih proses di BPN (Badan Pertanahan Nasional) Kabupaten Pacitan.

Sedangkan pada tahun 2008 dari target 90,21% dapat terealisasi 90,21% sehingga capaian indikator ini adalah 100,00%. Dari 291 bidang tanah aset Pemda yang ditargetkan sudah bersertifikat pada tahun 2008 ini seluruhnya dapat direalisasi sedangkan jumlah tanah aset Pemda seluruhnya ada 327 bidang.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Terciptanya penyebaran informasi secara cepat dan tepat**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.37.**

**Capaian Kinerja Sasaran 35 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
35.1	Prosentase peningkatan frekuensi penerangan umum	167,67	167,67	100,00
35.2	Rata-rata publikasi kegiatan Pemerintah Kabupaten	58 kali/bulan	93 kali/bulan	160,34
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 35				<b>130,17</b>

**Sasaran 35** : yaitu "Terciptanya penyebaran informasi secara cepat dan tepat" menjadi tanggung jawab Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan bekerja sama dengan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, dengan mendukung 2 (dua) indikator kinerja. Rata – rata capaian kinerja pada tahun 2010 sebesar 130,17%, termasuk kategori "*SANGAT BAIK*". Sasaran ini mendukung pelaksanaan 2 progam dalam RPJMD yaitu :

- Pengembangan komunikasi, informasi dan media massa
- Kerjasama informasi dengan mass media

Dengan penjelasan capaian kinerja sebagai berikut :

1. Indikator Prosentase peningkatan frekuensi penerangan umum.

Prosentase peningkatan frekuensi penerangan umum pada tahun 2010 ditargetkan 166,67% atau 20 kegiatan dapat terealisasi 20 kegiatan atau

166,67% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Pada tahun 2009 ditargetkan 133,33% dapat terealisasi 118,60% sehingga capaian kinerjanya 88,96%. Sedangkan pada tahun 2008 ditargetkan 43 kegiatan penerangan umum dan realisasinya dapat tercapai 100,00%. Pada tahun 2009 tidak bisa memenuhi target karena adanya kerusakan alat studio siaran.

Kegiatan yang dilaksanakan Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan dan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan, berupa publikasi keliling dan kegiatan penyebarluasan informasi langsung ke masyarakat.

2. Indikator Rata-rata publikasi kegiatan Pemerintah Kabupaten.

Rata-rata publikasi kegiatan Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tahun 2010 ditargetkan 58 berita/bulan dapat terealisasi 93 berita/bulan sehingga capaian kinerjanya 160,34%. Pada tahun 2009 ditargetkan 54 berita/bulan dapat terealisasi 54 berita/bulan sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Sedangkan pada tahun 2008 rata-rata publikasi kegiatan Pemerintah Kabupaten Pacitan dari target 50 berita/bulan dapat terealisasi 50 berita/bulan sehingga capaian kinerja 100,00%.

Kegiatan publikasi Pemerintah Kabupaten Pacitan dikoordinir oleh Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Pacitan dan Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pacitan dalam bentuk berita yang disiarkan melalui Radio Swara Pacitan, penerbitan Majalah Gerbang Emas tiap bulan dan penerbitan Tabloid Gong Pacitan tiap bulan.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Tertatanya data administrasi kependudukan**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.38.**

**Capaian Kinerja Sasaran 36 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
36.1	% penduduk ber-KTP dan ber-Akte			
	- KTP	87,15	77,64	89,02
	- Akte	58,17	67,72	116,42
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 36				<b>102,76</b>

**Sasaran 36** : yaitu "Tertatanya data administrasi kependudukan" dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 102,76%, termasuk kategori "*SANGAT BAIK*" dan didukung oleh 1 (satu) indikator kinerja. Sasaran ini dikoordinasikan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pacitan dengan mendukung pelaksanaan 1 program dalam RPJMD yaitu "Penataan administrasi kependudukan".

Analisa indikator kinerja sasaran Tertatanya data administrasi kependudukan ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator Prosentase penduduk ber-KTP dan ber AKTE.

Pada tahun 2010 secara umum terjadi peningkatan terhadap kepemilikan dokumen kependudukan, hal ini dikarenakan meningkatnya kesadaran masyarakat, juga adanya kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Pacitan, dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti Pelayanan Pro Aktif (PPA)



pada kegiatan Tilik Warga Bupati atau melalui mobil pelayanan keliling, di samping pelayanan online di 3 kecamatan yang sudah mendukung Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) serta pelayanan induk di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Pacitan.

a. Prosentase penduduk ber-KTP.

Pada tahun 2010 prosentase penduduk ber-KTP dengan target 87,15% terealisasi 77,64% sehingga capaian kinerjanya 89,09%. Sedangkan tahun 2009 dengan target 87,32% terealisasi 69,32% sehingga capaian kinerja 79,39% dan capaian tahun 2008 dari target 87,22% dapat terealisasi 79,66% sehingga capaian kinerjanya 91,34%. Adanya kecenderungan penurunan jumlah penduduk yang memiliki KTP pada tahun 2008-2009 dibandingkan tahun 2006-2007 dikarenakan pemberlakuan Nomor Induk Kependudukan (NIK) dan penataan administrasi kependudukan sehingga tiap penduduk hanya bisa mempunyai 1 NIK atau 1 KTP dan tidak ada lagi penduduk yang memiliki KTP ganda sehingga secara kuantitas terjadi penurunan jumlah penduduk yang memiliki KTP. Disamping itu pada tahun 2007 ada kegiatan pengadaan KTP massal bagi seluruh penduduk usia >17 tahun di Kabupaten Pacitan sehingga capaian kinerja pada tahun 2007 sangat tinggi mencapai 107,00%.

Namun pada tahun 2010 terjadi peningkatan lagi seiring dengan bertambahnya penduduk usia 17 tahun keatas, namun demikian secara umum terjadi penurunan pemohon KTP karena jumlah

kepemilikan kartu penduduk bagi penduduk wajib ber-KTP sudah mencapai 77,64%. Di samping itu sesuai Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 pasal 64 ayat 5 bahwa bagi penduduk telah berusia 60 tahun diberi KTP yang berlaku seumur hidup. Pelayanan KTP dan KK masih belum maksimal karena baru 3 kecamatan yang bisa melayani on-line dengan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK), hal ini dikarenakan minimnya anggaran untuk menyediakan sarana prasarana SIK, serta kurangnya kuantitas dan kualitas SDM pelayanan kependudukan dan catatan sipil.

b. Prosentase penduduk ber-Akte Kelahiran.

Pada tahun 2010 prosentase penduduk ber-Akte Kelahiran dari target 58,17% terealisasi sebesar 67,72% sehingga capaian kinerjanya 116,42%. Sementara pada tahun 2009 dari target 56,00% dapat terealisasi 62,22% sehingga capaian kinerjanya 111,11%. Sedangkan pada tahun 2008 dari target 54,75% dapat terealisasi 56,87% sehingga capaian kinerja 103,88%. Sehingga capaian kinerja Prosentase penduduk ber-Akte Kelahiran dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Kenaikan pemohon Akte Kelahiran dikarenakan pemberlakuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, bahwa pengurusan akte kelahiran paling lambat 60 hari bagi anak yang baru lahir. Bila lebih dari 60 hari harus melalui proses pengadilan, sehingga meningkatkan kepedulian dan kesadaran

masyarakat untuk memiliki dokumen akte kelahiran. Sesuai Surat Mendagri Nomor 472.11/5111/SJ tanggal 28 Desember 2010 tentang Perpanjangan Masa Berlaku Dispensasi Pelayanan Pencatatan Kelahiran, yang semula akan dilaksanakan pada akhir Desember 2010 diperpanjang kembali sampai akhir Desember 2011.

**TUJUAN 10 : Meningkatkan partisipasi (aksesibilitas) masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik**

Ditempuh melalui kebijakan Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Daerah, dengan sasaran sebagai berikut :

➤ **Meningkatnya akuntabilitas kinerja legislatif;**

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya akuntabilitas kinerja legislatif**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.39.**

**Capaian Kinerja Sasaran 37 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
37.1	% penerbitan perda	100,00	91,30	91,30
37.2	% aspirasi yang ditindaklanjuti	82,51	84,24	102,10
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 37				<b>96,70</b>

**Sasaran 37** : "Meningkatnya akuntabilitas kinerja legislatif" dengan capaian indikator kinerja rata - rata pada tahun 2010 sebesar 96,70%, termasuk kategori "BAIK", dan didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja. Melaksanakan 1 program

dalam RPJMD yaitu “Peningkatan kapasitas lembaga perwakilan rakyat daerah”, dan menjadi tanggungjawab Sekretariat Dewan Perwakilan rakyat Daerah Kabupaten Pacitan dengan penjelasan capaian kinerja sebagai berikut :

1. Indikator Persentase penerbitan perda.

Pada tahun 2010 dengan target 25 rancangan peraturan daerah (Ranperda) yang diajukan eksekutif hanya dapat terealisasi 23 Peraturan Daerah (Perda) yang diterbitkan sehingga capaian kinerjanya 91,30%. Karena ada 2 ranperda yang dikembalikan legislatif ke eksekutif untuk diperbaiki, yaitu ranperda Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2006-2025 dan ranperda Pengelolaan Sampah. Sementara pada tahun 2009 dengan target 100,00% terealisasi 100,00%. Secara kuantitas jumlah ranperda yang diajukan eksekutif ke legislatif pada tahun 2009 hanya 8 ranperda seluruhnya dapat diterbitkan menjadi Peraturan Daerah. Sedangkan pada tahun 2008 ada 12 Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) yang diajukan eksekutif, seluruhnya juga dapat diterbitkan menjadi Peraturan Daerah.

2. Indikator Persentase aspirasi yang ditindaklanjuti.

Pada tahun 2010 dari target 82,51% dapat terealisasi 84,24% sehingga capaian kinerjanya 102,10%. Pada tahun 2009 dari target 82,66% terealisasi sebesar 76,60% sehingga capaian kinerjanya 92,66%. Dari 329 aspirasi yang masuk ke DPRD ada 252 aspirasi yang telah ditindaklanjuti. Pada tahun 2008 dengan target 83,63% dapat terealisasi 83,63% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Dari 391 aspirasi yang masuk ada 327 yang dapat ditindaklanjuti pada tahun 2008 ini.

**TUJUAN 11 : Meningkatnya pengelolaan potensi kekayaan nilai – nilai budaya dan kepariwisataan**

Ditempuh melalui kebijakan Reaktualisasi Warisan Budaya Lokal dan Pariwisata, dengan sasaran sebagai berikut :

- **Meningkatnya pelestarian dan pengembangan budaya lokal;**
- **Meningkatnya pengusahaan obyek wisata yang berbasis pada potensi sumberdaya alam daerah;**

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya pelestarian dan pengembangan budaya lokal**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.40.**

**Capaian Kinerja Sasaran 38 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
38.1	% padepokan seni dan budaya yang dibantu	50,72	55,07	108,58
38.2	% peningkatan even seni dan budaya	214,29	242,86	113,33
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 38</b>				<b>110,95</b>

**Sasaran 38** : “Meningkatnya pelestarian dan pengembangan budaya lokal” dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 110,95% termasuk kategori “*SANGAT BAIK*” didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja sasaran. Dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan, melaksanakan 2 program RPJMD yaitu :

- Pengembangan nilai budaya
- Pengelolaan kekayaan budaya

Analisa 2 indikator kinerja sasaran ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator persentase padepokan seni dan budaya yang dibantu.

Pada tahun 2010 prosentase padepokan seni dan budaya yang dibantu dari target 50,72% terealisasi 55,07% sehingga capaian kinerjanya 108,58%. Dari target 35 padepokan terealisasi 38 padepokan yang dibantu, sedangkan jumlah padepokan seluruhnya di Kabupaten Pacitan adalah 69 padepokan. Pada tahun 2009 terealisasi sebesar 43,48% (30 padepokan) sehingga mengalami peningkatan sebesar 8,7% atau meningkat 10 padepokan. Hal ini disebabkan adanya penambahan jumlah padepokan/sanggar seni baru di setiap kecamatan. Pada tahun 2008 ditargetkan 37,68% dan terealisasi 40,58%. Jumlah padepokan/sanggar seni budaya yang dibantu pada tahun 2008 ditargetkan ada 26 padepokan/sanggar sedangkan realisasinya 28 padepokan/sanggar yang dibantu, jumlah padepokan se-Kabupaten Pacitan ada 69 buah. Pada tahun 2007 ada 18 padepokan dan tahun 2006 ada 10 padepokan seni budaya yang dibantu.

2. Indikator Persentase peningkatan even seni dan budaya.

Persentase peningkatan even seni dan budaya pada tahun 2010 dari target 214,29% terealisasi 242,86% sehingga capaian kinerjanya 113,33%. Ada 17 even seni budaya yang diselenggarakan dan diikuti Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga pada tahun 2010 dari target 15 even. Pada tahun 2009 dari target 171,43% terealisasi 171,43% sehingga capaian kinerjanya 100,00%. Untuk indikator ini mencapai 12 even, hal ini

disebabkan oleh semakin banyaknya even-even budaya lokal yang tergali dan diaktualisasi dalam gelar atraksi seni budaya baik lokal, daerah maupun nasional. Pada tahun 2008 ditargetkan sebesar 142,86% dan terealisasi 142,86% dengan capaian 100,00% dibandingkan capaian tahun 2006, hal ini disebabkan dari target 10 even pada tahun 2008 ini dapat terlaksana 10 even seni dan budaya. Sedangkan pada tahun 2007 ada 8 even dan tahun 2006 ada 7 even seni budaya yang diselenggarakan.

Even seni budaya yang diselenggarakan antara lain upacara Ceprotan, upacara 1 Muharom (Suro), Hari Jadi Kabupaten Pacitan, Tari Kethek Ogleng, Tari Eklek, Wayang Beber. Sedangkan Upacara Adat Jangkrik Genggong, Upacara Adat Baritan, Badut Sinampurno, Upacara Adat Srumbung Mojo, dan Jaranan Geduk masih perlu dikembangkan lagi.

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya pengusahaan obyek wisata yang berbasis pada potensi sumberdaya alam daerah**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.41.**

**Capaian Kinerja Sasaran 39 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
39.1	% obyek wisata yang layak jual	29,27	29,27	100,00
39.2	% peningkatan kunjungan wisatawan	110,82	167,09	150,78
Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 39				<b>125,39</b>

**Sasaran 39** : yaitu “Meningkatnya pengusahaan obyek wisata yang berbasis pada potensi sumber daya alam daerah” dengan capaian indikator kinerja rata – rata pada tahun 2010 sebesar 125,39%, termasuk kategori “*SANGAT BAIK*” dan didukung oleh 2 (dua) indikator kinerja sasaran. Menjadi tanggung jawab Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pacitan serta melaksanakan 3 program dalam RPJMD yaitu :

- Pengembangan pemasaran pariwisata
- Pengembangan destinasi pariwisata
- Pengembangan kemitraan

Analisa terhadap 2 indikator kinerja sasaran “Meningkatnya pengusahaan obyek wisata yang berbasis pada potensi sumber daya alam daerah” ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator Prosentase obyek wisata yang layak jual.

Pada tahun 2010 ada 12 obyek wisata layak jual dari 41 obyek wisata di Kabupaten Pacitan sehingga realisasinya 100,00%. Sedangkan tahun 2009 dan 2008 ada 10 obyek wisata layak jual. Ada tambahan 2 obyek wisata layak jual pada tahun 2010 yaitu Pantai Pancer Door dan Monumen Perjuangan Panglima Sudirman.

Pada tahun 2009 dari target 24,39% terealisasi 24,39% sehingga capaian kinerjanya 100,00% atau masih sama dengan capaian pada tahun 2008.

Pada tahun 2008 dengan target 21,95% dapat terealisasi 24,39%. Atau ditargetkan 9 obyek yang sudah layak jual dari 41 obyek wisata yang ada di Kabupaten Pacitan, sedangkan realisasinya ada 10 obyek wisata layak jual.



Yaitu Pantai Teleng Ria, Pantai Tamperan, Pantai Srau, Pantai Klayar, Pantai Taman, Pemandian Air Hangat, Goa Gong, Goa Tabuhan, Luweng Jaran dan Luweng Ombo. Sedangkan pada tahun 2007 ada 8 obyek wisata layak jual. Pada tahun 2009 belum ada penambahan obyek wisata baru namun dilaksanakan pengembangan dan revitalisasi di 10 obyek wisata yang sudah layak jual.

2. Indikator Persentase peningkatan kunjungan wisatawan.

Pada tahun 2010 dari target 110,82% terealisasi sebesar 167,09% sehingga capaian kinerjanya 148,19%. Dari target 323.550 orang wisatawan terealisasi 487.855 orang. Pada tahun 2009 dari target 109,92% terealisasi sebesar 162,90% sehingga capaian kinerjanya 148,20%. Dari target 320.915 orang wisatawan pada tahun 2009 terealisasi sejumlah 475.612 orang. Sedangkan pada tahun 2008 dengan target 108,82% dibandingkan tahun 2006 dapat terealisasi 137,82% sehingga capaian kinerja 126,64%. Dengan target kunjungan wisatawan sebanyak 317.725 orang dapat terealisasi 402.937 orang wisatawan sedangkan kunjungan wisata tahun 2007 adalah 302.042 orang dan tahun 2006 ada 253.717 orang.

Peningkatan kunjungan wisata ini karena adanya peningkatan promosi, peningkatan sarana prasarana serta meningkatnya obyek dan daya tarik wisata alam yang didukung oleh daya tarik seni budaya lokal serta kesadaran masyarakat sekitar obyek wisata dalam menerapkan sapta pesona.

**TUJUAN 12 : Meningkatnya iklim yang kondusif untuk mendorong  
daya tarik investasi**

Ditempuh melalui kebijakan Penyelenggaraan Sistem Manajemen Pelayanan Investasi Terpadu, dengan sasaran sebagai berikut :

➤ **Meningkatnya investasi daerah;**

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya investasi daerah**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.42.**

**Capaian Kinerja Sasaran 40 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
40.1	% peningkatan jumlah investasi	1,11	6,55	590,09
	• investasi PMA	1,13	1,54	136,28
	• investasi PMDN	1,13	0,4	35,40
	• investasi Non PMDN/PMA	1,17	0,72	61,54
	• investasi Pemda	0,83	0,61	73,49
40.2	Rata-rata waktu perijinan terbit			
	- IMB (hari)	10	12	80,00
	- Ijin lain (hari)	6	5	116,67
40.3	% rumah memiliki IMB	28,71	28,48	99,20
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 40</b>				<b>205,45</b>

**Sasaran 40** : “Meningkatnya investasi daerah” menjadi tanggung jawab Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penanaman Modal serta Kantor Pelayanan Perizinan Kabupaten Pacitan, dengan capaian indikator kinerja rata – rata tahun 2010 sebesar 205,45% dengan kategori “*SANGAT BAIK*” didukung oleh

3 (tiga) indikator kinerja. Sasaran ini melaksanakan 3 program dalam RPJMD yaitu :

- Peningkatan promosi dan kerjasama investasi
- Peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi
- Penyiapan potensi sumber daya, sarana dan prasarana daerah

Ada 3 indikator kinerja dalam sasaran ini dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Indikator prosentase peningkatan jumlah investasi.

Peningkatan jumlah investasi di Kabupaten Pacitan pada tahun 2010 dengan target 1,11% terealisasi 1,73% sehingga capaian kinerjanya 155,86%. Pada tahun 2009 peningkatan jumlah investasi terealisasi 1,54% dari target 1,06% sehingga capaian kinerjanya cukup tinggi yakni 145,28%.

Ada peningkatan cukup signifikan di tahun 2009-2010 dari tahun 2008.

Capaian indikator tersebut masih dimungkinkan meningkat lagi nilainya dikarenakan belum seluruh data investasi tersedia yaitu realisasi investasi pemerintah melalui dana APBN dan APBD Propinsi. Pada tahun 2008 dari target 1,02% kenaikan investasi dibandingkan dengan capaian tahun 2006 dapat terealisasi 0,99% sehingga capaian kinerja 97,18%.

Belum maksimalnya pemenuhan target realisasi investasi PMA pada tahun 2009 tersebut antara lain disebabkan karena lesunya sektor perdagangan akibat krisis ekonomi global pada tahun 2009 dimana omzet usaha kecil dan menengah menurun sebagai dampak penurunan permintaan dari luar negeri. Disamping itu masih banyak UKM yang belum memproses izin usaha.

a. Investasi PMA (Penanaman Modal Asing),

Pada tahun 2010, realisasi investasi PMA (Penanaman Modal Asing) sangat besar yaitu 10,75% dari target 1,13% sehingga capaian kinerjanya 951,33%. Tahun 2009 realisasi investasi PMA 6,55% dari target 1,09% dan capaian kinerjanya 600,92%. Sedangkan pada tahun 2008 dari target 1,04% kenaikan investasi PMA dibandingkan tahun 2007 dapat terealisasi 2,92% sehingga capaian kinerja 279,96%. Sampai tahun 2008 investasi PMA adalah Rp.55.330.000.000,- sedangkan pada tahun 2007 adalah Rp.18.185.000.000,-.

b. Investasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri),

Realisasi investasi PMDN pada tahun 2010 sebesar 0,59% dari target 1,13% sehingga capaian kinerjanya 52,21%, pada tahun 2009 dari target 1,09% terealisasi 0,40% sehingga capaian kinerjanya 36,70%. Sedangkan pada tahun 2008 dari target 1,04% kenaikan investasi PMDN dapat terealisasi 0,00% sehingga capaian kinerja 0,00% sedangkan pada tahun 2007 realisasi investasi PMDN adalah Rp.25.185.000.000,-.

c. Investasi non PMDN/PMA,

Pada tahun 2010 investasi non PMDN/PMA dari target 1,17% terealisasi sebesar 0,78% sehingga capaian kinerjanya 66,67%. Pada tahun 2009 dari target 1,12% terealisasi 0,72% sehingga capaian kinerjanya 64,29%, sedangkan pada tahun 2008 dari target 1,08% kenaikan investasi non PMDN/PMA dibandingkan tahun 2007 dapat

terrealisasi 0,70% sehingga capaian kinerja 64,90%. Sampai tahun 2008 investasi non PMDN/PMA adalah Rp.54.493.892.120,- sedangkan pada tahun 2007 adalah Rp.77.479.355.280,-.

d. Investasi Pemda,

Pada tahun 2010 investasi Pemda dari target sebesar 0,83% terealisasi sebesar 1,01% sehingga capaian kinerjanya 121,69%. Pada tahun 2009 dengan target 0,80% terealisasi sebesar 0,61% sehingga capaian kinerjanya 76,25%, sedangkan pada tahun 2008 dari target 1,08% kenaikan investasi Pemda dibandingkan tahun 2007 dapat terealisasi 1,04% sehingga capaian kinerja 96,30%. Sampai tahun 2008 investasi Pemda adalah Rp.128.769.000.000,- sedangkan pada tahun 2007 adalah Rp.123.460.289.440,-.

2. Indikator Rata-rata waktu perizinan terbit.

a. IMB (Izin Mendirikan Bangunan),

Lama waktu yang dibutuhkan untuk proses penerbitan IMB pada tahun 2010 adalah dari target 10 hari baru dapat terealisasi 12 hari sehingga capaian kinerjanya 80,00%. Pada tahun 2009 proses penerbitan IMB dari target 12 hari ternyata baru terealisasi 13 hari sehingga capaian kinerjanya 91,67% sedangkan pada tahun 2008 proses penerbitan izin yang ditargetkan 14 hari kerja sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2007 tentang Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) dapat terealisasi selama 13 hari sehingga capaian kinerja adalah 107,14%.

Jika dibandingkan dengan tahun 2009 memang ada penurunan waktu yang dibutuhkan untuk pengurusan ijin IMB. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain : kondisi geografis Kabupaten Pacitan yang bergunung-gunung dan sarana prasarana transportasi yang kurang memadai sehingga menyulitkan Tim Teknis pada saat pemeriksaan lapangan. Untuk pemeriksaan lapangan yang lokasinya berada jauh di pedesaan dilakukan secara bersama-sama menunggu permohonan IMB lain yang berlokasi sama atau searah. Hal tersebut dilakukan dalam rangka efektifitas dan efisiensi baik tenaga, waktu maupun biaya operasional walaupun pada akhirnya akan menambah lama waktu penerbitan izin.

b. Izin-Izin lain,

Perizinan lain yang tidak memerlukan pemeriksaan lapangan/teknis pada tahun 2010 dari target 6 hari dapat terealisasi 5 hari sehingga capaian kinerjanya 116,67%, sama dengan capaian tahun 2009 dan 2008 yaitu dari target 6 hari dapat terealisasi 5 hari sehingga capaian kinerjanya 116,67%. Dengan demikian realisasi tahun 2007, 2008 dan 2009 dan 2010 sama tidak ada peningkatan.

3. Indikator prosentase rumah yang sudah memiliki IMB.

Sampai dengan tahun 2010 prosentase rumah yang sudah memiliki IMB adalah 28,48% dari target 28,71% sehingga capaian kinerjanya 99,20%. Ada peningkatan sebesar 2,21% dibanding tahun 2009. Pada tahun 2009 dari target 28,50% dapat terealisasi 26,27% sehingga capaian kinerjanya 92,18%

sedangkan pada tahun 2008 dari target 28,32% rumah permanen memiliki IMB baru terealisasi 24,06% sehingga capaian kinerja indikator ini adalah 84,95%. Ada peningkatan capaian kinerja sebesar 7,23% dibanding tahun 2008. Sedangkan target 1000 rumah ber-IMB pada tahun 2009 baru terealisasi 572 rumah. Pada tahun 2008 dari 76.755 rumah yang ditargetkan ber-IMB baru terealisasi 65.200 rumah yang sudah memiliki IMB sedangkan jumlah seluruh rumah permanen di Kabupaten Pacitan pada tahun 2008 adalah 271.000 rumah.

Pada tahun 2006 telah diadakan program pemutihan IMB sejumlah 2.883 sehingga sampai dengan tahun 2006 jumlah rumah yang memiliki ijin IMB (Permanen) sejumlah 75.300 rumah, pada tahun 2007 diharapkan ada penambahan sejumlah 895 rumah ber-IMB atau menjadi 76.195 (sesuai target), namun demikian hanya mampu terealisasi sejumlah 565 rumah, atau sampai dengan tahun 2007 menjadi 75.865 (realisasi). Sedangkan pada tahun 2008 diharapkan mencapai 650 rumah ber-IMB (Permanen) atau menjadi 76.755 (target) namun hanya mampu terealisasi sejumlah 541 rumah, sehingga sampai dengan tahun 2008 jumlah rumah yang telah ber-IMB (Permanen) menjadi 76.183 (realisasi). Dengan demikian pada tahun 2007 dan 2008 dari target yang direncanakan kesemuanya tidak dapat terealisasi dikarenakan tidak adanya program pemutihan/penertiban IMB. Khusus dalam kepemilikan Rumah Permanen ber-IMB dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 selalu ada peningkatan yang cukup memuaskan sekalipun tidak memenuhi target yang ditetapkan.

**TUJUAN 13 : Meningkatnya budaya supremasi hukum melalui peningkatan konsistensi peraturan (legal consistency) dan penegakan hukum (law enforcement)**

Ditempuh melalui kebijakan Penegakan Supremasi Hukum, dengan sasaran sebagai berikut :

- **Meningkatnya situasi yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara**

Capaian kinerja indikator kinerja utama sasaran **Meningkatnya situasi yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara**, pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :

**Tabel III.43.**

**Capaian Kinerja Sasaran 41 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

Indikator		Target	Realisasi	% Capaian
No	Uraian			
41.1	% ketaatan masyarakat terhadap Perda	70,97	41,94	59,10
41.2	Rasio jumlah Pol PP per 10.000 penduduk	1,32	0,93	70,45
41.3	% peningkatan personil yang dididik dan dilatih kelinmasan	80,74	76,16	94,33
41.4	Jumlah Linmas per 10.000 penduduk	72,16	60,86	84,34
41.5	Rasio Pos Siskamling per Desa/Kelurahan	100,00	100,00	100,00
<b>Rata-rata Capaian Kinerja Sasaran 41</b>				<b>81,64</b>

**Sasaran 41** : "Meningkatnya situasi yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara" dengan capaian indikator kinerja rata-rata pada tahun 2010 sebesar 81,64%, termasuk kategori "*SEDANG*" didukung oleh 5 (lima) indikator kinerja. Dilaksanakan oleh Badan Kesatuan



Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat dan Satuan Polisi Pamong Praja

Kabupaten Pacitan dengan melaksanakan 7 program dalam RPJMD yaitu :

- Pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal
- Pengembangan wawasan kebangsaan
- Peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat (PEKAT)
- Pendidikan politik masyarakat
- Pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan
- Pencegahan dan penanggulangan korban bencana alam
- Peningkatan kesiagaan dan pencegahan bahaya kebakaran

Penjelasan capaian indikator kinerja urusan ini adalah sebagai berikut :

1. Indikator Prosentase ketaatan masyarakat terhadap Perda.

Pada tahun 2010 target sebesar 70,97% terealisasi sebesar 41,93% sehingga capaian kinerjanya 59,08%, karena pada tahun ini masih ada pelanggaran masyarakat terhadap 13 Perda. Tahun 2009 jumlah pelanggaran terhadap Perda adalah 9 Perda dari 31 perda yang dioperasi. Target tahun 2009 sebesar 51,61% terealisasi sebesar 29,03% sehingga capaian kinerjanya 95,36%. Sedangkan tahun 2008 jumlah pelanggaran Perda adalah 9 Perda. Target kinerja tahun 2008 sebesar 35,48% realisasi sebesar 29,03%. Capaian kinerja ini mengalami peningkatan karena semakin kecil realisasi semakin baik kinerja indikator ini. Hal ini sebagai indikasi semakin sadar dan taatnya masyarakat terhadap Peraturan Daerah, sebagai konsekuensi logis terhadap peningkatan intensitas pembinaan, operasi dan pengawasan.

2. Indikator Rasio Jumlah Pol PP Per 10.000 Penduduk.

Pada tahun 2010 jumlah penduduk Kabupaten Pacitan adalah 558.644 jiwa dan jumlah petugas Satpol PP adalah 52 orang sehingga rasio jumlah Satpol PP per 10.000 penduduk adalah 0,93 dari target 1,32. Dengan jumlah penduduk sebanyak 557.029 jiwa pada tahun 2009 maka rasio jumlah satpol PP per 10.000 penduduk adalah 0,93. Sedangkan pada tahun 2008 rasio sebesar 0,85. Terjadi peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah personil Satpol PP pada tahun 2008 sedangkan tahun 2009 dan 2010 tidak ada kenaikan.

3. Indikator prosentase peningkatan personil yang dididik dan dilatih kelinmasan.

Pada tahun 2010 tidak ada peningkatan dibandingkan tahun 2009, namun karena target tahun 2010 meningkat menjadi 80,74% dengan realisasi 76,16% maka capaian kinerjanya 94,33%. Hal ini dikarenakan adanya skala prioritas kegiatan dan efisiensi anggaran dipusatkan pada kegiatan pengamanan Pemilu Bupati/Wakil Bupati Pacitan pada bulan Desember 2010. Sedangkan Tahun 2008 jumlah personil linmas yang di-diklat adalah 110 orang (Latsar 80 orang dan Suskalak 30 orang) jumlah keseluruhan Linmas yang terlatih sampai dengan 2008 sebanyak 3.714 orang. Sedangkan tahun 2009 ada peningkatan 110 orang yang dididik dan dilatih kelinmasan yaitu 80 peserta Latsar dan 30 orang peserta Suskalak B. Dengan demikian jumlah seluruh linmas yang dididik dan dilatih kelinmasan sampai dengan tahun 2010 adalah 3.824 orang.

4. Indikator prosentase jumlah linmas per 10.000 penduduk.

Pada tahun 2010 Jumlah anggota Linmas Inti ada 34 orang dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 sebanyak 558.644 jiwa maka capaian kinerjanya 84,34%. Capaian tahun ini menurun dibandingkan pada tahun 2008 dan 2009 karena 7 orang personil habis masa kerjanya (purna tugas) sedangkan tambahan personil Linmas Inti baru tidak ada. Pada tahun 2008 dan 2009 jumlah anggota linmas inti adalah 41 orang.

5. Indikator prosentase rasio Pos kamling per jumlah desa/kelurahan.

Tahun 2008 jumlah poskamling minimal ada 1 di setiap desa, sama dengan capaian tahun 2009 sehingga dari target 100,00% terealisasi 100,00%. Demikian pula pada tahun 2010 jumlah poskamling juga mencapai batas minimal tersebut sehingga dari target 100,00% dapat terealisasi 100,00%.

### C. AKUNTABILITAS KEUANGAN TAHUN 2010

Keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan tidak terlepas dari adanya dukungan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya guna serta tak kalah pentingnya dana/anggaran yang tersedia.

Dalam rangka menunjang tugas pokok dan fungsinya tersebut, alokasi APBD Kabupaten Pacitan Tahun Anggaran 2010 adalah sebesar **Rp.691.292.318.971,46**, jumlah tersebut telah direalisasi sebesar **Rp.695.715.383.053,72** atau 100,64%. Rincian anggaran dan realisasinya bila dirinci per-SKPD adalah sebagai berikut :

**Tabel III.44.**

**Anggaran dan Realisasi Per-SKPD Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

<b>NO</b>	<b>SKPD</b>	<b>ANGGARAN (Rp.)</b>	<b>REALISASI (Rp.)</b>	<b>SISA (Rp.)</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	Dinas Pendidikan	396.452.666.042,00	363.143.589.297,80	33.309.076.744,20	91,60
2	Dinas Kesehatan	33.184.241.318,00	32.668.420.340,00	515.820.978,00	98,45
3	Dinas Bina Marga dan Pengairan	25.836.734.176,00	23.046.884.998,40	2.789.849.177,60	89,20
4	Dinas Cipta Karya, Tata Ruang dan Kebersihan	13.576.223.027,00	13.384.757.836,18	191.465.190,82	98,59
5	Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika	6.628.558.573,00	6.005.577.486,69	622.981.086,31	90,60
6	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	2.155.615.182,00	2.120.080.515,00	35.534.667,00	98,35
7	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3.586.978.660,00	3.553.510.350,80	33.468.309,20	99,07
8	Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan	5.872.448.686,00	5.747.173.657,00	125.275.029,00	97,87
9	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga	3.581.478.930,00	3.427.207.993,40	154.270.936,60	95,69
10	Dinas Kelautan dan Perikanan	5.975.423.545,00	5.824.178.980,20	151.244.564,80	97,47
11	Dinas Pertambangan dan Energi	2.270.773.029,00	2.145.219.756,40	125.553.272,60	94,47
12	Dinas Tanaman Pangan dan Peternakan	11.579.206.875,00	11.402.820.725,00	176.386.150,00	98,48
13	Dinas Kehutanan dan Perkebunan	10.145.663.450,00	9.995.319.565,00	150.343.885,00	98,52
14	Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset	15.052.996.354,08	14.582.484.308,40	470.512.045,68	96,87
15	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penanaman Modal	5.225.124.222,00	5.210.162.509,40	14.961.712,60	99,71
16	Badan Penelitian Pengembangan dan Statistik	1.695.431.582,00	1.655.570.637,20	39.860.944,80	97,65
17	Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat	3.427.187.007,00	3.294.681.754,80	132.505.252,20	96,13

1	2	3	4	5	6
18	Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan	5.970.553.578,00	5.859.974.325,20	110.579.252,80	98,15
19	Badan Kepegawaian Daerah	7.551.148.738,00	6.935.518.991,60	615.629.746,40	91,85
20	Badan Pemberdayaan Daerah dan Pemerintahan Desa	3.409.914.832,00	3.413.730.543,40	(3.815.711,40)	100,11
21	Sekretariat DPRD	9.085.751.658,00	8.829.118.299,40	256.633.358,60	97,18
22	Inspektorat	2.404.385.270,00	2.335.461.674,20	68.923.595,80	97,13
23	Kantor Pelayanan Perizinan	1.310.771.250,00	1.280.849.241,00	29.922.009,00	97,72
24	Kantor Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi	1.223.648.053,00	1.166.750.250,60	56.897.802,40	95,35
25	Kantor Ketahanan Pangan	1.469.178.394,00	1.457.010.167,60	12.168.226,40	99,17
26	RSUD Pacitan	21.221.860.161,00	20.900.896.740,65	320.963.420,35	98,49
27	Satpol PP	2.425.941.128,00	2.421.841.297,60	4.099.830,40	99,83
28	Kantor Pendidikan dan Pelatihan	1.491.938.866,00	1.453.817.270,00	38.121.596,00	97,44
29	Kantor Lingkungan Hidup	2.863.626.108,00	2.799.133.605,20	64.492.502,80	97,75
30	Sekretariat Daerah	23.854.944.425,00	22.680.730.931,00	1.174.213.494,00	95,08
31	Kantor Kecamatan Pacitan	1.413.433.679,00	1.407.013.179,40	6.420.499,60	99,55
32	Kantor Kecamatan Kebonagung	1.010.959.431,00	1.025.289.047,20	(14.329.616,20)	101,42
33	Kantor Kecamatan Tulakan	1.417.546.727,00	1.421.432.613,80	(3.885.886,80)	100,27
34	Kantor Kecamatan Ngadirojo	1.059.019.082,00	1.064.885.127,00	(5.866.045,00)	100,55
35	Kantor Kecamatan Sudimoro	777.250.233,00	763.823.535,40	13.426.697,60	98,27
36	Kantor Kecamatan Arjosari	1.315.029.857,00	1.275.616.693,00	39.413.164,00	97,00
37	Kantor Kecamatan Tegalombo	1.010.686.225,00	1.002.045.929,00	8.640.296,00	99,15

1	2	3	4	5	6
38	Kantor Kecamatan Nawangan	1.013.442.057,00	998.486.915,40	14.955.141,60	98,52
39	Kantor Kecamatan Bandar	883.426.703,00	876.557.328,00	6.869.375,00	99,22
40	Kantor Kecamatan Pringkuku	949.715.633,00	983.946.125,60	(34.230.492,60)	103,60
41	Kantor Kecamatan Punung	1.194.557.900,00	1.189.421.081,40	5.136.818,60	99,57
42	Kantor Kecamatan Donorojo	952.921.573,00	962.128.969,00	(9.207.396,00)	100,97
43	Kantor Kelurahan Pacitan	540.739.422,00	543.850.478,00	(3.111.056,00)	100,58
44	Kantor Kelurahan Ploso	397.212.193,00	392.412.635,60	4.799.557,40	98,79
45	Kantor Kelurahan Pucangsewu	483.457.745,00	488.863.217,20	(5.405.472,20)	101,12
46	Kantor Kelurahan Sidoharjo	429.297.861,00	426.104.347,20	3.193.513,80	99,26
47	Kantor Kelurahan Baleharjo	518.823.866,00	488.082.603,00	30.741.263,00	94,07
48	DPRD	9.085.751.658,00	8.829.118.299,40	256.633.358,60	97,18
49	Bupati/Wakil Bupati	471.132.288,00	449.978.321,00	21.153.967,00	95,51
50	Pejabat Pengelolaan Keuangan Daerah	72.831.366.917,00	69.807.241.694,65	3.024.125.222,35	95,85
<b>JUMLAH (Rp.)</b>		<b>728.286.184.169,08</b>	<b>683.138.772.189,37</b>	<b>45.147.411.979,71</b>	<b>93,80</b>

Realisasi penyerapan APBD Kabupaten Pacitan tahun anggaran 2010 oleh SKPD adalah sebesar 93,80% atau dibawah anggaran yang disediakan. Hal ini mencerminkan adanya upaya efisiensi penggunaan anggaran oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Pacitan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai target kinerja.

Sedangkan alokasi dan realisasi APBD Kabupaten Pacitan pada tahun anggaran 2010 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel III.45.**  
**Anggaran dan Realisasi**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2010**

NO	URAIAN	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	2	3	4	5
<b>1.</b>	<b>PENDAPATAN DAERAH</b>	<b>691.292.318.971,46</b>	<b>695.715.383.053,72</b>	<b>100,64</b>
	<b>PENDAPATAN ASLI DAERAH</b>	<b>27.857.231.024,46</b>	<b>29.488.179.487,72</b>	<b>105,85</b>
	a. Pajak Daerah	4.834.000.000,00	5.155.150.458,00	106,64
	b. Retribusi Daerah	17.680.756.450,00	17.923.822.016,17	101,37
	c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	2.000.288.165,00	2.075.831.857,98	103,78
	d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	3.342.186.409,46	4.333.374.155,57	129,66
	<b>DANA PERIMBANGAN</b>	<b>535.762.623.749,00</b>	<b>534.435.121.450,00</b>	<b>99,75</b>
	a. Dana Bagi Hasil	42.088.228.749,00	40.760.726.450,00	96,85
	b. Dana Alokasi Umum	435.690.795.000,00	435.690.795.000,00	100,00
	c. Dana Alokasi Khusus	57.983.600.000,00	57.983.600.000,00	100,00
	<b>LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH</b>	<b>127.672.464.198,00</b>	<b>131.792.082.116,00</b>	<b>103,23</b>
	a. Pendapatan Hibah	1.172.214.600,00	824.269.635,00	70,32
	b. Dana Bagi Hasil Pajak dari Propinsi	26.813.231.417,00	27.845.307.573,00	103,85
	c. Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	65.715.318.181,00	67.320.004.908,00	102,44
	d. Bantuan Keuangan dari Propinsi	33.971.700.000,00	35.802.500.000,00	105,39
<b>2.</b>	<b>BELANJA DAERAH</b>	<b>725.538.987.911,08</b>	<b>680.442.531.871,57</b>	<b>93,78</b>
	<b>BELANJA TIDAK LANGSUNG</b>	<b>530.738.223.715,08</b>	<b>520.515.875.364,45</b>	<b>98,07</b>
	a. Belanja Pegawai	457.906.856.798,08	450.708.633.669,80	98,43
	b. Belanja Hibah	14.981.877.150,00	14.944.599.400,00	99,75
	c. Belanja Bantuan Sosial	10.295.830.000,00	9.162.940.960,00	89,00
	d. Belanja Bagi Hasil	3.187.672.700,00	2.862.503.934,65	89,80
	e. Belanja Bantuan Keuangan	43.277.830.000,00	42.230.137.900,00	97,58
	f. Belanja Tak Terduga	1.188.157.067,00	607.060.000,00	51,09

1	2	3	4	5
	<b>BELANJA LANGSUNG</b>	<b>194.800.764.196,00</b>	<b>159.926.656.507,12</b>	<b>82,10</b>
	a. Belanja Pegawai	18.899.457.100,00	18.481.266.349,00	97,79
	b. Belanja Barang dan Jasa	72.715.482.466,00	69.350.956.379,85	95,37
	c. Belanja Modal	103.185.824.630,00	72.094.433.778,27	69,87
<b>3.</b>	<b>PEMBIAYAAN DAERAH</b>			
	<b>PENERIMAAN</b>	<b>35.996.668.939,62</b>	<b>35.517.563.939,62</b>	<b>98,67</b>
	a. SILPA Tahun Anggaran	35.096.966.559,62	35.196.668.939,62	100,28
	b. Penerimaan Piutang Daerah	899.702.380,00	320.895.000,00	35,67
	<b>PENGELUARAN</b>	<b>1.750.000.000,00</b>	<b>1.750.000.000,00</b>	<b>100,00</b>
	a. Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	1.500.000.000,00	1.500.000.000,00	100,00
	b. Pemberian Pinjaman Daerah	250.000.000,00	250.000.000,00	100,00
	<b>SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN TAHUN BERKENAAN (SILPA)</b>		<b>49.040.415.121,77</b>	

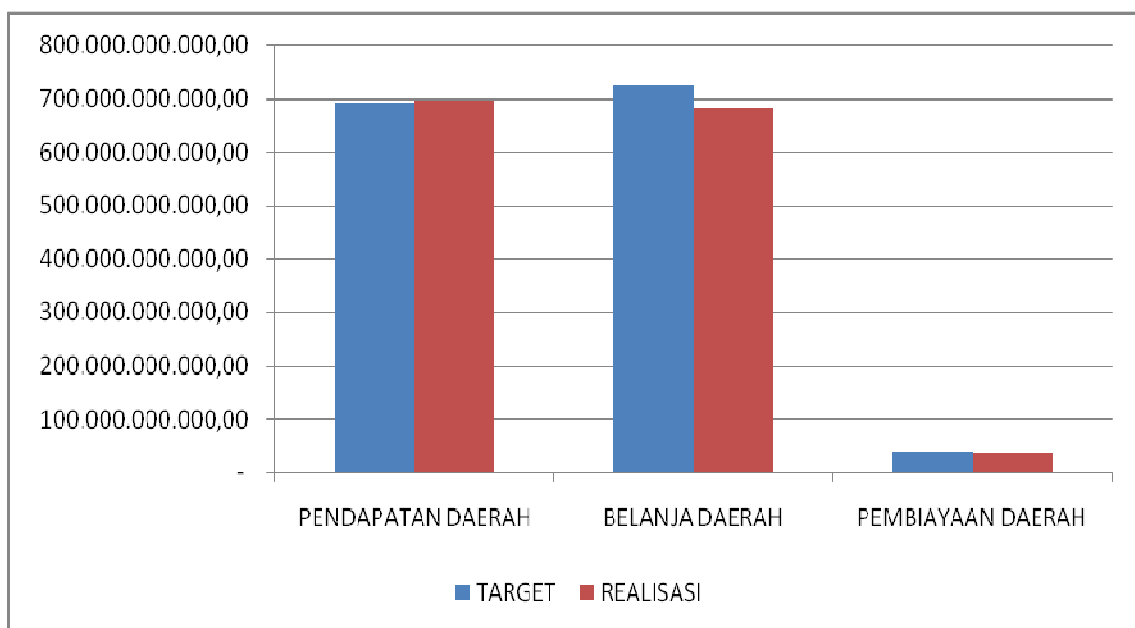
Secara umum realisasi Pendapatan Daerah pada APBD Kabupaten Pacitan tahun 2010 lebih besar dibandingkan target yang telah ditetapkan yaitu Rp.691.292.318.971,46, sedangkan realisasinya Rp.695.715.383.053,72 atau sebesar 100,64%, dengan rincian sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah melebihi target yang sudah ditetapkan yaitu Rp.27.857.231.024,46 dengan realisasi Rp. 29.488.179.487,72 atau sebesar 105,85%.
2. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah dari target yang ditetapkan sebesar Rp.127.672.464.198,00 terealisasi sebesar Rp.131.792.082.116,00 atau sebesar 103,23%.
3. Dana Perimbangan dari target Rp.535.762.623.749,00 terealisasi sebesar Rp.534.435.121.450,00 atau mencapai 99,75%.



Sedangkan perbandingan target dan realisasi pendapatan daerah, belanja daerah dan pembiayaan daerah Kabupaten Pacitan pada tahun anggaran 2010 dapat dilihat pada grafik III.1 berikut.

**Grafik III.1.**  
**Perbandingan Target dan Realisasi**  
**Pendapatan Daerah, Belanja Daerah dan Pembiayaan Daerah**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun Anggaran 2010**



#### **D. PERBANDINGAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2006-2010**

Mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2011, maka pada tahun 2010 ini adalah tahun ke-5 atau akhir masa jabatan Bupati Pacitan. Oleh karena itu perlu disusun laporan pertanggungjawaban pencapaian kinerja Pemerintah Kabupaten Pacitan selama 5 tahun dengan membandingkan capaian kinerja setiap tahun dirinci per-tujuan, sebagai berikut :

**TUJUAN 1 : Meningkatnya kemampuan keuangan daerah**

Tujuan 1 dilaksanakan melalui 1 sasaran dengan capaian kinerja pada tahun 2006-2010 sebagai berikut :

**Tabel III.46.**

**Capaian Kinerja Tujuan 1 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**

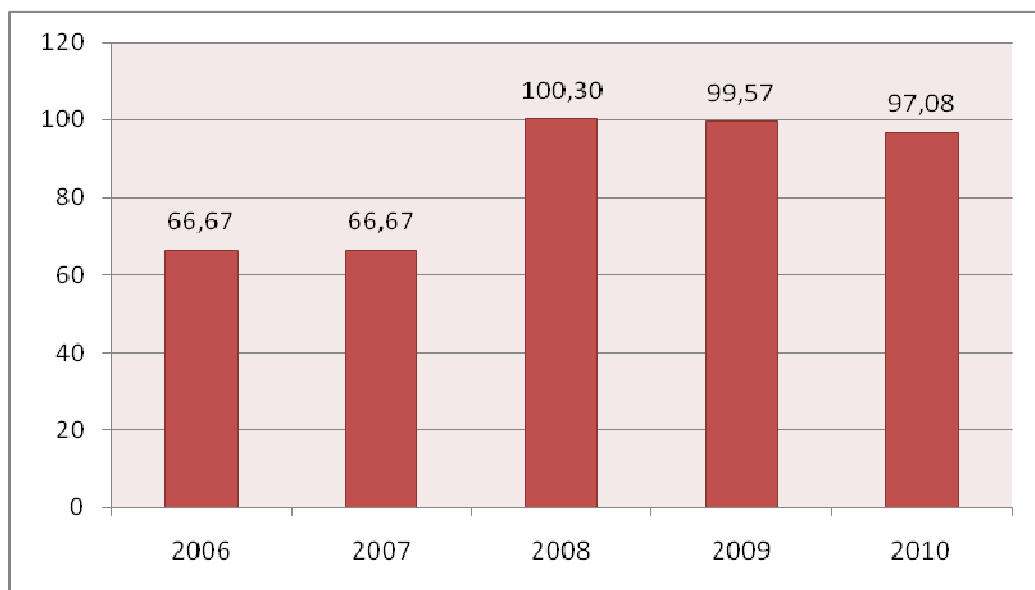
NO	SASARAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	Meningkatnya sumber pembiayaan pembangunan daerah	66,67	66,67	100,30	99,57	97,08
<b>Capaian Kinerja Tujuan 1</b>		<b>66,67</b>	<b>66,67</b>	<b>100,30</b>	<b>99,57</b>	<b>97,08</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tujuan 1 Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam 5 tahun terakhir mengalami peningkatan di tahun 2008 sebesar 100,30%, sedangkan pada tahun 2009-2010 trennya mengalami penurunan meskipun tidak banyak. Peningkatan pada tahun 2008 pada indikator prosentase pendapatan asli daerah (PAD) terhadap seluruh pendapatan dalam APBD sehingga capaian kinerja pada tahun 2008 termasuk kriteria "Sangat Baik". Sedangkan pada tahun 2006-2007 capaian kinerja tujuan ini masih "Kurang Baik" baru sebesar 66,67%. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut indikator ketepatan waktu penyusunan APBD tidak bisa diselesaikan tepat waktu di bulan Desember, namun APBD Kabupaten baru selesai ditetapkan pada bulan Maret. Juga pada tahun 2006-2007 belum ada opini BPK terhadap laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Pacitan, sehingga capaian kinerja

indikator ini mempengaruhi kinerja tujuan 1. Selama 2 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2009-2010 capaian kinerja tujuan 1 Pemerintah Kabupaten Pacitan termasuk kategori BAIK.

Agar lebih jelas perbandingannya dapat dilihat pada grafik III.2. berikut ini.

**Grafik III.2**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Tujuan 1**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



***TUJUAN 2 : Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah  
dan pemerataan pendapatan masyarakat***

Tujuan 2 dilaksanakan melalui 4 sasaran dengan capaian kinerja pada tahun 2006-2010 sebagai berikut :

**Tabel III.47.**

**Capaian Kinerja Tujuan 2 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**

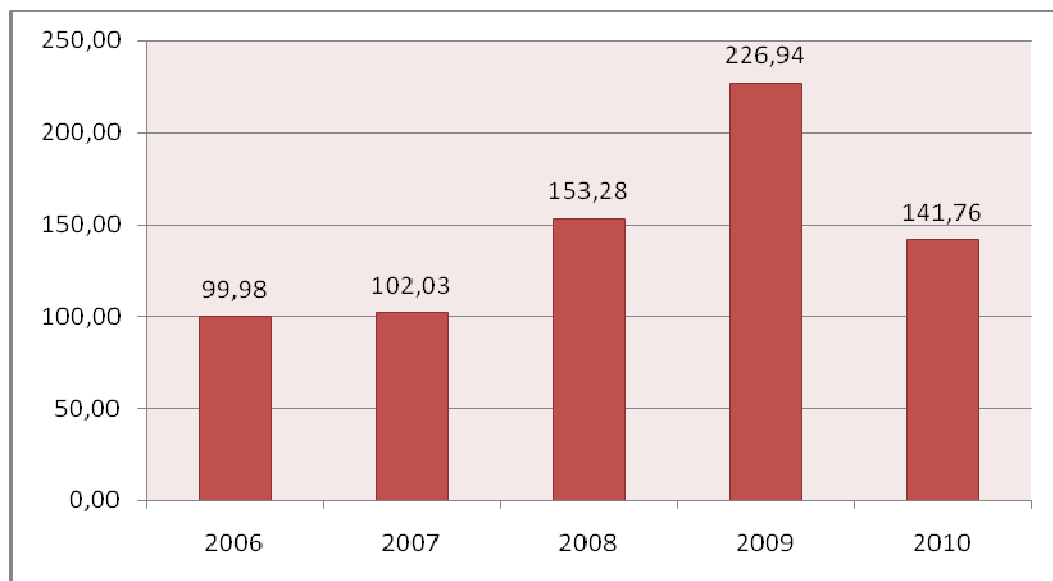
NO	SASARAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
2.	Meningkatnya produksi dan produktivitas hasil pertanian	99,90	100,71	110,73	135,13	132,59
3.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil peternakan sebagai pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat	100,00	123,70	287,25	554,83	161,06
4.	Meningkatnya potensi ekonomi sumberdaya perikanan dan laut	100,00	92,02	110,60	105,69	136,96
5.	Terwujudnya potensi ekonomi sumberdaya hutan	100,00	91,70	104,55	112,11	136,45
<b>Capaian Kinerja Tujuan 2</b>		<b>99,98</b>	<b>102,03</b>	<b>153,28</b>	<b>226,94</b>	<b>141,76</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tujuan ke-2 Pemerintah Kabupaten Pacitan pada tahun 2006-2010 ada tren meningkat karena sudah termasuk pada kriteria “Baik” dan “Sangat Baik”. Meskipun pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 85,18% dibanding tahun 2009 namun masih berada pada kriteria “Sangat Baik”. Hal ini dikarenakan capaian kinerja sasaran “Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil peternakan sebagai pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat” pada tahun 2009 sangat tinggi, yaitu pada indikator prosentase kelahiran Inseminasi Buatan (IB) yang mencapai 2.609,14% atau 4.592 ekor sapi. Sedangkan pada tahun 2010 mengalami penurunan cukup tajam karena hanya sebanyak 39 ekor sapi kelahiran IB atau hanya 11,43% saja. Sementara itu indikator prosentase

peningkatan populasi unggas mengalami penurunan yang cukup tajam pada tahun 2010 dikarenakan terjadinya wabah flu burung sehingga ratusan ribu unggas mati.

Perbandingan capaian kinerja Tujuan ke-2 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Grafik III.3**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Tujuan 2**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



***TUJUAN 3 : Meningkatkan fungsi fasilitasi dalam rangka  
pengembangan industri dan perdagangan***

Tujuan 3 dilaksanakan melalui 4 sasaran dengan capaian kinerja pada tahun 2006-2010 sebagai berikut :

**Tabel III.48.**

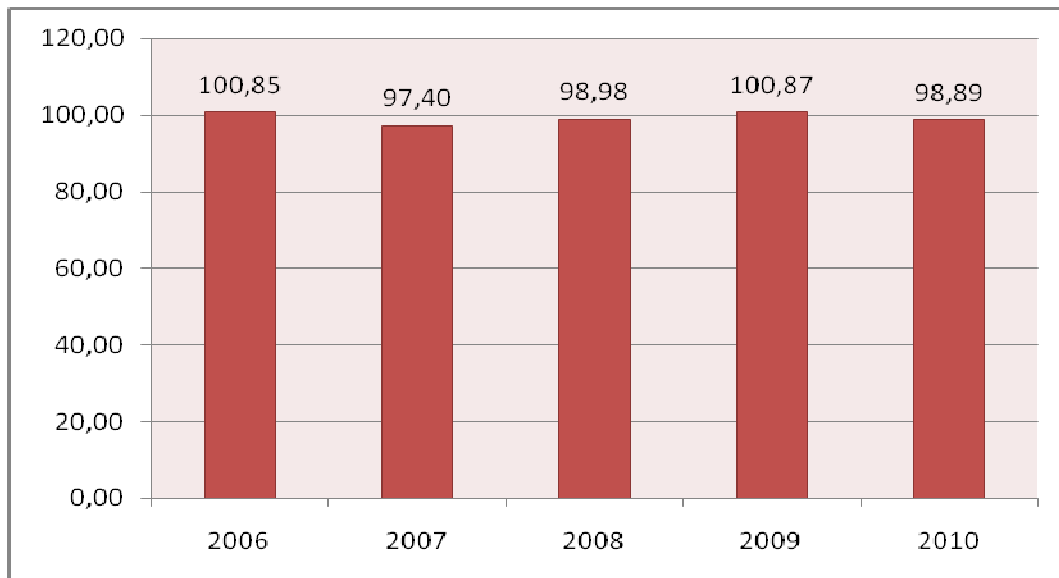
**Capaian Kinerja Tujuan 3 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**

NO	SASARAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
6.	Meningkatnya produktivitas industri kecil dan UKM	100,51	100,97	100,97	101,97	103,52
7.	Meningkatkan fasilitasi kemitraan perdagangan	102,90	103,99	105,26	103,34	99,47
8.	Meningkatnya lembaga UMKM yang sehat dan berdaya saing	100,00	84,63	88,65	94,15	91,87
9.	Meningkatnya tenaga kerja yang berkualitas	100,00	100,00	101,05	104,00	100,70
<b>Capaian Kinerja Tujuan 3</b>		<b>100,85</b>	<b>97,40</b>	<b>98,98</b>	<b>100,87</b>	<b>98,89</b>

Tujuan ke-3 RPJMD Pemerintah Kabupaten Pacitan tahun 2006-2010 yaitu “Meningkatnya fungsi fasilitasi dalam rangka pengembangan industri dan perdagangan” capaian kinerjanya sudah termasuk pada kriteria “Baik” dan “Sangat Baik” karena sudah mencapai kisaran nilai 97,40% - 100,87%. Hanya pada sasaran ke-8 yaitu “Meningkatnya lembaga UMKM yang sehat dan berdaya saing” capaian kinerjanya mengalami penurunan pada tahun 2007 yaitu sebesar 84,63%. Hal ini dikarenakan ada penurunan capaian kinerja pada indikator Peningkatan kesehatan kelembagaan koperasi, yang disebabkan semakin beratnya kriteria/persyaratan untuk mendapatkan status koperasi sehat. Namun mulai tahun 2008-2010 sudah mulai meningkat capaian kinerjanya. Sementara untuk sasaran 6, 7 dan 9 selama 5 tahun selalu mencapai kriteria “Sangat Baik” karena capaian kinerjanya >100,00%.

Perbandingan capaian kinerja tujuan 3 tahun 2006-2010 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Grafik III.4**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Tujuan 3**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



***TUJUAN 4 : Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur perekonomian***

Tujuan 4 dilaksanakan melalui 3 sasaran dengan capaian kinerja pada tahun 2006-2010 sebagai berikut :

**Tabel III.49.**

**Capaian Kinerja Tujuan 4 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**

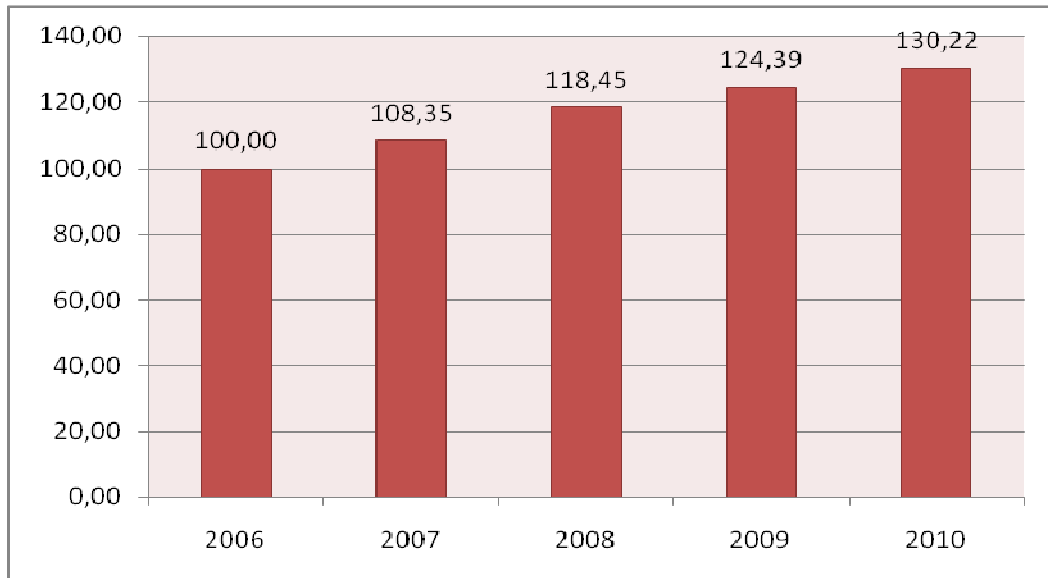
NO	SASARAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
10.	Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana transportasi	100,00	100,00	99,94	100,68	95,93
11.	Meningkatnya pelayanan dan fungsi pendukung transportasi	100,00	100,16	152,98	169,47	188,12
12.	Meningkatnya pelayanan LITDES	100,00	100,00	102,43	103,02	106,95
<b>Capaian Kinerja Tujuan 4</b>		<b>100,00</b>	<b>100,05</b>	<b>118,45</b>	<b>124,39</b>	<b>130,33</b>

Tujuan ke 4 Pemerintah Kabupaten Pacitan tahun 2006-2010 yaitu “Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur perekonomian” mengalami perkembangan yang cukup baik karena capaian kinerjanya selalu meningkat dari tahun ke tahun dengan kriteria “Sangat Baik”. Hanya pada sasaran ke 10 “Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana transportasi” pada tahun 2010 menurun dibandingkan capaian tahun 2009. Hal ini dikarenakan pada tahun 2010 di Kabupaten Pacitan terjadi beberapa kali bencana alam yang merusak jalan, jembatan, sarana drainase serta merusak turap/talud/bronjong yang sudah ada bahkan yang baru dibangun. Selain itu disebabkan menurunnya anggaran untuk peningkatan dan rehabilitasi sarana dan prasarana transportasi sehubungan dengan APBD Kabupaten tahun 2010 dikonsentrasikan untuk kegiatan lain. Perbandingan capaian kinerja tujuan ke 4 Pemerintah Kabupaten Pacitan tahun 2006-2010 dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik III.5

**Perbandingan Capaian Kinerja Tujuan 4  
Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



**TUJUAN 5 : Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan SDA**

Tujuan 5 dilaksanakan melalui 2 sasaran dengan capaian kinerja pada tahun 2006-2010 sebagai berikut :

Tabel III.50.

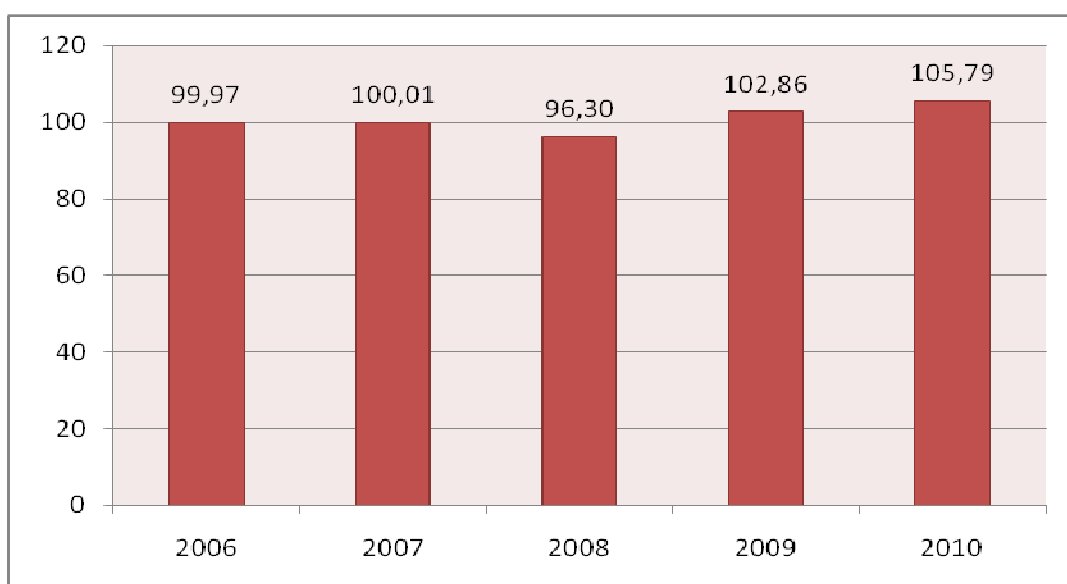
**Capaian Kinerja Tujuan 5 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**

NO	SASARAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
13.	Terwujudnya lingkungan yang bersih, hijau dan lestari	100,00	100,00	93,06	108,69	115,09
14.	Terjaganya kualitas dan kuantitas sumber daya air	99,93	100,02	99,55	97,02	96,48
<b>Capaian Kinerja Tujuan 5</b>		<b>99,97</b>	<b>100,01</b>	<b>96,30</b>	<b>102,86</b>	<b>105,79</b>

Dari tabel capaian kinerja tujuan ke-5 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010 ada tren meningkat meskipun pada tahun 2008 mengalami sedikit penurunan namun masih dalam kategori “Baik”. Sementara capaian tahun 2007, 2009 dan 2010 termasuk kategori “Sangat Baik”. Penurunan capaian kinerja pada tahun 2008 disebabkan sasaran “Terwujudnya lingkungan yang bersih hijau dan lestari” mengalami penurunan pada indikator prosentase penurunan jumlah penambang liar dimana pada tahun 2008 realisasi jumlah penambang liar lebih tinggi dari target. Sedangkan pada tahun 2009-2010 sasaran ini sudah meningkat karena sudah terjadi penurunan jumlah penambang liar seiring dengan upaya penertiban yang dilakukan Dinas Pertambangan dan Energi bekerjasama dengan Satpol PP dan Kantor Pelayanan Perizinan serta lintas sektor terkait.

Capaian kinerja tujuan ke 5 dapat dilihat pada grafik berikut.

**Grafik III.6**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Tujuan 5**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



**TUJUAN 6 : Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat pedesaan  
dan penyandang masalah kesejahteraan sosial**

Tujuan 6 dilaksanakan melalui 4 sasaran dengan capaian kinerja pada tahun 2006-2010 sebagai berikut :

**Tabel III.51.**

**Capaian Kinerja Tujuan 6 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**

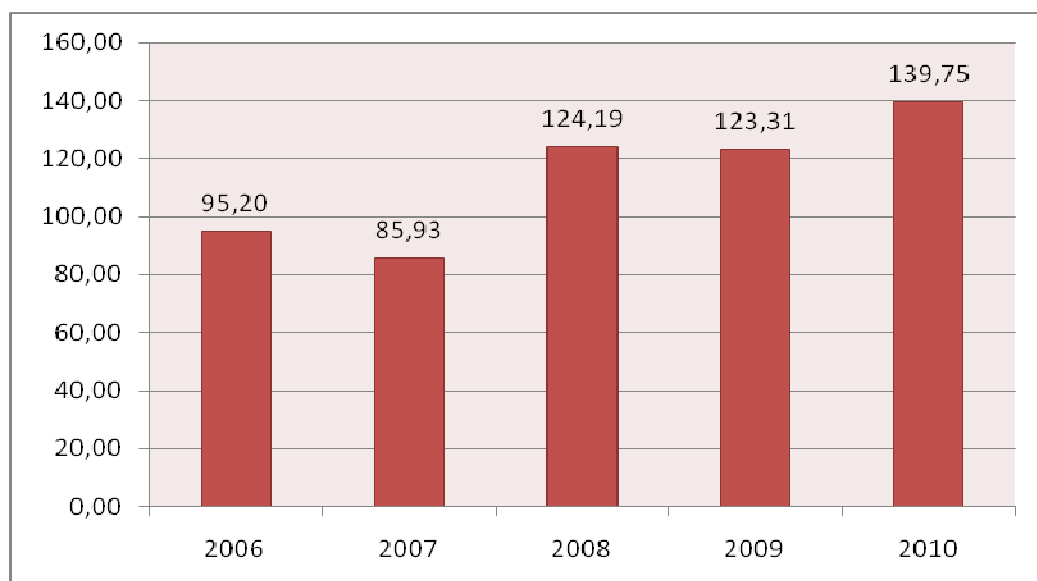
NO	SASARAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
15.	Meningkatnya penanganan penduduk miskin dan pelayanan bagi penyandang kesejahteraan sosial	85,61	63,92	72,57	71,63	76,83
16.	Meningkatnya kualitas hidup dan perlindungan perempuan dan anak	100,00	100,00	200,00	200,00	165,15
17.	Meningkatnya pemberdayaan masyarakat desa	100,00	93,88	100,00	98,30	177,26
<b>Capaian Kinerja Tujuan 6</b>		<b>95,20</b>	<b>85,93</b>	<b>124,19</b>	<b>123,31</b>	<b>139,75</b>

Capaian kinerja tujuan ke 6 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010 mengalami peningkatan pada tahun 2008-2010 dengan kriteria “Sangat Baik” mencapai 124,19%-139,75%. Sedangkan tahun 2008 mengalami penurunan hanya sebesar 85,93% meskipun masih dalam kategori “Baik”. Capaian kinerja tujuan ini masih kurang maksimal karena 1 indikator yaitu “Meningkatnya penanganan

penduduk miskin dan pelayanan bagi penyandang kesejahteraan sosial” hanya berkisar antara 63,92%-85,61%. Hal ini disebabkan pada indikator prosentase penurunan jumlah penduduk miskin masih belum memenuhi target, meskipun pada kenyataan jumlah penduduk miskin dari tahun ke tahun mengalami penurunan yaitu sebesar 26,94% pada tahun 2006 menjadi 15,92% pada tahun 2010. Pada indikator pengiriman transmigran tidak dapat memenuhi target karena pada tahun 2009 dan 2010 sama sekali tidak ada realisasi pengiriman transmigran, sedangkan tahun 2007 hanya 1 KK dikirim dan tahun 2008 ada 3 KK yang dikirim transmigran. Hal ini dikarenakan Kabupaten Pacitan bukan prioritas daerah pengirim transmigran, selain disebabkan daerah tujuan transmigran tidak kondusif keamanannya sehingga beberapa KK calon transmigran membatalkan keberangkatannya.

Perbandingan capaian kinerja tujuan 6 tahun 2006-2010 terlihat pada grafik III.7. berikut ini.

**Grafik III.7.**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Tujuan 6**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



**TUJUAN 7 : Meningkatnya aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan**

Tujuan 7 dilaksanakan melalui 6 sasaran dengan capaian kinerja pada tahun 2006-2010 sebagai berikut :

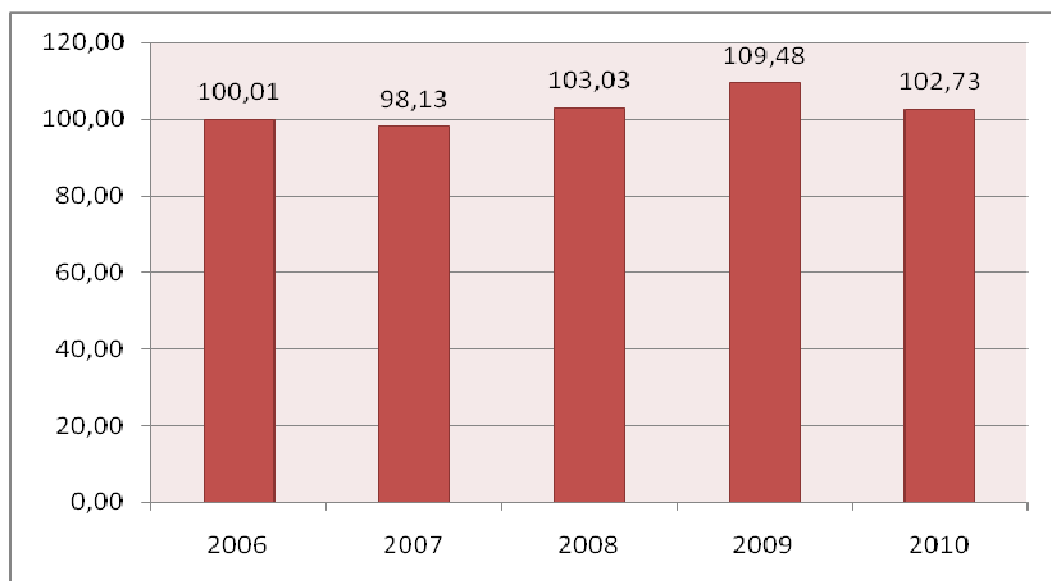
**Tabel III.52.**

**Capaian Kinerja Tujuan 7 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**

NO	SASARAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
18.	Meningkatnya kualitas pendidikan anak usia dini	100,00	91,67	106,78	107,40	94,56
19.	Meningkatnya pemenuhan wajib belajar 9 tahun	100,04	99,76	103,05	100,01	92,45
20.	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pendidikan menengah	100,00	99,96	108,27	113,25	113,97
21.	Meningkatnya manajemen dan mutu pendidikan	100,00	96,71	99,21	121,56	77,23
22.	Pemberantasan buta aksara dan meningkatkan wajib belajar melalui pendidikan non formal	100,00	100,70	100,86	107,67	105,77
23.	Meningkatnya wawasan dan ketrampilan pemuda dan prestasi olah raga	100,00	100,00	100,00	106,97	132,34
<b>Capaian Kinerja Tujuan 7</b>		<b>100,01</b>	<b>98,13</b>	<b>103,03</b>	<b>109,48</b>	<b>102,72</b>

Capaian kinerja Tujuan 7 “Meningkatnya aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan” selama 5 tahun terakhir sudah termasuk kategori “Baik” dan “Sangat Baik” meskipun ada kecenderungan naik turun. Mulai tahun 2007-2009 capaian kinerja tujuan ini mengalami kecenderungan ada peningkatan sedangkan pada tahun 2010 ada sedikit penurunan meskipun masih tergolong kriteria “Sangat Baik”. Hal ini dikarenakan ada 1 sasaran yang capaian kinerjanya “Sedang” yaitu “Meningkatnya manajemen dan mutu pendidikan” sebesar 77,23%. Indikator kinerja yang menurun capaian kinerjanya adalah prosentase guru sesuai kualifikasi baik jenjang SD/MI, SMP/MTs maupun jenjang SMA/MA/SMK. Selain itu pada sasaran “Meningkatnya kualitas pendidikan anak usia dini juga mengalami penurunan meskipun masih dalam kategori “Baik”. Perbandingan capaian kinerja tujuan ke-7 sebagaimana terlihat pada grafik III.8. berikut.

**Grafik III.8**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Tujuan 7**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



**TUJUAN 8 : Meningkatnya aksesibilitas pelayanan kesehatan masyarakat**

Tujuan 8 dilaksanakan melalui 4 sasaran dengan capaian kinerja pada tahun 2006-2010 sebagai berikut :

**Tabel III.52.**

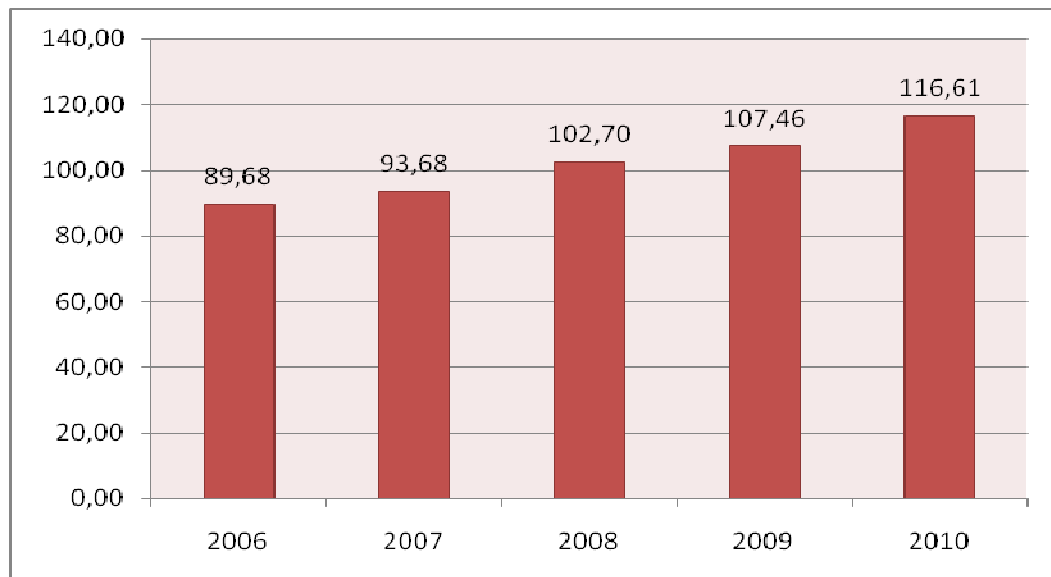
**Capaian Kinerja Tujuan 8 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**

NO	SASARAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
24.	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	94,19	104,33	107,00	108,26	115,17
25.	Meningkatnya mutu pelayanan kesehatan	91,57	91,78	104,83	104,34	102,95
26.	Meningkatnya mutu pelayanan rumah sakit	90,59	90,68	95,28	96,34	100,38
27.	Menurunnya pasangan usia subur yang tidak terlayani pemenuhan KB-nya dan menurunnya angka kelahiran	82,37	87,91	103,69	120,91	147,96
<b>Capaian Kinerja Tujuan 8</b>		<b>89,68</b>	<b>93,68</b>	<b>102,70</b>	<b>107,46</b>	<b>116,61</b>

Capaian kinerja Tujuan ke 8 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010 yaitu “Meningkatnya aksesibilitas pelayanan kesehatan masyarakat” termasuk kategori “Baik” dan “Sangat Baik” karena berkisar pada nilai 89,68%-116,61% dan ada kecenderungan terus meningkat dari tahun ke tahun. Capaian kinerja indikator prosentase alat kontrasepsi tersedia pada sasaran “Menurunnya pasangan usia subur yang tidak terlayani pemenuhan KB-nya dan menurunnya angka kelahiran” masih

“Sangat Kurang”, karena pada tahun 2006, 2009 dan 2010 tingkat ketersediaan alat kontrasepsi adalah 0, sedangkan tahun 2007 ada 1,60% dan tahun 2008 ada 1,40% sehingga masyarakat mengikuti program KB secara swadana dan mandiri atas kesadaran sendiri, karena tidak ada alat kontrasepsi dari Pemerintah Kabupaten Pacitan. Capaian kinerja tujuan ini dapat dibandingkan seperti pada grafik berikut.

**Grafik III.9**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Tujuan 8**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



***TUJUAN 9 : Meningkatnya perkembangan kapasitas aparatur pemerintah dalam rangka mewujudkan karakter “budaya administrasi publik berbasis Informasi Teknologi” di Pemerintah Pacitan***

Tujuan 9 dilaksanakan melalui 9 sasaran dengan capaian kinerja pada tahun 2006-2010 sebagai berikut :



**Tabel III.53.**

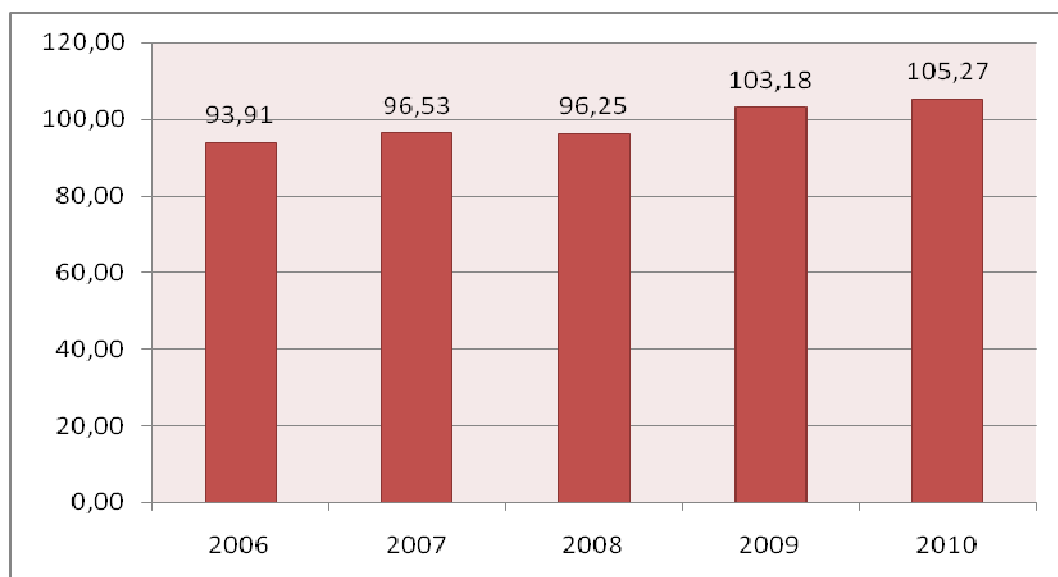
**Capaian Kinerja Tujuan 9 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**

NO	SASARAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
28.	Meningkatnya kualitas kinerja pemerintahan	70,37	70,83	74,47	82,58	83,25
29.	Meningkatnya kualitas perencanaan dan pengendalian pembangunan	100,00	100,00	107,74	134,88	129,83
30.	Tersusunnya dan meningkatnya peran rencana tata ruang dalam pelaksanaan pembangunan	100,00	100,00	100,00	100,00	101,05
31.	Meningkatnya tata kearsipan daerah	100,00	107,06	101,90	102,30	102,64
32.	Peningkatan pengelolaan administrasi keuangan daerah	-	-	100,00	100,00	100,00
33.	Mewujudkan aparatur daerah yang bersih, berwibawa dan bebas dari KKN	86,99	94,30	84,56	96,22	94,86
34.	Meningkatnya kualitas pelayanan publik bidang Pemerintahan Umum	100,00	100,00	100,00	93,28	102,88
35.	Terciptanya penyebaran informasi secara cepat dan tepat	-	-	100,00	94,48	130,17
36.	Tertatanya data administrasi kependudukan	100,01	103,50	97,61	95,25	102,76
<b>Capaian Kinerja Tujuan 9</b>		<b>93,91</b>	<b>96,53</b>	<b>96,25</b>	<b>103,18</b>	<b>105,27</b>

Capaian kinerja pada tujuan ke 9 Pemerintah Kabupaten Pacitan untuk tahun 2006-2010 ada kecenderungan peningkatan dari 93,91% pada tahun 2006 menjadi 105,27% pada tahun 2010, dengan kriteria “Baik” dan “Sangat Baik”. Pada sasaran 28 “Meningkatnya kualitas kinerja pemerintahan” selama 5 tahun masih termasuk pada kriteria “Sedang” dengan nilai antara 70,37%-83,25%. Hal ini dikarenakan capaian kinerja prosentase jumlah penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan struktural dan fungsional pada tahun 2006-2009 realisasinya masih 0 dan baru pada tahun 2010 dapat diselenggarakan 2 angkatan diklat struktural. Sedangkan untuk diklat fungsional selama 5 tahun belum pernah terselenggara. Untuk diklat teknis juga mengalami penurunan pada tahun 2010 karena hanya bisa menyelenggarakan 1 kali dari target 5 kali dalam setahun. Untuk sasaran ke 32 dan 35 capaian kinerja pada tahun 2006-2007 masih kosong karena memang belum direncanakan. Perbandingan capaian kinerja tujuan ini terlihat pada grafik berikut.

**Grafik III.10.**

**Perbandingan Capaian Kinerja Tujuan 9  
Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



**TUJUAN 10 : Meningkatkan partisipasi (aksesibilitas) masyarakat  
dalam pengambilan kebijakan publik**

Tujuan 10 dilaksanakan melalui 1 sasaran dengan capaian kinerja pada tahun 2006-2010 sebagai berikut :

**Tabel III.54.**

**Capaian Kinerja Tujuan 10 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**

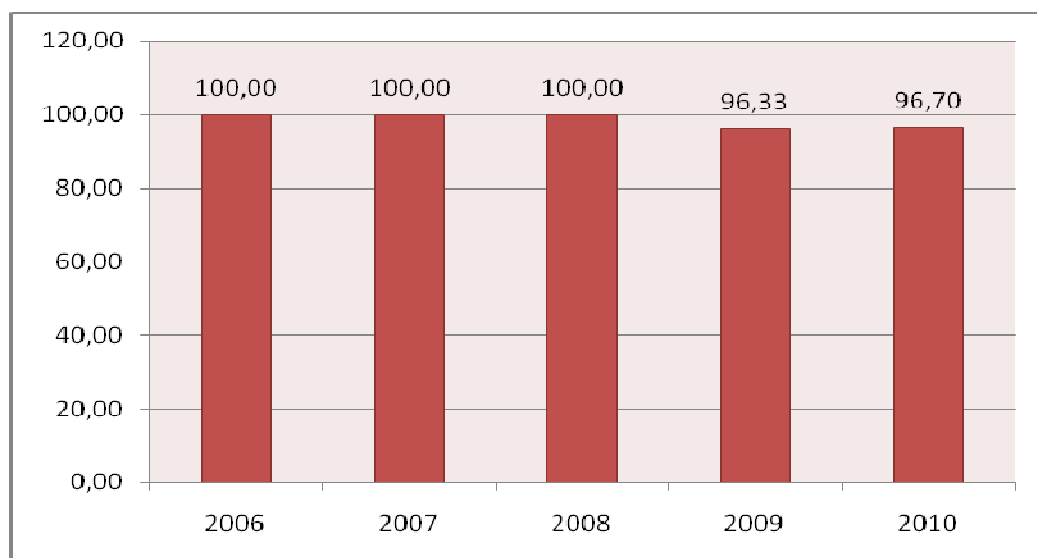
NO	SASARAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
37.	Meningkatnya akuntabilitas kinerja legislatif	100,00	100,00	100,00	96,33	96,70
<b>Capaian Kinerja Tujuan 10</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>96,33</b>	<b>96,70</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tujuan 10 “Meningkatnya akuntabilitas kinerja legislatif” dari tahun 2006-2010 ada kecenderungan menurun meskipun sedikit namun masih dalam kriteria nilai “Baik”. Hal ini karena pada tahun 2006-2008 capaian kinerjanya 100,00% sedangkan tahun 2009-2010 mencapai 96%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2009 ada penurunan prosentase aspirasi yang ditindaklanjuti yang disebabkan pada tahun 2009 adalah tahun penyelenggaraan Pemilu legislatif sehingga anggota DPRD Pacitan ada yang konsentrasi dengan kegiatan partai masing-masing sampai terpilih anggota DPRD Pacitan periode 2009-2014. Sedangkan pada tahun 2010 ada penurunan capaian prosentase penerbitan Perda yaitu dari 25 ranperda yang diajukan oleh eksekutif ada 2 ranperda yang ditolak dan dikembalikan oleh legislatif yaitu Ranperda Rencana

Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Pacitan Tahun 2005-2025 dan Raperda Pengelolaan Sampah.

Perbandingan capaian kinerja tujuan 10 tahun 2006-2010 dapat dilihat pada grafik berikut ini.

**Grafik III.11**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Tujuan 10**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



***TUJUAN 11 : Meningkatkan pengelolaan potensi kekayaan  
nilai – nilai budaya dan kepariwisataan***

Tujuan 11 dilaksanakan melalui 2 sasaran dengan capaian kinerja pada tahun 2006-2010 sebagai berikut :

**Tabel III.55.**

**Capaian Kinerja Tujuan 11 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**

NO	SASARAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
38.	Meningkatnya pelestarian dan pengembangan budaya lokal	69,25	100,00	103,85	100,00	110,96
39.	Meningkatnya pengusahaan obyek wisata yang berbasis pada potensi sumber daya alam daerah	100,00	97,86	118,88	124,10	125,39
<b>Capaian Kinerja Tujuan 11</b>		<b>84,63</b>	<b>98,93</b>	<b>111,37</b>	<b>112,05</b>	<b>118,17</b>

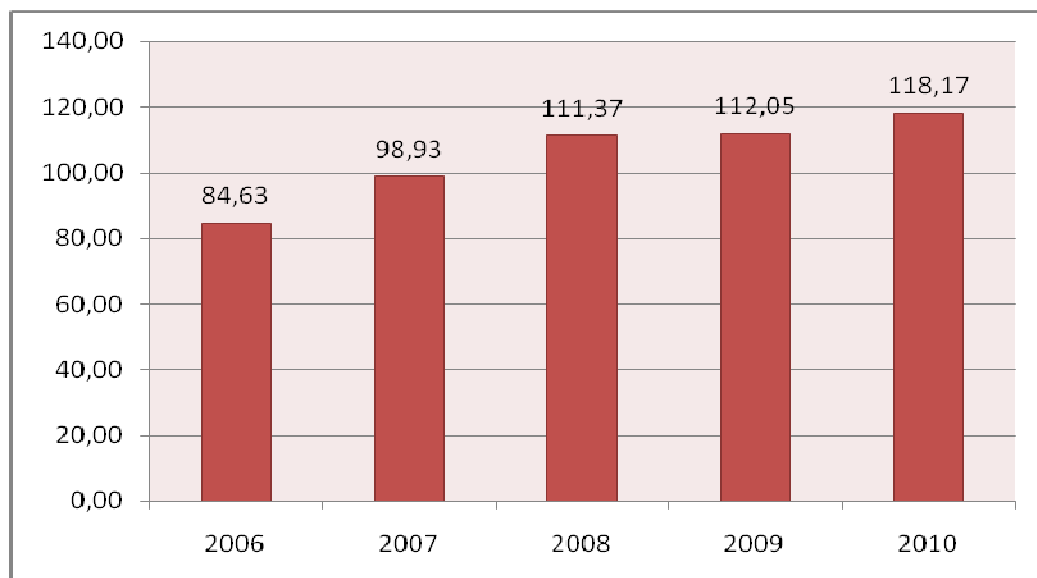
Capaian kinerja tujuan ke-11 Pemerintah Kabupaten Pacitan tahun 2006-2010 cukup bagus karena selama 5 tahun berturut-turut mengalami peningkatan, yaitu dari 84,63% pada tahun 2006 menjadi 118,17% pada tahun 2010. Hal ini disebabkan karena upaya-upaya yang ditempuh Pemerintah Daerah dalam mengembangkan seni dan budaya lokal melalui berbagai even serta upaya pengembangan obyek-obyek pariwisata yang ada.

Pariwisata merupakan salah satu andalan Kabupaten Pacitan karena ada 41 obyek yang ada sampai tahun 2010 yang terdiri dari pantai, gua, monumen dan museum. Obyek wisata yang sudah dikembangkan ada 12 obyek yang sudah layak jual, sehingga masih ada 29 obyek wisata yang perlu dikembangkan di tahun mendatang agar kepariwisataan di Kabupaten Pacitan dapat menjadi primadona dan sumber peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Peningkatan sarana prasarana di Pantai Pancer Door, Pantai Srau dan Pantai Klayar, pembangunan Pelabuhan Pendaratan Ikan

di Pantai Tamperan, revitalisasi Pemandian Banyu Anget dan pengelolaan Pantai Teleng Ria oleh pihak ketiga semakin meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Penyelenggaraan even kejuaraan selancar tingkat nasional di Pantai Pancer Door juga merupakan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Peningkatan sarana prasarana Monumen Perjuangan Panglima Sudirman merupakan dukungan nyata dari Pemerintah Pusat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan yang berdampak pada peningkatan retribusi pariwisata daerah serta upaya menjaga dan melestarikan nilai-nilai perjuangan pahlawan revolusi.

Peningkatan nyata capaian kinerja tujuan ke-11 dapat dilihat pada grafik III.12. berikut ini.

**Grafik III.12**  
**Perbandingan Capaian Kinerja Tujuan 11**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



**TUJUAN 12 : Meningkatnya iklim yang kondusif untuk mendorong  
daya tarik investasi**

Tujuan 12 dilaksanakan melalui 1 sasaran dengan capaian kinerja pada tahun 2006-2010 sebagai berikut :

**Tabel III.56.**

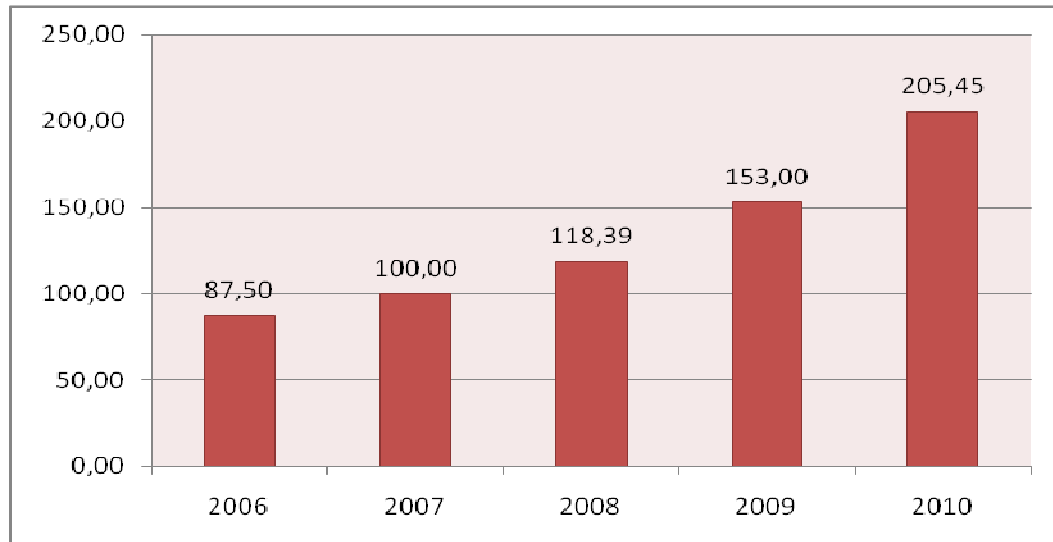
**Capaian Kinerja Tujuan 12 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**

NO	SASARAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
40.	Meningkatnya investasi daerah	87,50	100,00	118,39	154,62	204,49
<b>Capaian Kinerja Tujuan 12</b>		87,50	100,00	118,39	154,62	204,49

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja tujuan ke 12 RPJMD tahun 2006-2011 yaitu “Meningkatnya iklim kondusif yang mendorong daya tarik investasi” ada kecenderungan semakin meningkat dari tahun 2006-2010. Capaian kinerja sasaran “Meningkatnya investasi daerah” mencapai 87,50% pada tahun 2006 menjadi 204,49% pada tahun 2010. Hal ini merupakan buah dari berbagai upaya yang telah dilaksanakan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan dalam rangka meningkatkan investasi daerah, diantaranya melalui jalinan kerjasama antar pihak ketiga (investor), kegiatan pameran investasi, pameran produk daerah, pameran pelayanan publik serta berbagai kegiatan lain. Peningkatan nyata capaian kinerja tujuan 12 tahun 2006-2010 dapat dilihat pada grafik berikut.

**Grafik III.13**

**Perbandingan Capaian Kinerja Tujuan 12  
Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



***TUJUAN 13 : Meningkatnya budaya supremasi hukum melalui peningkatan konsistensi peraturan (legal consistency) dan penegakan hukum (law enforcement)***

Tujuan 13 dilaksanakan melalui 1 sasaran dengan capaian kinerja pada tahun 2006-2010 sebagai berikut :

**Tabel III.57.**

**Capaian Kinerja Tujuan 13 Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**

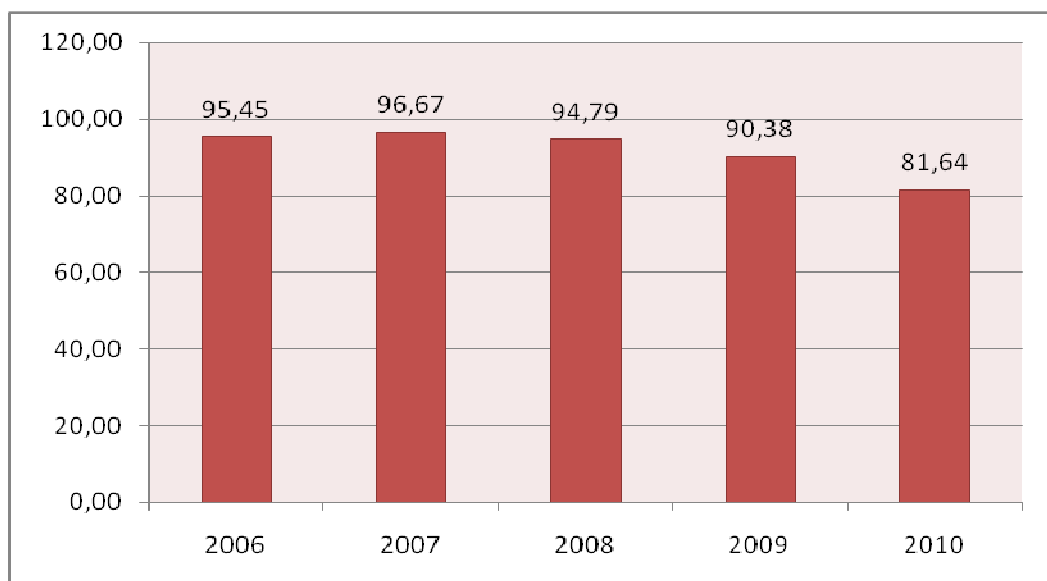
NO	SASARAN	CAPAIAN KINERJA TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
41.	Meningkatnya situasi yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara	95,45	96,67	94,79	90,38	81,64
<b>Capaian Kinerja Tujuan 13</b>		<b>95,45</b>	<b>96,67</b>	<b>94,79</b>	<b>90,38</b>	<b>81,64</b>



Capaian kinerja tujuan ke-13 RPJMD Tahun 2006-2010 mengalami penurunan dari 95,45% pada tahun 2006 menjadi 81,64% pada tahun 2010. Hal ini dikarenakan minimnya pemenuhan rasio petugas perlindungan masyarakat (linmas) dan petugas Satpol PP dibandingkan jumlah penduduk. Ini dikarenakan minimnya jumlah PNS dan pengadaan CPNS lebih diutamakan untuk pemenuhan tenaga teknis kesehatan dan pendidikan, sedangkan jumlah SDM yang terlatih kelinmasan dari tahun ke tahun juga mengalami penurunan dikarenakan minimnya anggaran pendidikan dan pelatihan kelinmasan serta banyaknya tenaga terlatih yang sudah purna tugas. Ketaatan masyarakat terhadap Peraturan Daerah (Perda) dari tahun ke tahun semakin meningkat hanya saja belum memenuhi target sehingga capaian kinerjanya lebih rendah. Capaian kinerja tujuan 13 bila dibandingkan dapat dilihat pada grafik III.14 berikut ini.

**Grafik III.14**

**Perbandingan Capaian Kinerja Tujuan 13  
Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



Dari rincian capaian kinerja per-Tujuan diatas dapat disimpulkan menjadi Capaian Kinerja Pemerintah Kabupaten Pacitan dari Tahun 2006-2010 berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJMD) Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2011 sebagai berikut :

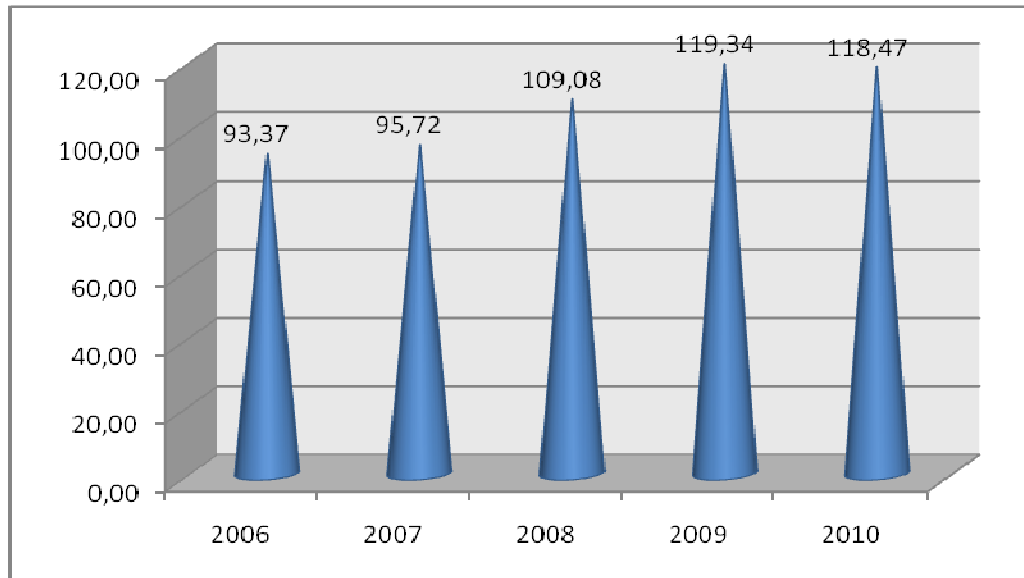
**Tabel III.59.**  
**Capaian Kinerja Pemerintah Kabupaten Pacitan**  
**Tahun 2006-2010**

NO	TUJUAN	CAPAIAN KINERJA				
		2006	2007	2008	2009	2010
1	2	3	4	5	6	7
1	Meningkatnya kemampuan keuangan daerah	66,67	66,67	100,30	99,57	97,08
2	Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah dan pemerataan pendapatan masyarakat	99,98	102,03	153,28	226,94	141,76
3	Meningkatnya fungsi fasilitasi dalam rangka pengembangan industri dan perdagangan	100,85	97,40	98,98	100,87	98,89
4	Meningkatnya kualitas dan kuantitas infrastruktur perekonomian	100,00	108,35	118,45	124,39	130,23
5	Meningkatnya kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan SDA	99,97	100,01	96,30	102,86	105,79
6	Meningkatnya kualitas kehidupan masyarakat pedesaan dan penyandang masalah kesejahteraan sosial	95,20	85,93	124,19	123,31	139,75
7	Meningkatnya aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan	100,01	98,13	103,03	109,48	102,73
8	Meningkatnya aksesibilitas pelayanan kesehatan masyarakat	89,68	93,68	102,70	107,46	116,61

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
9	Meningkatnya pengembangan kapasitas aparatur pemerintah dalam rangka mewujudkan karakter "budaya administrasi publik berbasis Informasi Teknologi" di pemerintahan Pacitan	93,91	96,53	96,25	103,18	105,27
10	Meningkatnya partisipasi (aksesibilitas) masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik	100,00	100,00	100,00	96,33	96,70
11	Meningkatnya pengelolaan potensi kekayaan nilai-nilai budaya dan kepariwisataan	84,63	98,93	111,37	112,05	118,17
12	Meningkatnya iklim kondusif yang mendorong daya tarik investasi	87,50	100,00	118,39	154,62	205,45
13	Terwujudnya budaya supremasi hukum melalui peningkatan konsistensi peraturan (legal consistency) dan penegakan hukum (law enforcement)	95,45	96,67	94,79	90,38	81,64
<b>CAPAIAN KINERJA PEMERINTAH KABUPATEN PACITAN</b>		<b>93,37</b>	<b>95,72</b>	<b>109,08</b>	<b>119,34</b>	<b>118,47</b>

Dari tabel diatas terlihat bahwa capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Pacitan dari tahun 2006-2010 mengalami peningkatan pada tahun 2006-2009, sedangkan pada tahun 2010 mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2006-2007 capaian kinerja sebesar 93,37%-95,72% dengan kriteria "Baik" sedangkan capaian tahun 2008-2010 sebesar 109,08%-118,47% dengan kriteria "Sangat Baik". Capaian kinerja tersebut dapat dibandingkan pada grafik III.15. berikut.

**Grafik III.15.**  
**Perbandingan Capaian Kinerja**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



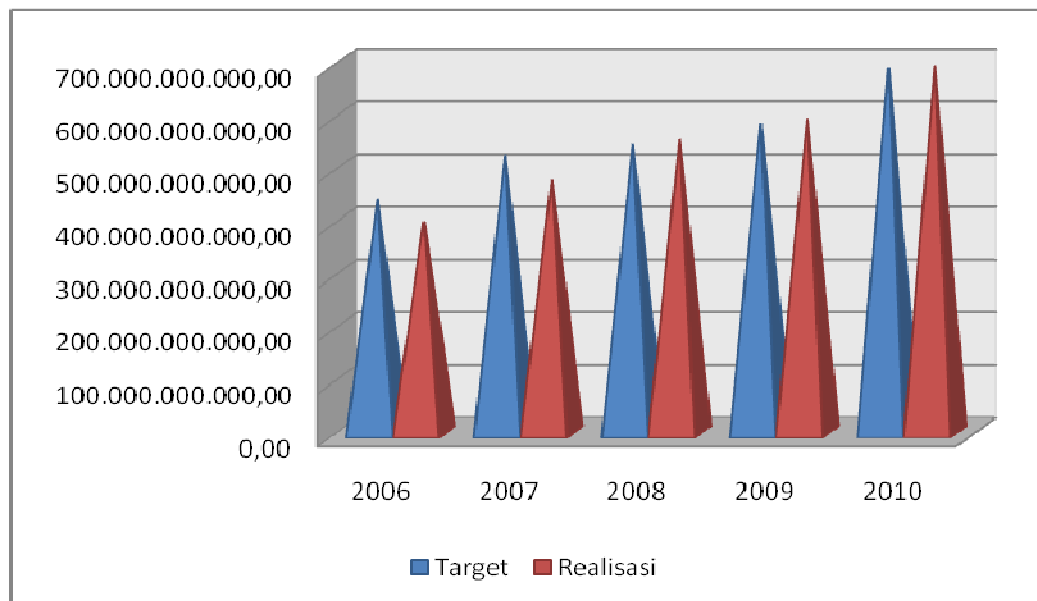
Perbandingan capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Pacitan tersebut sejalan dengan peningkatan pendapatan daerah (APBD) Kabupaten Pacitan pada tahun 2006-2011 sebagai berikut :

**Tabel III.60.**  
**Perbandingan APBD Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**

NO	TAHUN	TARGET (Rp)	REALISASI (Rp)	%
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	2006	443.033.694.943,43	400.536.855.582,87	90,41
2	2007	526.652.158.998,14	479.175.943.687,44	91,00
3	2008	546.865.232.130,69	556.578.398.231,35	101,78
4	2009	586.203.925.278,69	595.505.909.241,39	101,44
5	2010	691.292.318.971,46	695.715.383.053,72	100,64

Peningkatan APBD Kabupaten Pacitan dari tahun 2006-2010 dikarenakan peningkatan pendapatan asli daerah, dengan target dan realisasi pada tahun 2006-2010 sebagai berikut.

**Grafik III.16.**  
**Perbandingan Target dan Realisasi APBD**  
**Pemerintah Kabupaten Pacitan Tahun 2006-2010**



## E. PERMASALAHAN DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAH

Beberapa hal yang sangat berpengaruh dalam menunjang kelancaran setiap kegiatan dan program yang telah ditetapkan untuk dapat mendukung tercapainya sasaran sebagaimana diuraikan di atas antara lain adalah :

- 1) Perencanaan (planning) yang sistematis dan akurat dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan dampak dari pelaksanaan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan;
- 2) Tersedianya fasilitas (sarana dan prasarana) yang memadai;

- 3) Adanya pedoman dan peraturan perundang-undangan yang mendukung pelaksanaan kegiatan; baik berupa Peraturan Bupati, Peraturan Daerah maupun peraturan perundangan yang lebih tinggi.
- 4) Kemampuan (kualitas dan kuantitas) Sumber Daya Manusia aparatur yang memadai;
- 5) Terpenuhinya kebutuhan anggaran/dana untuk pelaksanaan kegiatan;
- 6) Terpenuhinya akurasi data/bahan dan informasi yang diperlukan;
- 7) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama antar instansi dan lintas sektor terkait yang terbina dengan baik dan harmonis.

Pada setiap pelaksanaan kegiatan pasti tidak dapat lepas dari hambatan atau kendala, hanya yang membedakan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lain adalah intensitas dari hambatan atau kendala yang dihadapi tersebut.

Di bawah ini beberapa hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan dan program dalam rangka menunjang tercapainya sasaran yang telah ditetapkan Pemerintah Kabupaten Pacitan tahun 2010 antara lain :

- 1) Masih kurang optimal koordinasi dalam menyusun perencanaan kegiatan sehingga masih terkesan parsial, belum terkoordinir dengan baik dan belum komprehensif (mencakup keseluruhan), masih ada kegiatan yang sama dilakukan beberapa SKPD/Unit seperti pada program Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan kegiatan yang sama dilakukan sendiri-sendiri oleh Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Bagian Administrasi Kesejahteraan

Rakyat. Masih adanya perbedaan persepsi tentang *overlapping* tugas dan fungsi antara SKPD/Unit Kerja bisa menyebabkan adanya kegiatan ganda.

- 2) Masih belum optimalnya kemampuan Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan kegiatan, kualitas dan kuantitas SDM masih kurang, masih adanya penempatan pegawai yang tidak sesuai kompetensinya sehingga kinerjanya tidak optimal dan mempengaruhi kinerja organisasi, masih adanya jabatan struktural yang belum terisi sehingga kinerja organisasi juga kurang maksimal;
- 3) Keterbatasan anggaran pemerintah daerah (APBD Kabupaten) sehingga belum semua indikator kinerja didukung oleh kegiatan yang teranggarkan;
- 4) Dukungan sarana dan prasarana Pemerintah Daerah yang masih belum mencukupi kebutuhan yang sesungguhnya;
- 5) Kurang diperhatikannya akurasi data/bahan dan informasi yang diperlukan, masih banyak SKPD/Unit kerja yang belum memiliki Sistem Informasi yang terintegrasi sehingga sumber data kurang valid dan terukur; Kurangnya perhatian terhadap hasil-hasil penelitian, pengembangan dan statistik sebagai bahan usulan bagi pengambilan kebijakan.
- 6) Belum optimalnya pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan lintas sektor terkait, swasta maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM);
- 7) Belum optimalnya dukungan, partisipasi serta pemberdayaan masyarakat Kabupaten Pacitan dalam pelaksanaan program-program pembangunan.
- 8) Upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) belum optimal karena dukungan Peraturan Daerah belum terbentuk/belum disesuaikan dengan situasi dan kondisi terkini.

Suatu permasalahan atau masalah pada dasarnya timbul akibat sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan harapan atau rencana yang telah ditetapkan. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pasti akan menemui suatu masalah, kendala dan hambatan sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi setiap permasalahan yang timbul.

Beberapa alternatif pemecahan masalah terhadap kendala dan hambatan tersebut antara lain :

- 1) Sudah dimulai kegiatan pembinaan dan bimbingan kepada SKPD/Unit Kerja untuk memahami dan bisa mengukur indikator kinerjanya masing-masing dan memprioritaskan kegiatan yang mendukung pencapaian indikatornya.
- 2) Sangat diperlukan suatu perencanaan kegiatan yang sistematis, terkoordinir dan komprehensif;

Dalam hal ini sudah dirintis dan tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 23 tahun 2007 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pacitan Tahun 2006 – 2011 dan Peraturan Bupati Pacitan Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Target Indikator Kinerja Tahunan Program RPJM Daerah Kabupaten Pacitan Tahun 2006 – 2011, melaksanakan 42 (empat puluh dua) sasaran dan 430 (empat ratus tiga puluh) indikator kinerja sasaran, yang dilaksanakan pada 34 urusan pemerintahan. Perlu mensinkronkan pembagian tugas dan fungsi SKPD/Unit Kerja sehingga jelas tugas dan fungsi masing-masing SKPD/Unit Kerja agar tidak ada kegiatan yang sama.



- 3) Peningkatan dan pengembangan SDM selalu ditingkatkan baik melalui pengadaan CPNSD maupun pembinaan, bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan, penempatan pegawai (mutasi) menyesuaikan dengan kompetensi dan kebutuhan organisasi. Perlu peningkatan kualitas aparatur pemerintah, misalnya melalui diklat, seminar, studi banding, tugas belajar serta pemilihan mitra kerja yang tepat (berkualitas, profesional dan bertanggungjawab);
- 4) Pengusulan anggaran/dana untuk setiap kegiatan harus sesuai dengan kebutuhan dan didukung oleh dasar hukum serta argumentasi yang representatif;
- 5) Pemenuhan terhadap sarana dan prasarana penunjang kegiatan sangat diperlukan, untuk itu perlu juga adanya perencanaan dan klasifikasi yang baik terhadap fasilitas, sarana dan prasarana penunjang; mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana prasarana secara bertahap sesuai dengan kemampuan anggaran yang tersedia;
- 6) Pengembangan sistem jaringan informasi dan peningkatan kualitas data dan informasi di SKPD, pengembangan data statistik daerah guna mendukung terwujudnya akurasi data/bahan dan informasi yang diperlukan;
- 7) Perlu membina dan menjaga hubungan yang harmonis dengan instansi dan lintas sektor terkait dengan harapan pelaksanaan koordinasi dapat terlaksana dengan baik; Hal ini sudah dirintis dengan dilaksanakannya Rapat Kerja Bupati dengan SKPD, Rapat Kerja Bupati dengan Instansi Vertikal, menjalin kerjasama yang baik dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan media massa.

- 8) Perlu meningkatkan dukungan, partisipasi dan pemberdayaan masyarakat di seluruh bidang pemerintahan dalam mendukung program-program pembangunan di Kabupaten Pacitan. Meningkatnya kegiatan yang mendukung pemberdayaan masyarakat dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin), Bulan Bhakti Gotong Royong dan lain-lain.
- 9) Koordinasi dengan SKPD dalam rangka peninjauan kembali Peraturan serta penyusunan draft Peraturan Daerah yang baru menyesuaikan kondisi saat ini.

Dengan adanya upaya-upaya pemecahan masalah tersebut diharapkan permasalahan yang sama tidak akan muncul sehingga capaian kinerja Pemerintah Kabupaten Pacitan akan meningkat di tahun-tahun mendatang.